

# KISAH SESE nTAOLA: Pengantar dan Terjemahan

Dr. N. Adriani,  
perwakilan dari Lembaga Alkitab Belanda untuk Sulawesi Tengah

*Dicetak dulu sebagai: N. Adriani, “Verhaal van Sese nTaola: Inleiding en vertaling” Verhandelingen, Bataviaasch Genootschap voor Kunsten en Wetenschappen, Vol 55 (Pt.1), 1902, pp. 1-36; dan “Laolita i Sese nTaola: Het verhaal van Sese nTaola, Oorspronkelijke Tekst in de Bare’e-Taal (Midden Celebes) Vol. 51 (Pt. 2), 1900, pp. 1-86.*

## Pengantar

Kisah Sese nTaola, teksnya saya terbitkan di *Verhandelingen van het Bataviaasch Genootschap Vol. 51, bagian 2 (1900)*, termasuk dalam literatur orang-orang berbahasa Bare'e di negara bagian Tojo, wilayah pesisir yang dibatasi di timur oleh Tanjung Api, dan di barat oleh Sungai Malei (sekitar 120,52 derajat timur dari Gorontalo).<sup>1</sup> Kisah ini ditulis oleh saya pada bulan Agustus 1898 seperti yang diceritakan oleh i Parala, biasanya dikenal dengan nama panggilan Ta Aji (paman A), seorang pria Sausu sejak lahir, menikah dengan To Lage yang tinggal di sekitar muara Sungai Poso, di mana ia telah tinggal selama bertahun-tahun. Saat ini, orang Sausu umumnya berbicara Bare'e; bahasa mereka sendiri, yang disebut (dengan tambahan bentuk negatif) *Ta'a*, sedang menghilang. Karena keterlibatan mereka yang agak aktif dalam perdagangan dengan daerah-daerah yang terletak lebih timur, orang Sausu juga mengenal literatur penduduk pesisir yang berbahasa Bare'e. Informan saya, Ta Aji, menunjukkan bahwa tumpu (secara persis berarti 'pemilik' yang berarti 'pencipta asli')

adalah To Tora'u.<sup>2</sup> Suku kecil ini sebagian besar hidup di antara Sungai Bombalo dan Uë Kuli, dengan kata lain, di wilayah pesisir barat negara Tojo. Mereka cukup nomaden dan perang yang berkelanjutan menyebabkan beberapa dari mereka pindah ke arah timur (ke Ampana dan Kepulauan Togian) dan sebagian ke barat (Ke Winotu di sepanjang pantai Parigi); banyak juga sekarang tinggal di sekitar Teluk Tomori dan pantai utara Teluk Tolo. Karena seperti semua penduduk pesisir, mereka telah memeluk Islam, mereka lebih banyak berinteraksi dengan penduduk yang berbahasa *Bare'e* (Pamona) di pesisir dibandingkan dengan orang-orang pedalaman yang semuanya masih kafir. Karena alasan inilah cerita ini terutama diketahui oleh penduduk yang berbahasa *Bare'e* pesisir dan hanya oleh penduduk pedalaman (penduduk dataran tinggi), seperti *To Lage* dan *To Kadombuku*, yang melalui perdagangan biasa berhubungan dengan penduduk pesisir.

Bahasa cerita ini adalah bahasa *Bare'e* yang dipakai di pantai selatan Teluk Tomini. Khususnya seperti yang dipakai oleh orang pesisir *To Lage*, ini bercampur dengan bahasa

<sup>1</sup> Lihat peta linguistik Sulawesi Tengah di *Mededeelingen vanwege het Zendinggenootschap*. Jil. 42, (1898) dan anotasi pada hal. 557 – 560.

<sup>2</sup> Lihat tentang suku ini *Mededeelingen vanwege het Zendinggenootschap*, Vol. 43 (1899), hlm. 6 – 15.

Parigi, meskipun lebih jauh ke timur, pengaruh ibu kota Tojo terlihat di mana beberapa kata Bugis telah diadopsi ke dalam *Bare'e*. Wilayah sebelah timur dan barat ibukota Tojo ini dihuni oleh *To Lalaeo* dan *To Ampana*. Bahasa suku-suku ini, setidaknya di wilayah Ampana, perlu dipahami sebagai dialek *Bare'e*, banyak kata yang diadopsi menjadi *Bare'e Tojo*.<sup>3</sup> *Bare'e pesisir* sebenarnya sama dengan *Bare'e pedalaman* kecuali bercampur dengan kata Sausu dan Parigi di barat, dan di timur dengan kata Lalaeo dan Ampana.

Ada seluk-beluk lain yang memberi karakter berbeda pada *Bare'e* yang diucapkan di pantai. Fakta bahwa penduduk pesisir memiliki lebih banyak istilah untuk ikan laut dalam bahasa mereka, dan lebih kaya daripada penduduk pedalaman, kurang penting daripada bahwa mereka telah memasukkan sejumlah kata dan ide melalui pengaruh Islam (Bugis), yang tetap asing bagi mereka, masyarakat pedalaman, sedangkan di sisi lain mereka telah melepaskan sejumlah besar kata tabu (pantangan) yang masih dipegang teguh oleh masyarakat pedalaman. Ini dapat dilihat sebagai poin utama perbedaan antara *Bare'e pesisir* dan *Bare'e pedalaman*. Secara umum, bahasa pedalaman lebih hidup, berwarna, enak didengar, dan bahasa penduduk pesisir lebih monoton, kurang variatif, dan tidak enak didengar. Selain itu, perbedaannya tidak signifikan.

Bahasa cerita Sese nTaola, dari segi bahasa pesisir, bisa disebut murni. Ini adalah, saya yakin, cerita terpanjang yang dikenal di *Bare'e* dan jarang diceritakan secara keseluruhan selain malam-malam berturut-turut. Hal ini sebenarnya tidak mengherankan mengingat mendongeng juga hanya diperbolehkan pada saat panen raya. Kemudian, sangat lelah setelah

hari yang panjang dan panas di ladang, dan dengan kemungkinan harus keluar lagi keesokan paginya sebelum fajar, orang-orang berbaring untuk tidur cukup awal di malam hari, dan hanya sedikit pendongeng yang mampu membuat pendengar setia terakhir masih bangun setelah tengah malam.

Kisah Sese nTaola adalah bagian dari kategori cerita yang sebagian disajikan dalam lagu. Awal dari cerita semacam itu, yang selalu bersifat romantis, adalah dalam bentuk prosa. Pada bagian awal ini, kelahiran sang pahlawan, dalam hal ini bernama Sese nTaola, diceritakan, dan hampir selalu divariasikan dengan cara yang sama dengan memanjangkan atau memendekkannya, sesuai selera si pendongeng atau minat pendengarnya. Kisah yang biasa terjadi seperti ini: *Ta Datu* dan *Indo i Datu* telah lama menikah tetapi tidak memiliki anak, yang membuat salah satu dari keduanya berseru: “Bahkan jika kami memiliki anak yang mirip (dan kemudian pendongeng menyebutkan nama sesuatu atau hal yang tidak menarik seperti, dalam *Wali mPangipi* misalnya, sehelai bulu padi (Balanda *padi-haar*) saya akan senang.”<sup>4</sup> Tidak lama kemudian, Indo i Datu hamil; Ta Datu memanggil orang-orangnya dan meminta mereka mengumpulkan buah asam untuk istrinya. Dia makan satu buah dari setiap jenis dan pada waktunya berhasil melahirkan seorang putra. Ia segera melakukan hal-hal yang tidak biasa seperti menyusui secara ekstensif sehingga semua ibu menyusui harus datang untuk membantu Indo i Datu, dan kemudian makan dengan porsi yang luar biasa besar sehingga orang tidak mampu mendukungnya; atau dia mengalami kemalangan sehingga orang tuanya harus

<sup>3</sup> Beberapa detail disediakan tentang wilayah Ampana di *Tijdschrift Bat Gen* Vol. XLII 1900, hal. 539.

<sup>4</sup> Lihat hal yang sama dalam cerita *Kangean* di *Tijdschrift Bataviaasch Genootschap* Vol. 44 hal, 62.

merelakannya. Kemudian dia pergi ke dunia dengan seorang adik laki-laki atau perempuan, atau seorang pendamping yang dia temui di sepanjang jalan, dan setelah beberapa petualangan berakhir dengan seorang penjaga pria atau wanita, biasanya seorang wanita tua, yang disebut *i Bangkele Tu'a* (wanita tua). Di sini dia pulih sepenuhnya dari kesengsaraan yang dia alami dan berangkat dari tempat dia tinggal ke kota terdekat di mana ada pesta besar dan kompetisi untuk tangan Putri (*i Datu*), biasanya melibatkan penggunaan bola. Sang putri duduk di gedung utama dan siapa pun yang mampu melempar bola cukup tinggi untuk jatuh ke dalam ruangan Putri menjadi suaminya. Pemuda dalam cerita itu berhasil dalam lemparan pertamanya dan menikah dengan Datu, yang menyebabkan banyak kecemburuan, terutama di antara para pengagum yang kecewa. Pada waktunya ini datang untuk bertarung dengannya tetapi dia mengalahkan mereka semua. Setelah hidup damai di kota ayah mertuanya, ia mulai rindu mengunjungi orang tuanya untuk mempersembahkan istrinya kepada mereka. Pasangan itu segera berangkat dengan banyak pengikut dan mengumumkan kedatangan mereka saat mereka mendekati desa orang tua dengan tembakan senapan dan teriakan kegembiraan.

Sementara itu desa ini telah jatuh di bawah kutukan sejak orang tua dari pahlawan yang masih muda itu mengirim anak mereka pergi. Semua kehidupan telah terhenti: angin berhenti, air tidak lagi mengalir, tidak ada kelapa yang jatuh dari pohon, anjing tidak lagi menggonggong, ayam tidak lagi kokok, dan semua orang tetap tak bernyawa di tempat di mana mereka berada saat itu. *Ta Datu* dan *Indo i Datu* benar-benar terpaku pada tempat duduk mereka, karena dari belakang mereka akar telah tumbuh ke bawah melalui papan lantai dan ke

dalam tanah. Hanya dengan kembalinya putra yang ditolak, kota itu hidup kembali, dan dapatkan *Ta Datu* dan *Indo i Datu* berdiri kembali ketika akar-akar yang telah menahan mereka, ditarik ke dalam tanah. Mereka segera menyadari bahwa putra mereka telah kembali dan mereka pergi menemuinya, tetapi tidak ada rekonsiliasi yang dapat terjadi sampai putra tersebut mengenakan denda kepada mereka atas hutang yang mereka miliki kepadanya karena ingin singkirkannya.

Biasanya pada titik ini ada sesuatu yang kemudian diceritakan tentang anak yang dimiliki sang pahlawan setelah beberapa saat, tetapi itu sebagian besar merupakan pengulangan dari apa yang telah dialami oleh ayahnya.

Versi lain dari cerita adalah bahwa pahlawan dan adiknya menjadi terasing tapi setelah banyak petualangan datang bersama-sama lagi.

Cerita-cerita panjang seperti *Sese nTaola* biasanya dapat dipisahkan menjadi bagian-bagian yang sangat longgar hubungannya; dan seseorang dapat juga melampirkan, menggabungkan atau menambahkan elemen sebanyak yang diinginkan tanpa merusak cerita begitu batas dasar alami, yaitu penyatuan kembali orang-orang yang terpisah, telah ditimpa, dan tidak ada akhir yang memuaskan dapat ditemukan. Untuk alasan ini, pendongeng kisah romantis ini sering diakhiri dengan: Lebih dari ini, saya belum pernah mendengar. Beberapa bahkan bersikeras bahwa akhir yang sebenarnya tidak boleh diceritakan karena jika tidak, akan ada gangguan di alam.

Unsur utama dari cerita Pamona adalah pidato. Ini tidak mengejutkan bagi siapa pun yang pernah mendengar orang Pamona menceritakan sebuah pengalaman. Dia selalu mendramatisir ceritanya, menambahkan serangkaian skenario, menceritakan apa yang

dikatakan ini dan itu dan apa yang telah dijawab oleh yang lain. Dia mendandani petualangan yang mungkin dia alami dengan mengulangi percakapan yang dia lakukan dengan temannya selama kesempatan itu. Dua gadis, *i Silo* dan *i Matia* pulang setelah menemukan ular di jalan. Mereka akan menceritakan ini sebagai berikut: “Apakah kamu tidak mendengar kami berteriak? Di sana dekat pohon aren.” Saya berkata kepada *Matia*, “Ada ular di sana!” *Matia* berkata: “Jangan katakan itu, ayo lari!” Saya berkata: “Lari? Matahari akan terbenam!” *Matia* berkata: “Oh *Silo*, kalau saja ada seorang pria bersama kita!” Saya menjawab: “Bahkan jika tidak ada manusia, jika saja ada parang, tetapi tidak ada!” *Matia* berkata: “*Silo*, aku akan berteriak, mungkin ular itu akan pergi”. Dan *Matia* [berteriak] “Hu hu!” Saya berkata: “Lihat *Matia*, ular itu telah pergi. Ayo pergi dan kita masih akan tiba di rumah untuk ibu hidup-hidup!”

Jika seorang Pamona menceritakan fakta, seperti apa yang terjadi selama kasus penghakiman, maka dia berbicara dengan suara datar, tetap diam di tempatnya, dengan mata tertunduk. Dalam kasus seperti itu, dia dengan patuh memberikan laporan, tetapi ketika dia ingin menceritakan sesuatu yang menarik, dia memilih gaya bercerita yang dramatis.

Dalam cerita-cerita romantis Pamona, percakapan-percakapan yang penting untuk genre bercerita ini disajikan sepanjang cerita dalam baris-baris bait sajak berima yang dinyanyikan. Setiap cerita memiliki gaya tersendiri dalam menyajikan bait-bait syairnya yang tidak berubah sepanjang cerita. Ritme baris, atau lebih tepatnya, ritme cara kata-kata diucapkan, juga tidak berubah sepanjang cerita. Sebuah cerita yang dibacakan dengan cara ini disebut *onongkâ – ngkâsaka* (Parigi: *Nongkae-nongkae saka*) yang secara persis berarti

“dinyatakan dengan cara yang direntangkan, ditarik keluar) yang terjadi secara alami ketika dinyanyikan.

Kuplet dalam Sese nTaola terdiri dari dua baris masing-masing 8 suku kata; dua suku kata terakhir setiap baris dinyatakan dengan vokal yang sama, sehingga suku kata terakhir kedua dari baris pertama mengandung vokal yang sama dengan suku kata terakhir kedua dari baris kedua, dan suku kata terakhir dari baris pertama sama dengan yang dari baris kedua. Konsonan tidak dianggap agar ‘*yaku*’ berima dengan ‘*yau,*’ ‘*labu,*’ ‘*nawu,*’ ‘*kaju,*’ ‘*ra’u*’; dan ‘*yunga*’ berima dengan ‘*ju’a,*’ ‘*wua,*’ ‘*susa,*’ ‘*lua,*’ ‘*banua,*’ dll. Setiap bait memiliki pantunnya sendiri; jika itu bertepatan dengan yang berikutnya itu murni kebetulan.

Bait di halaman 6 dapat menjadi contoh. Mereka mengungkapkan persamaan bunyi berikut: *reme -bente, pura-nua, bangu-yaku, kondo-ncoyo, tanda-rama, wunga-ju’a, kondo-dodo.*

Bait terakhir tidak berima karena pendongeng lupa menambahkan enklitik ‘*mo*’ setelah ‘*malai*’; bila ditambahkan baik pantun maupun pantun akan berurutan - ‘*imo*’ dan ‘*imo*’ - seperti misalnya dapat dilihat pada bait ke-3 di halaman 7. Bahwa pembicara tidak memperhatikan hal ini karena suku kata terakhir kedua dari masing-masing baris pertama dari kuplet dibunyikan dengan nada rendah dan kemudian tiba-tiba naik dua nada. Akibatnya, penyanyi secara otomatis menyisipkan istirahat untuk mengambil napas, sehingga hanya pada saat itu sebuah suku kata diselundupkan.

Jika seseorang meninjau semua bait, orang akan menemukan bahwa semuanya tidak berurutan. Jadi, misalnya pantun dalam bait 5 halaman 7 dibingungkan karena bukan ‘*kaku*’ melainkan ‘*siko*’ yang berima dengan ‘*imo*’; kesalahan yang sama ada untuk bait 6 dan 7 di

mana bukan *'boka'* tetapi *'se'e'* berima dengan *'bente,'* dan bukan *'sungke'* tetapi *'boka'* harus berima dengan *'nggona.'* Selanjutnya dalam [bait] 7 satu suku kata hilang. Susunan kata lainnya, dan dalam [bait] 7 penambahan tunggal *'mo,'* akan memperbaiki segalanya tetapi artinya akan lebih sulit untuk dipahami. Oleh karena itu rumusan inilah yang tetap berada dalam ingatan si pendongeng.

Dalam kasus bait terakhir kedua di halaman 7 orang dapat melihat bahwa vokal yang diregangkan bernilai dua suku kata meskipun sajak *'bû'* dan hanya *'u,'* karena suku kata sebelumnya berima *'kabû'* – *'ngkaû.'* Kuplet 3 pada halaman 8 memiliki terlalu banyak suku kata yang secara tergesa-gesa digabungkan dalam nyanyian tanpa mengganggu ritme, dan dalam pengertian ini tidak memiliki arti penting.

Dalam bait 2 halaman 9 huruf *'o'* pada kata *'bo'* diregangkan dan berima dengan *'sompô,'* dan dalam bait 3 tidak diragukan lagi seharusnya *'la'u'* cara orang di Tojo mengatakannya, bukan *'lou,'* cara mereka mengatakannya di Poso. Kedengarannya tidak biasa di Poso dan itulah sebabnya telah diubah menjadi *'lo'u'* (sinonim untuk *lau, la'u*).

Kesalahan dalam bait lain serupa dan karena itu tidak perlu diuraikan lebih lanjut. Anotasi akan dibuat sehubungan dengan kata-kata asing dan kekhasan dialektika. Namun sekarang kita dapat beralih dari bentuk cerita ke konten dan konstruksinya.

Awalnya hampir sepenuhnya sesuai dengan tradisi cerita romantis di Bare'e dan kata pengantar paling baik diwakili dengan kami: "Pernah ada raja dan ratu ...". Namun di sini pendongeng tidak menambahkan bahwa mereka sudah lama tidak memiliki anak dan bahwa salah satu dari keduanya mengungkapkan keinginan bodoh yang berkaitan dengan anak yang mereka harapkan -

yang sebaliknya akan memberikan penjelasan tentang ciri-ciri luar biasa yang ditemukan anak itu segera setelah kelahirannya. Sebenarnya, *Ta Datu* atau *Indo i Datu* seharusnya lebih dulu mengungkapkan keinginan: "Bahkan jika kita punya anak yang makan banyak, setidaknya kita punya anak." Ketika kemudian mereka memang mendapatkan anak seperti itu, tetapi tidak siap menerima konsekuensi dari keinginan mereka, maka mereka akan terbukti berdosa terhadap anak itu, karena kesalahan mereka sendiri yang memiliki kebiasaan yang tidak disukai itu. Akibatnya, ketika mereka mencoba untuk mengakhiri hidupnya dan dia, menyadari hal ini, melarikan diri, desa mereka jatuh di bawah kutukan dan semua kehidupan terhenti. Ketika nanti anak kembali untuk melihat orang tuanya mereka perlu menebus hutang mereka dengan membayar denda. Motif moral cerita ini sepenuhnya To Pamona dalam sifat dan cara dikembangkan.

Dari 120 cerita yang berhasil saya tulis sampai sekarang, satu-satunya cerita dalam bahasa Bare'e yang sesuai dengan bagian pertama *Sese nTaola* adalah narasi *La Jara Bangka*, yang berasal dari *To Pu'u mBoto* yang mendiami daerah selatan danau dan berbicara dengan dialek Bare'e yang, karena bentuk negatifnya, disebut *'are'e'*. Ini berjalan sebagai berikut:

"Ketika *La Jara Banka* masih muda dia sudah makan sendiri semua nasi dan pelengkap yang dimasak ibunya untuk dirinya dan suaminya, dan sering, ketika ibunya sedang memasak, mengambil semua makanan mereka dan memakannya sehingga orang tuanya menderita kelaparan sambil dia bertumbuh dengan cepat dan menjadi kuat. Inilah sebabnya ayahnya membawanya ke hutan, menebang pohon dan membiarkannya jatuh. Percaya anaknya sudah mati, dia bergegas pulang, istrinya segera meletakkan panci di atas

api dan keduanya dengan gembira menantikan akhirnya bisa makan cukup. Namun, tepat ketika sang istri hendak melayani, anak laki-laki itu kembali dengan pohon yang jatuh di pundaknya dan berseru: “Di mana saya harus meletakkan pohon itu, ayah?” Dia hampir tidak meletakkan pohon ketika dia memasuki rumah dan memakan semua makanan yang baru saja dimasak ibunya. Dua kali lagi ayahnya mencoba menekannya di bawah pohon yang tumbang tetapi setiap kali putranya akan kembali dengan pohon di pundaknya dan mengambil makanan orang tuanya dari bawah hidung mereka. Setelah ketiga kalinya, dia pergi dan berangkat ke dunia luas. Di sini dia pertama kali bertemu dengan seorang raksasa, *Wawo mPoniu* yang dengannya dia bergulat tanpa bisa mengalahkan yang lain. Mereka berdamai dan melanjutkan perjalanan bersama. Kemudian mereka bertemu dengan raksasa, *Mancu’u Tamungku* dan kemudian, *Mangkambari Nunu*. *La Jara Bangka* bertarung dengan keduanya tanpa hasil yang menentukan, setelah itu mereka juga menemaninya. Akhirnya mereka sampai di tepi pantai dan memutuskan untuk menyeberangi laut. *Wawo mPoni’u* (sic) mampu berenang terus-menerus selama tiga bulan, *Mancuyu Tamungku* lima, dan *Mangkambari Nunu* enam bulan, namun *La Jara Bangka* akan mampu melanjutkannya hingga mencapai pantai seberang. Jadi mereka berangkat ke air dan setelah 3 bulan *Wawo mPoniu* sendiri ditarik oleh *La Jara Bangka*; setelah 5 bulan *Mancuyu Tamungku* berpegangan pada *Wawo mPoniu* dan setelah 6 bulan *La Jara Bangka* menyeret ketiganya. Di laut mereka berhadapan dengan seekor ular laut besar (*imbu*) yang sangat panjang sehingga mereka tidak bisa berenang melewatinya. *La*

*Jara Banka* memotong bagian dari ular itu dan membuangnya agar mereka bisa berenang di antara kedua bagian ular itu dan melanjutkan perjalanan. Akhirnya mereka mencapai pantai seberang dan pergi ke darat. Melanjutkan perjalanan, mereka sampai di desa tempat potongan ular yang telah dibuang itu mendarat, yang baunya memenuhi udara. Kepala desa (*Ta Datu*) sebelumnya telah menjanjikan tangan putrinya (*i Datu*) kepada siapa saja yang dapat menyingkirkan gangguan ini. *Wawo mPoniu* berhasil melakukannya, menggunakan pedangnya untuk membuangnya sehingga pada hari itu juga ia menjadi mitra *i Datu*. Keesokan harinya, tiga orang lainnya melanjutkan perjalanan dan tiba di sebuah desa yang mengalami hal yang sama karena potongan ular yang telah dibuang telah mendarat di sana. Kini giliran *Mancuyu Tamungku* yang sama suksesnya dengan *Wawo mPoniu*, dan menjadi pasangan *i Datu*, putri *Ta Datu* dan tinggal di belakang ketika dua temannya yang lain melanjutkan perjalanan keesokan harinya. Mereka juga memiliki daulat baik yang sama, pertama *Mangkambari Nunu* dan kemudian *La Jara Bangka*, yang akhirnya bisa membuang barang busuk itu untuk selamanya. Setelah itu mereka semua memiliki kehidupan yang bahagia, masing-masing di desa mereka sendiri.”

Dengan pengecualian beberapa detail, cerita ini sepenuhnya sama dengan *Sese nTaola* halaman 1 – 6. Bahwa karakternya persis sama dengan di *Sese nTaola* terlihat dari namanya. *La Jara Bangka* memiliki artikel '*La*' yang di Bahasa Pamona hanya bertahan dalam beberapa nama pemberian kuno tetapi masih digunakan oleh penduduk di sekitar Danau Poso, bahkan untuk nama perempuan.<sup>5</sup> *Jara*

<sup>5</sup> Orang Parigi Muslim, dan meniru mereka, rekan seagama pesisir mereka yang berbahasa Pamona suka

memberi diri mereka nama Bugis didahului dengan artikel *La*.

bersama dengan *nyara* digunakan untuk 'kuda', dan kata *bangka* yang digunakan penduduk di sekitar danau saat ini berarti berarti 'peti mati', di masa lalu pasti berarti kapal layar, seperti yang ditemukan dalam bahasa yang sebanding. Selain itu, peti mati Pamona, seperti kapal layar Pamona, adalah batang pohon yang dilubangi. *La Jara Bangka*, oleh karena itu, dapat berarti: “dia yang berlayar di atas perahu, batang pohon yang dilubangi, yang duduk di atas kapalnya”, yang seperti *Sese nTaola* di batang pohon beringinnya. *Mancuyu Tamungku* berarti "dia yang membawa gunung di kepalanya". Karakter ini tidak muncul di *Sese nTaola* tetapi dia muncul di versi *Loda* paralel yang disediakan di bawah ini. Mangkambari Nunu, “yang meninggalkan pohon beringin sendirian”, tentu sama dengan *Mangkanbari Pengale*, “pohon yang lebih besar” di *Sese nTaola*. *Payowi*, ular laut di *Sese nTaola* bernama *Imbu* dalam cerita ini, nama biasa untuk roh air yang direpresentasikan sebagai ular.

Nama *Wawo mPoniu* lebih sulit dijelaskan. *Wawo* berarti “di atas, di atas, tinggi”; *poniu* atau *poniua* adalah istilah alternatif untuk *ala* (gudang padi) karena ramuan ajaib *niu* atau *sumaniu* ditempatkan di dalam lambung; *poniua* atau *poniu* adalah “tempat untuk *niu*”. *Wawo mPoniu*, oleh karena itu, berarti “di atas lambung padi” atau, “ketinggian lambung padi”, yang tidak diragukan lagi berarti bahwa raksasa itu “setinggi lambung padi”.

Selain bentuk yang muncul di Bahasa Pamona, awal dari kisah *Sese nTaola*, nafsu makannya yang tak terpuaskan dan tiga upaya orang tuanya untuk menyingkirkannya, dapat ditemukan di No. 41 dari “*Fabelen, Verhalen en Overleveringen der Galelareezen*” (Fabel, Cerita, dan Tradisi Suku Galelar) diterbitkan oleh MJ van Baarda dalam *Bijdragen van het Koninklijke Instituut* 1895, hal. 263. Namun,

cerita Galelar jauh lebih pendek. Di *Sese nTaola*, pertama-tama sebuah gunung menyimpannya, lalu sebuah batu, yang dia bawa kepada ibunya, dan akhirnya sebuah pohon yang dia ikat di pinggangnya seperti pedang. Dalam cerita Galelar, pertama-tama sebuah batu jatuh padanya yang dia bawa kepada ibunya, dan setelah itu sebuah pohon yang dia juga bawakan kepadanya. Akhirnya dilakukan upaya untuk meninggalkannya di perkebunan kelapa, yang tidak muncul di *Sese nTaola*.

*Sese nTaola* kemudian pergi ke dunia luas bersama adiknya yang dibawanya dalam kotak pinang emas. Nafsu makannya yang luar biasa telah sepenuhnya hilang dan dia sekarang bertahan hidup hanya dengan sedikit makanan. Dalam perjalanannya ia bertemu dengan tujuh sahabat yang dengannya ia menyeberangi laut di atas pohon beringin yang digantung di pinggangnya seperti pedang. Dia bertemu ular laut besar, *payowi*, yang mencegahnya melangkah lebih jauh. Dia mengiris sepotong dari tengah ular dan membuangnya, sehingga mendarat di sebuah desa di pantai jauh di mana ia tinggal dan membusuk, mengotori udara. Kepala desa itu menawarkan tangan putrinya kepada siapa pun yang bisa menyingkirkannya. *Sese nTaola* sekarang datang dengan teman-temannya dan memerintahkan yang tertua untuk membuang potongan bangkai dengan kerisnya. Dia berhasil melakukannya dan kepala desa memberinya anak perempuan untuk dijadikan istri, sehingga dia tetap tinggal di desa. Kemudian yang lain melanjutkan perjalanan mereka ke desa berikutnya di mana potongan *payowi* telah jatuh pada hari sebelumnya dan ini dibuang oleh teman kedua *Sese nTaola*. Hal ini diulang tujuh kali sehingga pada akhirnya hanya *Sese nTaola* yang tersisa untuk melanjutkan perjalanan.

Dari perincian ini kita dapat melihat bahwa tiga pemuda dalam cerita Galelar yang datang

dari seberang laut dan yang memerintahkan anak laki-laki dengan nafsu makan yang tak terpuaskan untuk memotong sepotong dari ikan, *Numu*, dan membuangnya sehingga mendarat di kota yang berbeda, "karena akan mulai berbau", sama dengan tujuh sahabat yang ditemui *Sese nTaola* dalam perjalanannya. Pohon beringin yang digunakan *Sese nTaola* untuk menyeberangi laut dengan teman seperjalanannya ketika bertemu ular, disebut *nunu* di Bare'e;<sup>6</sup> dalam cerita Galelar nama ini diterapkan pada ikan. Dalam cerita Galelar, setelah membuang ikan, pemuda itu menikah, begitu juga dengan teman-temannya.

Istri dari salah satu temannya adalah manusia serigala (*pongko*) yang menempatkan orang di dalam sangkar untuk kemudian memakannya. Ini semua kesamaan cerita Galelar dengan episode *Ta nTolo* dan *Indo i nTolo* di *Sese nTaola*.<sup>7</sup>

Setelah sahabatnya menikah, *Sese nTaola* dan saudara perempuannya, yang untuk pertama kalinya meninggalkan tempat persembunyiannya, bertemu dengan seorang wanita tua (*i Bangkele Tu'a*) yang merawat mereka dan menerima mereka sebagai cucunya. Karakter ini juga dapat ditemukan dalam cerita Pamona lainnya. Di *Bilala Pance* dia juga mengambil pahlawan, pengembara muda, dan merawatnya sampai dia pulih dari kelelahan.

Setelah sahabatnya menikah, *Sese nTaola* dan saudara perempuannya, yang untuk pertama kalinya meninggalkan tempat persembunyiannya, bertemu dengan seorang wanita tua (*i Bangkele Tu'a*) yang merawat mereka dan menerima mereka sebagai cucunya. Karakter ini juga dapat ditemukan

dalam cerita Pamona lainnya. Di *Bilala Pance* dia juga menyambut pahlawan, pengembara muda, dan merawatnya sampai dia pulih dari kelelahan. Dia ditampilkan sebagai janda tanpa anak yang menjaga pedang dan perisai almarhum suaminya sebagai pusaka, serta memelihara beberapa hewan peliharaan, anjing, babi, dan unggas. Kadang ia digambarkan hidup sendiri di hutan dekat desa, kadang juga hidup *ri Wawo Yangi* (di atas langit), *ri Tana ngkalu-lu* (di Tanah Gantung), atau *ri Torate* (di Dunia Bawah) ke tempat seekor burung besar kemudian membawa anak didiknya. Dalam cerita-cerita Parigi, peran serupa diberikan kepada *Nene Kobaya*, seorang tokoh yang berasal dari bahasa Melayu *Neneq Kebayan* melalui bahasa Bugis. Dalam cerita Parigi dia adalah seorang wanita tua tanpa anak yang untuk menghibur dirinya sendiri memelihara semua jenis hewan dan mengambil serta merawat anak-anak yang hilang.

Tokoh serupa dapat ditemukan dalam cerita Sangir, *Biki-Biki*, yang, bersama suaminya *Manguwi*, tinggal di pedalaman dan merawat anak-anak yang melarikan diri.<sup>8</sup>

Dalam cerita Galelar 41 hanya diceritakan bagaimana anak laki-laki yang ditinggalkan oleh orang tuanya bertemu dengan seorang wanita tua yang darinya dia mencuri parang.

Sampai saat ini, terlepas dari beberapa perbedaan kecil, kedua cerita itu serupa tetapi di sini cerita Galerar berakhir. Satu detail kecil lebih lanjut perlu ditunjukkan. Dalam cerita Galerar, ketika mereka memulai perjalanan, ketiga pemuda itu masing-masing memiliki tiga ketupat (*kupa*) [= jenis tanaman] untuk menopang mereka dalam perjalanan. Demikian pula, ketika *Sese nTaola* meninggalkan wanita

<sup>6</sup> Di bahasa Sangir beringin disebut juga *nunu*.

<sup>7</sup> Mr van Baarda berkomentar di akhir cerita Galelar bahwa bagian terakhir agak tidak jelas. Spesifiknya diatur dengan cara yang lebih teratur di *Sese nTaola*.

<sup>8</sup> *Sangireese Teksten XXIII and XXXIV, Bijdragen Koninklijk Instituut*. 1895, p. 64, 126.



tua itu, ia memiliki tujuh (7) ketupat (*kotupa*) untuk perjalanannya.

Selama tujuh hari dia terus berjalan dan setiap malam dia tiba di sebuah desa yang hanya dihuni oleh roh-roh (*angga*) karena tubuh para penduduknya telah dimakan oleh seorang Guruda.<sup>9</sup> Setiap kali roh orang mati memintanya untuk masuk, mereka mengerumuninya dan dia merasakan sentuhan dingin mereka. Pada malam hari ia makan setengah ketupat, tidur di *lobo* (rumah masyarakat tempat menggantung kulit kepala yang diburu), dan keesokan paginya ia makan setengah ketupat lainnya dan melanjutkan perjalanan. Ini berlangsung tujuh kali. Di *lobo* desa ketujuh ia menemukan seorang wanita, *Lemo nTonda*, tersembunyi di salah satu gendang (yang digantung di setiap *lobo*). Setelah mengalahkan ketujuh Guruda yang menyerangnya, *Sese nTaola* menikahi *Lemo nTonda*.

Paralel dari episode terakhir ini dapat ditemukan di bagian tengah cerita Galelar No. 40, yaitu di bagian tentang desa-desa di mana semua orang telah dibunuh oleh Guruda, dan tentang gadis yang bersembunyi di kasau berlubang. Tidak ada referensi lebih lanjut yang muncul dalam cerita Galelar. Selain itu, mereka tidak memberikan kesan sebagai versi asli dari cerita ini, terutama karena tidak ada karakter di dalamnya yang disebut namanya. Bagaimanapun, Mr. van Baarda mengatakan dalam pengantarnya tentang cerita-cerita Galelar: “Hanya beberapa yang bisa asli; kebanyakan dari mereka memiliki karakteristik

memiliki asal usul eksternal”; dan: “sebagian besar fabel dan cerita, oleh karena itu, pasti dibawa pulang dari perjalanan mereka dalam dialek Ternate.”

Kemungkinan asal usul cerita Pamona akan dibahas kemudian. Sekarang pertama-tama kita akan mengikuti sisa cerita.

Antara pendaratan di seberang laut, dan perjalanan ke desa-desa di mana potongan ular laut yang membusuk jatuh, pertemuan telah diperkenalkan antara *Ta nTolo* dan *Indo i nTolo*, pasangan pemakan manusia. Di *Tijdschrift Bat. Gen.* XLII hal. 559, sudah saya tunjukkan ungkapan dalam dialek Ampana, *eo nômo i nTolo* (matahari ditelan *Tolo*). Di sana saya mengidentifikasi *Tolo* dengan ‘telan’ (Melayu dll), dan telah menerjemahkan “*i Tolo*” sebagai “yang menelan”, “yang melulur”. Dengan kata lain dia adalah raksasa yang pada saat gerhana menelan matahari atau bulan. Representasi ini tidak dapat dipinjam dari umat Hindu karena tidak ada jejak pengaruh Hindu yang dapat ditemukan di Sulawesi Tengah.<sup>10</sup>

Bahwa pemakan manusia di *Sese nTaola* disebut *Ta nTolo*, yaitu “bapak *nTolo*”, tidak diragukan lagi untuk memberi istrinya nama *Indo i nTolo*, “ibu dari *Tolo*”. Segala macam makhluk rakus dalam cerita Pamona membawa nama *Tolo* atau *Ta nTolo*. Jadi misalnya, itu muncul dalam cerita yang disebutkan dalam *Tijdschr Bat. Gen.* XL hal. 564, yang juga dikenal di antara orang Sangir, Galelar, Minahasa, Jawa, Lampong, dan Dajak (Ling Roth, *Natives of Sarawak*, 1, 346) di mana berbagai hewan pergi berburu dan melihat

<sup>9</sup> Dalam teks, burung ini diidentifikasi sebagai *Touci Bangke* “Burung Hebat”. Nama *Kabosenya* (Kepala Desa) saat ini dari suku To Lage di muara Sungai Poo disebut Guruda; informan saya tidak diizinkan untuk menyebut nama itu sehingga dia memanggil Guruda ‘ayah’.

<sup>10</sup> Prof. Wilkens, dalam karyanya *Animisme (Indische Gids 1885 1, 249)* telah menarik perhatian pada fakta bahwa bulan dan monster yang menelan matahari yang menyebabkan gerhana juga disebutkan oleh orang Mongondou, Halmahera, dan Kepulauan Laut Selatan, dan oleh karena itu di luar lingkup pengaruh Hindu.

tangkapan mereka secara teratur dicuri oleh makhluk rakus yang menyerang mereka. Juga dalam kisah *Telo Tandami*, pria bernama *i Angkai*, dan wanita *i Ankele*<sup>11</sup> menggunakan alat kelamin mereka untuk melakukan hal yang sama seperti *Ta nTolo* dan istrinya dalam episode tersebut di atas<sup>12</sup> sementara seperti di *Sese nTaola*, mereka juga ditemani oleh anjing yang mencabik-cabik orang. *Tolo* menipu seorang anak yang telah menangkap babi dengan mengambil semua dagingnya dan hanya menyisakan tulangnya. Ketika anak laki-laki itu akhirnya bisa mencuri kembali dagingnya, dia memburunya beserta istri dan anjingnya. Di *Sese nTaola* mereka memiliki persediaan orang curian, seperti misalnya *Bangawan Mintuna* dalam cerita Jawa “Baron Sakendher dan Raksasa Bakeé” dalam cerita Sangir No. XXI.

Guruda tentu saja merupakan sosok asing dalam sastra Pamona. Bentuk kata (suku kata pertama diucapkan dengan 'u', bukan 'a' seperti dalam bahasa Jawa dan Melayu) jelas menunjukkan bahwa itu adalah pinjaman dari

bahasa Bugis. Hal ini pasti sudah terjadi sejak lama karena Garuda telah direbut dalam banyak cerita asli Pamona, dan burung-burung yang berbicara dan bertingkah laku seperti manusia telah lama muncul dalam cerita-cerita seperti halnya manusia yang berwujud burung. Burung, bersama dengan ular, belalang dan tikus, memiliki *tanoana*<sup>13</sup> dan karena alasan ini adalah hewan yang mengetahui segalanya; mereka adalah *suro lamo* “utusan para leluhur yang telah meninggal”, dan karenanya menjadi sahabat, baik sebagai hewan peliharaan, maupun pelayan para leluhur. Dalam banyak cerita Pamona, tobongkilo, pencuri ayam, salah satu burung terbesar di Sulawesi Tengah, muncul sebagai pribadi dan dalam bagian puisi *Sese nTaola* Guruda biasa disebut *kuaangi*, yaitu nama burung besar tepi laut yang menyelam untuk ikan. Oleh karena itu, dalam sastra Pamona sudah ada tempat bagi Guruda karena pembunuhan terhadap penduduk desa atau seluruh daerah tanpa diragukan lagi dapat dianggap sebagai tiruan dari cerita dari tempat

<sup>11</sup> *Kele* adalah akar kata dari *bangkele* (perempuan) dengan awalan *bu* dan mirip dengan bahasa Melayu ‘be[r]’. Oleh karena itu tampaknya *kele* awalnya mengacu pada "vagina"; tampaknya memiliki arti ini dalam ungkapan *ampu mbuyu ngkele* (mengikat itu ke rambut vagina) dan *unou mbuyu ngkai* (mengikat itu ke rambut penis) ketika suami dan istri mengacu pada alat kelamin mereka yang diperpanjang untuk digunakan untuk membuang pelarian untuk membawa mereka kembali. *Ngkai* atau ‘*kai*’ pasti awalnya berarti “penis”, kemudian, “laki-laki” (sekarang di Bare’e “kakek”: *langkai*: “laki-laki”) lalu tau, Bebongk.: “penis”; Bare’e: “orang”.

<sup>12</sup> Dalam teks Mentawi yang diterbitkan oleh Morris (Berlin 1900) pada halaman 87, 91 dan 99, disebutkan metode penangkapan pelarian yang serupa. “*Er pisst (nach ihnen) es reicht nicht, er wirft seine Haare, es reicht nicht.*” Juga di halaman 103.

<sup>13</sup> *Tanoana* dengan infiks 'an', dari *toana* (orang kecil, sosok kecil, homunculus) adalah entitas kehidupan

seseorang, yang oleh para spiritualis disebut 'life-ether', 'life fluid'. Semua organisme hidup memiliki *tanoana* dan bersama-sama dengan ini, kesadaran, kepribadian dan pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil, kemampuan untuk berbagi *tanoana* mereka dengan orang lain atau mengambilnya dari orang lain. Inilah kekuatan penyembuhan tumbuh-tumbuhan, kekuatan magis manusia dan hewan yang terpancar dari bagian tubuh mereka, rambut mereka, darah mereka, air seni mereka, ya, dari segala sesuatu yang terpancar. *Angga* awalnya adalah hantu, roh pengembara yang menangkap orang; *meanggap*: “ambil dengan tangan terbuka atau cakar”. Bentuk aslinya mungkin ‘angkap’ dari bahasa Melayu: tangkap. Penampakan roh yang dikenali sebagai anggota keluarga yang telah meninggal menjadi dasar untuk menjelaskan bahwa ini adalah roh orang yang sudah meninggal. Sebuah kota di mana semua telah dibunuh karena itu menjadi kota hantu atau roh.

lain.<sup>14</sup>

*Payowi* (kadang-kadang ditekankan pada 'pa' dan kadang-kadang pada 'yo') direpresentasikan sebagai ular besar yang lahir di darat sebagai ular biasa. Ketika ada hujan bersama dengan angin, ia tumbuh dan menuju ke laut di mana ia tinggal dan mencapai panjang yang sangat besar. Bahkan jika seseorang melemparkan seluruh pohon *talise* (*Terminalia Catappa*, pohon besar di tepi pantai) di kepalanya, ia tidak akan merasakannya, ia dapat dengan mudah menelan prau yang penuh dengan orang. Mungkin awalnya ini mengacu pada paus, karena '*payowi*' bisa identik dengan Melayu-Bugis: *pausu*, Melayu: *paus*.

Kesamaan lain dengan cerita *Klatin dan Klaton* yang disebutkan dalam catatan kaki 14 adalah bahwa *Sese nTaola* memberikan ramuan kepada masing-masing temannya yang ditinggalkannya<sup>15</sup> yang harus mereka sisipkan di antara daun atap; ketika mereka layu dia akan mengalami masalah. Ketika itu benar-benar terjadi (hal. 10), tanaman-tanaman ini menjadi layu; tujuannya tentu saja agar para sahabatnya kemudian datang untuk membantunya tetapi tidak ada indikasi tentang hal ini.

Sejarah masa muda *Sese nTaola*, petualangannya selama pengembaraan, konfrontasinya dengan Guruda, kemenangannya dan pernikahannya dengan *Lemo nTonda* mungkin membentuk cerita

aslinya. Setelah ini, ada indikasi pertama pengaruh Islam. Mata air di mana *Sese nTaola* diambil oleh istrinya (hal. 12) mengeluarkan suara *ilala, ilala*, dan dengan demikian mengucapkan bagian pertama dari pengakuan iman: itu disebut sebagai *ue mabaraka* (air ajaib). Kemudian, ketika *Sese nTaola* kembali dia berkata: “Saya telah melihatnya dengan jelas, dikatakan *ilala bisumila*.” Ini ditambahkan bukan hanya karena orang Pamona selalu menceritakan lebih dari apa yang dia lihat atau dengar, tetapi juga karena memasukkan *bismillah* yang terkenal ini memberikan kata yang berima dengan *ngkita*.

Penjelasan untuk penambahan ini mungkin dapat ditemukan pada apa yang muncul pada halaman 39 – 40 dari teks tersebut. Setelah mendapatkan kemenangan atas Guruda-Garuda, *Sese nTaola* dan istrinya menghidupkan tulang-tulang bekas penduduk kota dengan menyiramnya dengan air. Ini juga muncul dalam cerita asli Pamona lain karena air, yang dianggap kaya akan *tanoana*, sangat kuat kemampuannya untuk menyembuhkan dan memberi kehidupan. Bagi pendongeng Islam, ini mungkin tidak lagi terbukti dengan sendirinya.

Muslim yang berbahasa Pamona selalu mendorong kekuatan penyembuhan dari obat-obatan ini dengan terlebih dahulu memberkati mereka. Namun, dalam kasus ini, tidak ada *labe* atau orang terpelajar lainnya yang tersedia dan sekarang air itu sendiri yang menunjukkan

<sup>14</sup> Salah satu contoh terbaru yang diterbitkan dapat ditemukan di Tijds. Bat. Gen. XLIII hal. 170, dalam kisah Klatin dan Klaton yang disajikan oleh Controleur Westenenk dari Kalimantan Barat yang di dalamnya apa yang digambarkan di sana hampir sepenuhnya bertepatan dengan pertemuan *Sese Toala* dengan Gurudas.

<sup>15</sup> Tumbuhan tersebut diberi nama *wunga* dan *kondo*. Yang pertama adalah ramuan yang digunakan dukun wanita dalam praktik mereka. Biasanya tanaman

yang digunakan memiliki karakter pertumbuhan yang kuat dan oleh karena itu dianggap menunjukkan energi kehidupan yang kuat. Di Danau orang bernyanyi: “*ropo Dongi, Tando ngkasa tompu mbunga nakamanda*” (menerjang ombak yang ditimbulkan oleh angin utara dan selatan, dengan *wunga* agar tenang). *Kondo* adalah kata kunci dari sekelompok tumbuhan seperti *kondo ule*, *kondo nagi*, yang penggunaan tumbuhannya sama dengan *wunga*.

kekuatannya yang luar biasa dengan setidaknya menggemamkan paruh pertama pengakuan iman. Pada hal. 39 dan 40 tidak disebutkan secara khusus bahwa air ini secara khusus harus digunakan untuk menghidupkan kembali orang mati, tetapi asumsi yang terbukti dengan sendirinya adalah bahwa pendongeng ingin segera menunjukkan kekuatan magis air.

Setelah pertempuran dengan Guruda-Garuda, *Lemo nTonda*, istri *Sese nTaola* diculik, sebanyak tujuh kali. Setelah dia akhirnya kembali untuk ketujuh kalinya, *Sese nTaola* dan *Lemo nTonda* bersama-sama membangunkan tulang-tulang penduduk desa yang telah meninggal hidup-hidup kembali.

Dapat diperkirakan bahwa ini akan menjadi akhir dari cerita, karena cerita yang identik sebagian atau seluruhnya dengan *Sese nTaola* dalam bahasa terkait tidak berlanjut lebih jauh. Hanya satu dari cerita paralel ini yang juga menyebutkan bahwa istri pahlawan diculik oleh bajak laut laut, seorang *Nyong* (yaitu, orang Cina) saat dia pergi. Karakter ini juga terlihat dalam *Sese nTaola* halaman 83 dan 84 berupa *i Anakoda ri Tarinate*, “orang Tionghoa dari Ternate”, yang juga seorang bajak laut. Namun, dia dibawa ke dalam cerita dengan cara yang berbeda. Di *Sese nTaola*, ini terjadi tujuh kali (kurang lebih dengan cara yang sama), dalam cerita panjang tujuh pertemuan dengan bajak laut. Kisah-kisah tentang bajak laut ini, serta nama *Anakoda ri Tarinate* memberi kesan kepada saya bahwa kisah ini dipinjam oleh *To Tora'u* dari pantai Timur Sulawesi Tengah, khususnya dari pantai utara Teluk Tolo. Itu

pasti datang melalui Kepulauan Banggai dari daerah-daerah yang terletak lebih jauh ke Timur di mana pada zaman dahulu pembajakan di laut sangat lazim. *To Belo* di pantai timur Halmahera masih dikenang dengan baik oleh orang Pamona kuno sebagai bajak laut yang akan menyerang pembuat garam di pantai, dan secara umum dijelaskan bahwa karena ketakutan para perompak ini, orang Pamona tidak pernah berani menetap di pantai.

Penerbit dan penerjemah cerita Galelar yang disebutkan sebelumnya, Mr M.J. van Baarda, atas permintaan saya untuk informasi lebih lanjut tentang kisah penduduk pantai timur Halmahera Utara, mengirim saya versi *Loda* dari sejarah ini yang sekarang saya sertakan secara keseluruhan. Cerita ini disebut, *O Ngôfa Rikisã* setelah nama pahlawan.<sup>16</sup>

“Seorang pria dan seorang wanita memiliki seorang anak yang, segera setelah lahir ke dunia, memakan dua ikat pisang satu demi satu, dan tidak butuh waktu lama untuk memakan seluruh tangan pisang.<sup>17</sup>

Mereka menamai anak itu dengan *Ngôfa Rikisã*. Kerakusannya berangsur-angsur meningkat dan ketika dia dewasa, orang tidak bisa lagi memenuhi jumlah makanan yang dia konsumsi. Akibatnya, sang ayah mencapai kesepakatan dengan sang ibu bahwa dia akan menghabisinya. Untuk ini, ayahnya membawanya memancing di laut. Saat memancing, tali putus karena terjatuh pada sesuatu di

<sup>16</sup> Tuan van Baarda belum menemukan nama lain. *Rikisã* adalah bentuk di mana Sanskrit ‘Raāshasa’ (melalui perantara apa?) muncul di cerita Galelar. *Ngôfa* di Ternate berarti ‘anak’, jadi namanya berarti “anak raksasa”.

<sup>17</sup> Ada berbagai versi tentang sejauh mana kerakusan ini. Mr van Baarda mencatat bahwa tampaknya dia

bahwa sehubungan dengan ini semua orang membiarkan fantasinya mengendalikan sepenuhnya. Namun, ada versi Minahasa, yang akan saya berikan di bawah, yang menyebutkan hal yang sama tentang kerakusan anak laki-laki.

bawah permukaan dan kemudian sang ayah memerintahkan putranya untuk menyelam dan mengambil tali yang putus. Putranya menurut dan saat dia menyelam di bawah sang ayah kembali ke pantai. Dia pergi ke istrinya dan berkata: Sekarang dia mungkin tidak akan kembali, dia akan tenggelam. Tetapi tidak lama kemudian anak laki-laki itu tampak hidup dan sehat di pantai dengan seutas tali pancing yang putus melilit tangannya, dan menawarkan ini kepada ayahnya.

Versi lain: Seorang ayah pergi bersama putranya untuk melempar jala ke muara sungai yang dipenuhi buaya dan hiu. Sang ayah melepaskan jaring dan memerintahkan putranya untuk menyelam dan mengambilnya saat dia pulang dengan yakin bahwa dia akan dimakan oleh binatang-binatang berbahaya. Tetapi segera anak itu kembali ke rumah dengan jaring, membawa [di atas tiang] di depan dan di belakangnya banyak buaya dan hiu yang telah dicekik satu per satu dan digantung ketika mereka menyerangnya.

Pada kesempatan lain sang ayah mengajak anaknya pergi memancing di sungai. Dia membuang jaring di bawah bagian pantai yang menjorok yang telah terkikis oleh air. Dia berpura-pura bahwa dia secara tidak sengaja melepaskan tali yang dia gunakan untuk memegang jaring dan memerintahkan putranya untuk menyelam dan mengambilnya. Segera setelah putranya berada di bawah air, sang ayah menendang bagian yang menjorok untuk mengubur putranya. Yakin bahwa putranya sudah mati, dia kembali ke istrinya. Namun, beberapa saat kemudian dia kembali ke rumah

tanpa cedera dengan jaring yang diselamatkan.

Setelah ini, ayahnya membawanya ke hutan sagu dan berkata: Anakku, aku akan menebang pohon sagu ini tetapi kamu bersiap-siap untuk menangkapnya, jika tidak maka akan rusak dan kemudian saya tidak dapat menggunakan kulitnya sebagai tong. Putra menurut. Setelah menghabiskan beberapa waktu menebang, pohon sagu jatuh, putranya menangkapnya tanpa terhuyung-huyung dan dengan hati-hati meletakkannya di tanah.

Akhirnya sang ayah mengajaknya untuk membantu menebang pohon *kapu* yang ingin dijadikan prau. Mereka bergiliran menebang pohon. Ketika pohon itu akan tumbang sang ayah berkata: Pergi dan berdiri di sana dan tangkap pohon itu karena jika menyentuh tanah pasti akan terbelah dan kemudian saya tidak dapat membuat prau darinya. Putra menurut. Setelah sedikit menebang pohon itu tumbang. Dia menangkapnya di tangannya tanpa masalah dan dengan hati-hati meletakkannya di tanah.

Versi lain: Ketika sang anak berdiri siap untuk menangkap pohon kapu, dia dikubur di bawahnya ketika pohon itu jatuh sehingga ayahnya kembali ke rumah dengan keyakinan bahwa dia telah dihancurkan. Namun, segera dia tiba dengan seluruh pohon di pundaknya, dengan puncaknya menghadap ke laut, dan meletakkannya di tanah ayahnya.

Upaya berulang-ulang oleh ayahnya ini sekarang mulai membuat putranya bosan. Dia menyadari bahwa ayahnya mengancam hidupnya, jadi dia lebih memilih untuk pergi. Suatu hari dia mengambil pedangnya (sumarang) dan

kotak pinang dan pergi. Dia ingat bahwa tidak jauh dia memiliki saudara perempuan yang sudah menikah dan pertama kali mengunjunginya. Dia ingat dia dan nafsu makannya tetapi juga kekuatannya dan mengirimnya ke hutan untuk menyiapkan ladang untuknya. Dia rajin mulai bekerja. Dia menebang pohon-pohon tebal dengan satu tebasan, mengangkatnya di bahunya dan membawanya keluar dari tempat terbuka. Setelah beberapa waktu, saudara perempuannya datang untuk melihat dan menemukan bahwa seluruh ladang telah disiapkan. Hanya di tengah lapangan satu pohon masih berdiri yang dia tinggalkan sampai terakhir. Dia menebangnya dengan satu tebasan tetapi kemudian menusukkan batang itu kembali ke tanah di sebelah tenggungnya dan berkata kepada saudara perempuannya: Sekarang perhatikan baik-baik, di dekat pohon ini akan keluar tin dari tanah yang harus kamu kumpulkan dan jual. Sementara itu, saudara perempuannya telah menyiapkan makanan dari 9 menara beras (*tamo-òko*) dan di sebelahnya dia telah menempatkan 9 wadah bambu berisi anggur sagu. *Ngòfa Rikisã* menghabiskan semua ini sendirian tanpa banyak usaha. Namun, dia tidak tinggal bersama saudara perempuannya karena dia menantikan lebih banyak petualangan.

Jadi dia pamit dan melanjutkan perjalanannya. Setelah beberapa waktu ia bertemu dengan seorang pria yang memiliki seluruh *bergrib* di kepalanya sebagai topi dan memiliki nama *Kaba Tolu*. Dia bertanya kepadanya apa jenis penutup kepala yang dia miliki dan menerima jawaban: "*bergib*". "Mari kita

saling bergulat" kata *Ngòfa Rikisã*. "Mengapa kita harus melakukan itu?" tanya yang lain. "Oh, hanya untuk bersenang-senang, untuk melihat siapa yang terkuat. Jika Anda bisa menurunkan saya ke tanah, saya akan mengikuti Anda sebagai pelayan, jika saya menjatuhkan Anda, maka Anda mengikuti saya." Usul diterima dan pertandingan gulat dimulai. Setelah beberapa saat, *Ngòfa Rikisã* melempar lawannya, *Kaba Tolu*, ke tanah sehingga seluruh topinya (*tolu*) hancur berkeping-keping. "Kamu telah menang," kata *Kaba Tolu*, "jadi aku akan mengikutimu." "Bagus," kata *Ngòfa Rikisã*, "maka anda harus membawa kotak pinang saya." Mereka kemudian melanjutkan perjalanan mereka dan bertemu dengan seorang pria yang memakai seluruh pohon *ngame* di rambutnya seperti bunga dan namanya adalah *Saya-Ngame*. "Bunga apa yang ada di rambutmu?" *Ngòfa Rikisã* bertanya. "Pohon *ngame*" "Haruskah kita bergulat", tanya *Ngòfa Rikisã* lagi. "Oh mengapa?" "Oh, hanya untuk bersenang-senang, untuk melihat siapa yang terkuat. Jika anda bisa menurunkan saya ke tanah, saya akan mengikuti anda sebagai pelayan, jika saya menjatuhkan anda, maka anda mengikuti saya." Usul diterima dan setelah bergulat singkat *Ngòfa Rikisã* melempar lawannya, *Saya-Ngame* ke tanah menyebabkan seluruh pohon *ngame* tumbang dan pecah. "Kamu telah menang," kata *Saya-Ngame*, "jadi aku akan mengikutimu." "Baik." kata *Ngòfa Rikisã*. "Kalau begitu kamu harus membawa pedangku." Setelah ini mereka melanjutkan perjalanan dan bertemu dengan seorang pria yang, untuk topi, memiliki batu di

kepalanya<sup>18</sup> dan untuk alasan ini disebut *Tolu Mare*. "Katakan teman, apa yang kamu gunakan untuk topi?" kata *Ngòfa Rikisã*. "Batu", jawaban yang lain. "Haruskah kita bergulat", *Ngòfa Rikisã* bertanya lagi. "Oh mengapa?" "Oh, hanya untuk bersenang-senang, untuk melihat siapa yang terkuat. Jika anda bisa menjatuhkan saya, saya akan mengikuti anda sebagai pelayan, jika saya menjatuhkan anda, maka anda mengikuti saya." Usul diterima dan segera *Ngòfa Rikisã* melemparkan lawannya ke tanah dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga batu itu terbang. "Kamu telah menang," kata *Tolu Mare*, "jadi aku akan mengikutimu." "Bagus, kalau begitu kamu akan bergiliran membawa kotak pinangku."

Kemudian mereka melakukan perjalanan bersama dan datang ke laut. Jauh di kejauhan mereka melihat negeri lain dan memutuskan untuk pergi ke sana. *Ngòfa Rikisã* mengambil *Kaba Tolu* di lengan kanannya, *Saya-Ngame* di lengan kirinya, dan *Tolu Mare* di punggungnya dan mereka berjalan ke laut. Ketika mereka telah sampai di tengah, dia menginjak sesuatu dan merasa itu adalah ikan besar, paus. "Berikan pedangku sebentar," katanya pada *Kaba Tolu*. Dengan ini dia menusuk ke bawah sampai dia memiliki paus di ujung pedangnya, menariknya ke atas dan membuangnya. Kemudian mereka

melanjutkan perjalanan. Akhirnya mereka mencapai pantai seberang di mana mereka menemukan sebuah kota besar di mana orang-orang membuat banyak kebisingan dengan menabuh gendang dan gong, seolah-olah ada perayaan besar yang sedang berlangsung. Mereka memasuki kota dan bertanya apa yang terjadi. "Oh, seekor ikan besar telah jatuh di sini. Raja telah memanggil semua rakyatnya untuk membantu menyingkirkan ikan sehingga baunya tidak akan merusak kota, tetapi kita tidak bisa mengubahnya." "Pergilah ke rajamu dan katakan padanya bahwa aku akan membuangnya," kata *Ngòfa Rikisã*. Raja menyuruhnya hadir untuk menanyakan apa yang diinginkannya karena membuang ikan itu. "Oh," katanya, "Saya tidak tertarik pada emas atau harta karun. Sebagai hadiah, saya hanya ingin anda mengumpulkan semua gadis muda yang paling cantik sehingga saya dapat memilih satu untuk diberikan sebagai istri kepada teman saya, *Kaba Tolu*." Raja menyetujui hadiah ini, dan *Ngòfa Rikisã* menemukan paus itu, menancapkannya ke ujung pedangnya, dan membuangnya. Setelah itu *Kaba Tolu* menikah. Setelah pernikahan *Ngòfa Rikisã* menanam bunga di taman *Kaba Tolu* dan berkata: "Saya akan pergi tetapi jika anda melihat daun dan bunga dari tanaman ini mulai layu, bergegaslah untuk membantu saya karena saya akan

<sup>18</sup> Karena sehubungan dengan referensi sahabat *Ngòfa Rikisã* terus-menerus dibuat untuk topi – Ternate: *tolu* - bisa jadi *taola*, atas nama *Sese nTaola* adalah korupsi dari kata *toala* yang berasal dari *tuala*, kata Galelar untuk penutup kepala. Komentar ini dari Mr van Baarda, seperti komentar bahwa urutan dalam konstruksi nama *Kaba Tolu* aneh seperti, umum

dengan nama lain, orang akan mengharapkan *Tola Kabe*. Jika *Sese nTaola* dapat diidentifikasi dengan karakter dalam salah satu cerita ini, itu pasti *Saya Ngame*; *Saya* = kembang, Ternate: *sese*; Bahasa Pamona: pohon *ngame* kemudian harus menjadi pohon beringin *Sese nToala*.

berada dalam bahaya.” Setelah itu dia pergi bersama *Saya Ngame* dan *Tolu Mare*.

Sesampainya di laut ia membawa masing-masing dari mereka di bahunya dan berjalan melalui laut ke daratan yang bisa dilihatnya di kaki langit. Sesampainya di sana mereka kembali menemukan sebuah kota di mana suara yang memekakkan telinga sedang dibuat. Segera mereka melihat bahwa ikan besar sekarang telah jatuh di sana dan penduduk tidak berhasil mencoba untuk menghapusnya. Di sini lagi, *Ngòfa Rikisã* menawarkan untuk membuang ikan itu. Dia dipanggil untuk bertemu raja dan kembali meminta hadiah yang sama seperti pertama kali untuk *Saya Ngame*. Setelah ikannya dibuang dan *Saya Ngame* merayakan pernikahannya, *Sese Taola* juga menanam bunga di kebunnya yang akan layu jika dia dalam bahaya. Kemudian dia pergi dengan *Tolu Mare* dan ketika mereka mencapai laut, dia membawanya di punggungnya dan berjalan melintasi laut untuk kembali mencapai kota di mana ikan telah mendarat. Di sini dia membuang ikan, memberi *Tolu Mare* seorang istri, menanam bunga di kebunnya dan melanjutkan perjalanannya. Dia datang ke tanah di mana Guruda telah mengambil semua penghuninya sebagai mangsanya dan tiba di sebuah kota dengan banyak rumah tetapi tidak ada orang.

Memasuki salah satu rumah, dia mulai menabuh gendang yang tergantung di sana. Segera muncul seorang wanita yang bersembunyi di sana dan memintanya untuk berhenti memukul genderang karena jika tidak, Guruda

akan datang dan membawa mereka menjauh. "Saya tidak takut pada Guruda, biarkan dia datang!" Kemudian dia mulai memukul drum dengan sekuat tenaga. Tidak butuh waktu lama sebelum matahari tersembunyi seolah-olah oleh awan besar, yaitu Guruda terbang ke arah mereka. Ketika Guruda berada tepat di atas kepala, *Ngòfa Rikisã* berdiri, dan ketika burung itu menyerangnya, dia memenggal kepalanya. Guruda mundur, berteriak: "Anda telah memenggal satu kepala, tetapi saya memiliki 12". "Ya, tapi sekarang kamu hanya punya 11", jawab *Ngòfa Rikisã*. Sekali lagi Guruda menyerang dan lagi-lagi dia kehilangan kepala, dan begitu seterusnya sampai kepala terakhirnya terpenggal. Sekarang burung itu jatuh mati tetapi dengan nafas terakhirnya dia memukul *Ngòfa Rikisã* dengan ujung sayapnya dan membunuhnya. Kemudian *Kabe Tolu*, *Saya Ngame* dan *Tolu Mare* bergegas membantunya, diperingatkan oleh layunya bunga yang ditanam *Ngòfa Rikisã* bahwa dia dalam bahaya. Mereka membantu istrinya untuk membawanya pulang di mana istrinya memercikinya dengan air dan dengan demikian menghidupkannya kembali. Dia sadar kembali, berterima kasih kepada teman-temannya atas kesetiaan mereka, dan memberi mereka izin untuk kembali ke tempat mereka tinggal.

Kemudian dia hidup bahagia bersama istrinya. Pada suatu hari ia melakukan perjalanan dan selama



ketidakhadirannya seorang *Nyong*<sup>19</sup> tiba di sebuah kapal dan merampok istrinya. Kembali dari perjalanannya, dia tidak menemukan istrinya tetapi di kejauhan dia melihat layar putih kapal berlayar menjauh. Menganggap bahwa dia telah dibawa pergi, dia mengarungi laut untuk mengejar kapal tetapi berlayar lebih jauh dan lebih jauh lagi sehingga semua energinya habis dan dia tenggelam di laut.

Di sini cerita yang diberikan oleh Mr van Baarda berakhir. Dia menambahkan komentar berikut: “Sampai sekarang saya belum menemukan sesuatu yang baru tentang cerita ini (No. 41 dari teks-teks Galelar) di Galelar. Penulis-penulis lama dari cerita ini semuanya adalah mantan murid almarhum Bapak H. van Dijken, tetapi para informan ini semuanya telah meninggal dan mereka tidak dapat memberikan lebih dari yang mereka lakukan sebelumnya.” Sangat sulit untuk membuat orang Galelar menceritakan kisah mereka; mereka percaya bahwa jika mereka terjebak dalam menceritakan sebuah cerita, mereka akan dapat mata menangis. Kisah-kisah itu tidak dinyanyikan, dan juga tidak diceritakan jika ada orang kulit putih yang hadir. Juga, cerita-cerita menjadi semakin langka karena perjalanan panjang mengembara yang biasa dilakukan penduduk pulau tidak lagi dilakukan. Di daerah Galelar dan *Tobelo* masih banyak orang yang diculik dari Banggai, Sula dan Salejjer yang dahulu dibawa oleh perjalanan mereka. Sejak kapal uap pemerintah mulai memburu bajak laut, pembajakan laut telah

berakhir. Karena itu, hanya sedikit di antara generasi sekarang yang mengalami perjalanan penjarahan ini dan mampu membacakan kisah-kisah lama dari masa lalu, sementara di antara yang lama ada juga sedikit yang mampu menceritakan kisah-kisah ini dengan jelas. Ada sedikit asli dalam cerita-cerita Galelar; selain dari penyihir dan manusia serigala, bahkan cerita nenek moyang, saya percaya, sebagian besar dipinjam dari daerah lain. Bahasa di mana cerita-cerita ini menjadi hidup adalah bahasa Ternate. Juga dalam cerita *Ngòfa Rikisã* semua nama berasal dari bahasa Ternate, dan ketika ekspresi yang sangat disukai, atau percakapan yang dikagumi muncul (misalnya pidato Guruda kepada *Ngòfa Rikisã*) maka ini diungkapkan dalam bahasa Ternate, meskipun sisa cerita dalam bahasa mereka sendiri. Orang Lodar dari mana cerita ini berasal, melakukan perjalanan penjarahan mereka biasanya ke Sangir dan Kepulauan Talaud serta Kema dan Gorontalo. Oleh karena itu, bisa jadi benar untuk menyimpulkan bahwa jejak cerita mereka menunjukkan kesamaan dengan yang dari sana.”

Untuk komentar ini dari Mr van Baarda saya ingin mengucapkan terima kasih atas informasi pentingnya. Bahwa dugaannya menunjukkan kebenaran ditegaskan oleh versi berikut dari cerita ini yang dikenal di Minahasa. Ini telah diberikan kepada saya oleh guru-guru Minahasa, H. Kolondam, (seorang *Tou nDano*), C. Kumowal, (seorang pria *Tou mBulu*), dan M. Kalenkongan, (seorang pria *Tou mPakewa*).

Versi *Dano* dari cerita berjalan seperti ini:

<sup>19</sup> Istilah *nyo*, kependekan dari *sinyu*, mengacu pada orang Tionghoa yang belum menikah.

I. Ada seorang *kolano* (kepala desa) yang setelah lama menikah dapat seorang anak laki-laki. Pada hari kelahirannya anak laki-laki itu sudah makan pisang ambon (berbagai macam), hari berikutnya satu cabang pisang utuh, hari ketiga bubur nasi setengah gantang dan hari-hari berikutnya dia membutuhkan satu gantang setiap hari (untuk orang biasa cukup untuk 5 hari) dan bahkan jika itu tidak cukup, orang tuanya tidak bisa lagi memeliharinya. Dia mendapat nama *Kombangen*.<sup>20</sup> Ketika bahkan rakyat *kolano* tidak dapat lagi memberikan bantuan yang cukup, ayahnya mencari cara untuk mengakhiri hidupnya dan membawanya ke hutan untuk menebang kayu bakar. Datang ke pohon beringin besar, sang ayah berhenti, menyuruh putranya berdiri dan menunggu di samping pohon itu dan mulai menebangnya. Dia memotong sepanjang hari; menjelang malam pohon tumbang dan mendarat di *kombangen*. Dengan senang hati, *kolano* kembali ke rumah dan memberi tahu istrinya bahwa *Kombangen* telah meninggal. Tetapi keesokan paginya anak laki-laki itu kembali dengan pohon di bahunya yang dia lemparkan ke halaman begitu keras sehingga tanah bergetar. "Lihat ayah," ia berteriak, "ini kayu bakarnya!"

Orang tuanya memeliharinya lagi untuk sementara waktu tetapi tidak dapat mempertahankannya dan sekali lagi memikirkan cara untuk membebaskan diri darinya. Ayahnya membawanya untuk mencari batu perapian dan ketika mereka menemukan sepotong besar batu yang telah

tenggelam ke tanah di tepi tebing, dia menyuruh putranya menunggu di bawah sampai dia bisa menggantinya. *Kombangen* melakukan apa yang diperintahkan; ketika batu itu jatuh, dia dikubur di bawahnya. *Kolano* kembali ke rumah dengan gembira, yakin bahwa dia sekarang telah terbebas dari putranya. Tetapi keesokan harinya *Kombangen* kembali dengan batu di kepalanya. Dia melemparkan batu itu ke tanah dengan keras; itu membuat tanah bergemuruh. "Ini ayah batu perapian!" dia memanggil.

Pada saat ini *Kombangen* telah menyadari bahwa orang tuanya ingin menyingkirkannya dan karena itu ia memutuskan merantau. Tak lama kemudian ia bertemu dengan *Sunting Baringbing*<sup>21</sup> yang menantangnya untuk bertarung dengan ketentuan siapa yang kalah akan mengikuti pemenangnya. Ketentuan diterima, tetapi sebelum pertarungan dimulai, *Sunting Baringbing* melemparkan batang pohon ke udara begitu tinggi sehingga hanya tumbang ke tanah keesokan harinya. *Kombangen* kemudian mengambil belalai itu dan melemparkannya ke udara; itu hanya turun ke bumi dua hari kemudian. Ketika *Sunting Baringbing* melihat prestasi ini, dia kehilangan keinginan untuk menantang *Kombangen* untuk bertarung, dan sekarang menemaninya sebagai adik laki-laki. Bersama-sama mereka melanjutkan perjalanan dan bertemu dengan *Wonor Toka*<sup>22</sup> yang juga menantang *Kombangen* untuk sebuah kompetisi, dan untuk menunjukkan kekuatannya terlebih dahulu

<sup>20</sup> Bul. dari *kombang* (perut), Ponos. Bengkulu. Sangir dll, *kombanen*. Sangir *kombangeng* 'pemakan besar', Sang. *makombang*, 'rakus'.

<sup>21</sup> *Sunting Baringbing*: Bulu. "dia yang memiliki telinga ayam jantan". *Sunting*. dan Melayu sama,

juga dalam arti; *baringbing* "cuping ayam jantan, yang pipinya menggantung ke bawah."

<sup>22</sup> *Wonor Toka* adalah bahasa Sea; *wonor* "menendang keluar"; *toka*: "gunung". Namanya berarti "penendang gunung".

ia menendang sebuah gunung agar tanahnya rata. *Kombangen* menendang gunung lain dengan sangat keras sehingga tidak hanya tempatnya berdiri rata, tetapi juga membuat kontak dengan gunung lain yang juga terlempar dari posisinya. *Wonor Toka* sekarang kehilangan keberaniannya dan menyatakan dirinya yang lebih rendah. Mereka bertiga sekarang melanjutkan perjalanan dan bertemu dengan *Petik Watu*<sup>23</sup> yang, untuk mengukur kekuatannya terhadap *Kombangen*, melemparkan batu yang begitu tinggi ke udara sehingga hanya jatuh setelah dua hari. Kemudian *Kombangen* melemparkannya begitu tinggi sehingga hanya jatuh setelah tiga hari dan karenanya menjadi pemenangnya, maka *Petik Watu* mengikutinya. Keempatnya kemudian berjalan bersama hingga mereka bertemu dengan *Ko'o Wunong*<sup>24</sup> yang menunjukkan kekuatannya yang luar biasa dengan meminum kosong seluruh kolam. Namun *Kombangen* kemudian membuat seluruh kolam menjadi penuh sehingga meluap sehingga menghasilkan sungai besar yang mengalir darinya. *Ko'o Wunong* sekarang sudah tidak ada keinginan lagi untuk bertarung dengan *Kombangen* dan dengan yang lain mengikuti *Kombangen* sebagai pemimpin mereka.

Mereka sekarang ingin membangun dan mengolah ladang bersama. *Kombangen* dimulai dengan menebang pohon yang tumbang dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga angin yang ditimbulkannya menyebabkan pohon-pohon di 9 gunung dan 9 lembah juga tumbang. Ini kemudian juga

menjadi bagian dari lapangan. Kemudian *Sunting Baringbing* membuang semua pohon dan *Wonor Toka* menendang semua gunung sehingga seluruh daerah itu rata.<sup>25</sup>

*Petik Watu* mencambuk semua batu dengan jari-jarinya dan menumpuknya setinggi gunung untuk membuat dinding di sekitar ladang yang akan mereka garap. Setelah persiapan selesai, mereka menanam jagung dan menunggu panen. Mereka memakan semua jagung yang dipanen dalam satu bulan, setelah itu mereka melakukan perjalanan lebih jauh sampai mereka tiba di laut. *Kombangen* sekarang bertanya kepada teman-temannya berapa lama mereka bisa berenang. *Sunting Baringbing* menyatakan bisa bertahan selama satu bulan, *Wonor Toka* 2 bulan, *Petik Watu* 3, dan *Ko'o Wunong* 4 bulan. *Kombangen* tidak perlu istirahat sama sekali sebelum mencapai pantai seberang. Mereka memasuki air dan berenang satu di belakang yang lain, yang terkuat di depan. Setelah satu bulan *Sunting Baringbing* membiarkan *Wonor Toka* menariknya; setelah dua bulan, dia berpegangan pada *Petik Watu*; setelah tiga bulan *Ko'o Wunong* harus menarik ketiga temannya yang lelah; dan setelah 4 bulan *Kombangen* harus menarik keempatnya sampai mereka mencapai pantai seberang.

Di sini mereka tiba di sebuah kota yang penduduknya sering mengalami serangan dari *Salangkew*.<sup>26</sup> Penguasa kota memiliki sembilan anak perempuan. *Salangkew* sudah makan delapan dari mereka; penguasa telah menawarkan tangan putri kesembilan

<sup>23</sup> *Petik watu* adalah bahasa Bulu: *petik* “maju dengan kekuatan sehelai bulu, maju dengan jentikan jari, mengibaskan”.

<sup>24</sup> *Ko'o Wuning* adalah bahasa Dano: *ko'o*: minum; *wunong*: kolam atau danau besar.

<sup>25</sup> Penyertaan ini adalah milik saya sendiri: pendongeng telah lupa bahwa *Wonor Toka* berpartisipasi dalam pekerjaan kultivasi.

<sup>26</sup> *Salangkew* (*dentele I*). bahasa Dano., nama burung pemangsa besar.

kepada siapa pun yang bisa membunuh burung pemangsa ini. Kelima sahabat memutuskan bahwa mereka akan membunuh *Sarangkew*. Mereka berdiri berjajar di luar tembok kota, Kombangen berdiri di dekat pintu gerbang. Tidak lama kemudian *Sarangkew* datang dan menukik ke arah *Sunting Baringbing* dengan tujuan untuk menangkapnya. Saat terbang melewatinya namun ia mampu memenggal kepalanya. Terkejut, *Salangkew* terhuyung-huyung ke belakang yang memberi *Wonor Toka*, *Petik Watu* dan *Ko'o Wunong* kesempatan untuk memenggal masing-masing dari sembilan kepalanya, lima lainnya dipenggal oleh *Kombangen* sehingga *Salangkew* mati. Di empat kota lain mereka memiliki petualangan yang sama sehingga masing-masing dapat menikahi seorang putri dan menjadi kepala desa tetapi *Kombangen* tetap yang terkuat di antara mereka semua.

**II.** Pahlawan cerita *Bulu* disebut 'Pemakanbesi'. Dia adalah anak tunggal dari orang tuanya. Segera setelah kelahirannya, susu ibunya tidak lagi cukup baginya; wanita tetangga dan anggota keluarga membantu tetapi segera dia harus disapih. Tujuh hari kemudian dia sudah makan pisang; segera dia mulai makan nasi; dan segera melakukannya dalam jumlah besar. Dia juga tumbuh sangat cepat dan menjadi kuat luar biasa. Suatu hari dia melihat parang tergeletak di sekitar. Dia mulai

memainkannya dan mengunyahnya di antara giginya seolah-olah itu adalah tulang ayam. Mulai saat ini, dia meremehkan semua makanan lain dan memberi makan dirinya sendiri dengan zat besi.

Segera orang tuanya tidak bisa lagi merawatnya. Ayahnya membawanya ke sungai untuk menangkap udang, dan meninggalkannya di bagian sungai di mana ia turun dengan cepat dan di mana sebuah batu besar tergeletak di tepi seberangnya. Batu itu dia biarkan jatuh pada putranya dan, berpikir bahwa dia telah menghancurkannya, dia kembali ke rumah. Namun, baru saja dia menyelesaikan makan malamnya, Pemakanbesi pulang dengan batu besar, yang dia tawarkan kepada ibunya sebagai batu perapian.

Untuk beberapa waktu dia dipelihara lagi. Ayahnya mencoba menghancurkannya di bawah pohon, tetapi Pemakanbesi pulang dengan pohon di bahunya. Menyadari bahwa orang tuanya ingin menyingkirkannya, dia meninggalkan rumah. Untuk makanan dia meminta sekantong besi; sebagai senjata dia meminta pedang sepanjang empat meter, lebar satu kaki, dan tebal dua jari. Dari pohon yang dibawanya pulang ia membuat sarung untuk pedangnya serta atasan yang besar. Dengan tiga barang ini dia memulai perjalanannya.

Setelah berjalan lama dia mendengar suara pemotongan, pergi untuk melihat dan menemukan raksasa<sup>27</sup> sibuk mencabut pohon dari tanah. Dia sebesar gunung dan

<sup>27</sup> Dalam versi asli cerita ini kata 'raksasa' digunakan menggantikan *Ajiganti*, nama yang juga muncul di antara tempat-tempat lain, dalam cerita-cerita Minahasa yang diterbitkan di *Mededeelingen van wege het Nederlandsche Zendinggenootschap*, Vol. 20 hal. 58. Tanpa diragukan lagi ini adalah 'raksasa' Spanyol. Dalam cerita ini referensinya adalah *Tou*

*nTulus*, raksasa yaitu saya membandingkan dengan *Ta nTolo* di Pamona (*Tijdschrift Bat. Gen.* Vol. 40 hal. 379). Perbandingannya mungkin tidak tepat. Nama *Tou nTulus* dapat diterjemahkan sebagai "dia yang melihat melalui hal-hal dengan cara yang menembus, siapa yang tahu apa yang terjadi di hati orang". Pak Alb. T. Schwarz di Sonder (Minahassa), yang saya

memiliki sembilan sendi lutut. Pohon-pohon yang dia cabut, dia gunakan untuk menabrak pohon lain, menyebabkan mereka tumbang.

Raksasa melihat Pemakanbesi dan berseru dengan gembira: "Jadi, cucu, ini enak, saya sudah lama tidak merasakan daging." "Kakek bisa memakanku," jawab Pemakanbesi, "jika dia bisa mengalahkanku dalam sebuah kompetisi, kalau tidak dia harus menjadi pelayanku,"

Raksasa menerima usul itu dan Pemakanbesi menyerahkan gasingnya dan berkata: "Memutar gasing sehingga akan berputar selama tiga hari tiga malam." Raksasa menyiapkan gasing, berputar selama tiga hari dua malam, dan kemudian berhenti. Pemakanbesi membuatnya berputar selama empat hari tiga malam. Raksasa, melihat bahwa dia telah kalah,

---

harus berterima kasih atas informasi saya tentang karakter ini, menyarankan etimologi lain. Orang *To nTemboan* (*To mPakewa*) mempunyai sosok dewa (*Kasuruan*) yang disebut *Tumontulus*, nama yang berasal dari bentuk dasar *tontulus*, dari akar kata *tulus* (berhubungan erat, tertutup rapat), dengan awalan *to*, yang artinya meluas kata dasar. Oleh karena itu, *Tontulus* berarti "terhubung dengan sangat baik", "tertutup dengan aman", juga "terhubung dalam jumlah besar", yang makna terakhirnya mungkin menunjukkan sembilan sendi lutut yang dimiliki raksasa ini di setiap kakinya. Untuk itulah *Tumontulus* kemudian dihibau oleh para tabib *Tembo* dengan kata-kata "e wa' ilan Tumontulus! tumutulus-ai", yaitu: "Ya Tuhan, tolong pasangkan ini dengan baik!" ketika merujuk pada seseorang yang bagian tubuhnya diperkirakan telah patah, untuk melampirkan ini "dengan aman bersama".

Selain julukan *Si Siow Kurur*, "laki-laki dengan sembilan sendi lutut", bagi orang *Ton mBulu*, *Tou nTulus* juga memiliki julukan 'Pikpik' setelah suara yang dia buat di malam hari untuk menunjukkan kepada pemburu di mana menemukan binatang liar. Jika seseorang mengikuti arah suara ini, ia pasti akan menangkap mangsa liar. Untuk itu, *Pikpik* juga memiliki julukan lain, *asu ne wa' ilan*, "Anjing Para

merebut Pemakanbesi, tetapi dia melarikan diri dan pada gilirannya merebut Raksasa dengan kakinya dan mendorongnya ke dalam tanah sampai ke lehernya dan mengeluarkan pedangnya. Raksasa memohon belas kasihan, terhindar, dan mengikuti Pemakanbesi, membawa tas besinya untuknya.

Beberapa saat kemudian, mereka bertemu dengan Raksasa terbentang di air dan sedang memancing di sungai, kepalanya menghadap ke hulir sambil berpegangan erat pada jumbai rumput di tepian. Air yang memercik ke bahunya dalam gelombang besar mengalir seperti air terjun di atas tubuhnya. Pertemuan dengan raksasa ini persis sama seperti pada kesempatan pertama. Raksasa ditantang untuk melakukan gasing berputar selama 6 hari 6

Dewa". Pemburu memiliki kebiasaan melemparkan *Tou nTulus* sepotong tulang belikat kanan dari mangsa liar yang mereka tangkap di hutan. Jika persembahan ini diabaikan, dia akan menyedot darah dari binatang itu dan akibatnya akan cepat rusak. Selanjutnya, *Tou nTulu* memiliki kekuatan untuk dapat meregangkan dirinya begitu tinggi sehingga ia dapat mencapai awan, dan membuat dirinya begitu kecil sehingga ia dapat bersembunyi di bawah sukur (*Kaempferia rotunda* Latin, Zingiberaceae dengan daun tebal yang tumbuh sedemikian rupa, bahwa mereka tergeletak di tanah. Dalam bahasa Sangir tanaman ini disebut *kinsule*; dalam Bis., *kosol*, Melayu, *cekur*, Sund. *Cikur*, Makassar. *cakuru*. Lihat lebih lanjut V.D. Tuuk, *Kawi-Bal. Nederlandsch Woordenboek: cekuh*. Sepertinya bahwa yang satu merupakan perumusan ulang dari yang lain, tetapi V.D. Tuuk juga menambahkan *karyura*). Julukan *Pikpik* mengacu pada suara yang dibuat *Tou nTulus* di malam hari saat berkeliaran di udara. Itu adalah suara burung malam, yang dalam bahasa Temboan disebut *pokpok*. Diceritakan pula tentang *Tou nTulus* bahwa ia telah mematahkan sebungkah gunung Lokon yang dulunya sangat tinggi, dan telah meletakkannya di laut Tomini. Inilah Gunung Klabat saat ini.

malam namun hanya berhasil dalam 5 hari 4 malam, setelah itu Pemakanbesi membuatnya berputar selama 7 hari 6 malam. Setelah serangan berbahaya yang sama oleh Raksasa yang ditanggapi Pemakanbesi dengan cara yang sama seperti sebelumnya, Raksasa juga mengikutinya, kali ini diberi gasing untuk dibawa.

Dalam perjalanan, mereka bertemu dengan Raksasa yang sedang memancing di danau, menggunakan buluh betung yang berat sebagai pancing. Percakapan yang sama terjadi, di mana persaingan dengan yang teratas terjadi lagi. Kali ini Raksasa harus melakukan putaran gasing selama 9 hari sembilan malam. Dia menjalankannya dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga hanya berhenti pada malam ke-9. Ujung gasing membuat lubang ke tanah dari mana air menyembur, karena gasing yang berputar, bahkan mulai mendidih. Pemakanbesi memutar gasing dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga hanya berhenti setelah 10 hari dan 9 malam dan membuat lubang di tanah. Pohon-pohon yang ditabraknya tumbang, dan bahkan batang-batang yang terkena tali Pemakanbesi yang digunakan untuk memutar gasing, hancur berkeping-keping. Raksasa juga mengikuti Pemakanbesi dan diberikan pedang untuk dibawa.

Mereka berempat melanjutkan, datang ke laut dan saling bertanya berapa lama mereka bisa berenang, dan satu demi satu mengatakan mereka bisa berenang selama 3, 6, 9 hari. Pemakanbesi mengatakan mereka akan bisa berenang menyeberangi laut, jadi mereka masuk ke air dan masing-masing selama 3, 6 dan 9 hari berpegangan pada Pemakanbesi yang menarik mereka menyeberang ke seberang laut. Saat di laut mereka bertemu ikan paus besar.

Pemakanbesi melompat di punggungnya, memotongnya menjadi dua dengan pedangnya, dan melemparkan sepotong ke udara sehingga terbang jauh.

Sesampainya di seberang, mereka melihat sebuah rumah. Pemakanbesi mengirim Raksasa pertama ke sana untuk meminta api. Di sini ia menemukan seorang wanita tua dengan wajah hitam, rambut keriting dan ekspresi marah. Wanita itu menyuruhnya untuk mengambil api sendiri dari perapian tetapi ketika Raksasa itu berjongkok di dekat api, wanita itu memukulnya sampai mati, karena dia adalah seorang penyihir. (Bulu: *Songko*). Setelah menunggu lama Pemakanbesi mengirimkan Raksasa kedua, dan setelah itu Raksasa ketiga, yang semuanya mengalami hal yang sama sehingga dia akhirnya pergi untuk melihat sendiri. Wanita Tua itu terbang ke arahnya, dan menggaruk wajahnya tetapi tidak bisa merobek kulitnya yang keras. Pemakanbesi mencengkeram rambutnya yang keriting, melemparkannya ke udara sehingga dia jatuh di suatu tempat di kejauhan. Dia kemudian menghidupkan kembali teman-temannya yang sudah mati.

Setelah ini mereka datang satu per satu hingga tiga kota di mana potongan ikan paus yang membusuk telah jatuh. Masing-masing dari tiga Raksasa mendapatkan seorang putri sebagai istri dengan mencambuk potongan ikan itu dengan pedang Pemakanbesi. Di tanah milik masing-masing sahabat yang ditinggalkannya, Pemakanbesi menanam bunga matahari (bunga *konde*); ketika layu mereka harus datang karena dia akan membutuhkan bantuan mereka.

Pemakanbesi sekarang berjalan sendiri dan tiba di sebuah kota di mana semua penduduknya telah dibunuh; di mana-mana

ada tulang tergeletak di sekitar, rumah-rumah semua telah terbakar. Dia berbaring untuk tidur tetapi secara teratur dibangunkan oleh hantu penduduk yang telah meninggal. Enam kali dia menemukan sebuah kota dalam keadaan yang sama. Penduduk kota ketujuh belum semuanya dibunuh, namun demikian 8 dari 9 putri raja telah dimakan oleh seorang Guruda yang akan datang untuk yang kesembilan pada hari berikutnya. Pemakanbesi ingin melawan burung pemangsa. Dia menyuruh sang putri bersembunyi di gendangnya dan dia sendiri mengambil tempatnya di sebuah ruangan tinggi di rumah dengan balkon ke tempat Guruda akan datang untuk mengambil mangsanya. Tidak lama kemudian monster berkepala tujuh itu datang. Pemakanbesi menantanginya.

Disepakati pertarungan akan berlangsung keesokan harinya di sebuah lapangan besar di mana pohon, rumah Guruda, berdiri. Di lapangan, Guruda telah mengumpulkan sejumlah besar orang, para tahanan yang telah diambil Guruda dari kota-kota yang telah dihancurkannya. Pada awal pertarungan Pemakanbesi menyerang sayap Guruda, melumpuhkannya, setelah itu Guruda memerintahkan pejuangnya untuk bertarung. Meskipun Pemakanbesi membunuh mereka, setiap kali Guruda membawa mereka kembali hidup-hidup dengan mengipasi mereka dengan sayapnya. Begitu terus selama dua hari. Pemakanbesi kelelahan; bunga matahari di taman mantan sahabatnya layu dan mereka bergegas membantunya. Mereka merobek pohon tempat Guruda duduk, dan menggunakannya pertama-tama untuk

membunuh Burung itu dan kemudian para pejuang. Pemakanbesi menikahi sang putri dan menjadi Raja dan mantan sahabatnya tinggal dan mengakui dia sebagai tuan mereka.

**III.** Pahlawan dalam cerita versi Pakewa ini disebut, seperti dalam cerita Dano, Si *Combangen*. Karena nafsu makannya yang tak terpuaskan, orang tuanya mencari cara untuk menghabisinya. Ayahnya membawanya untuk menangkap udang dan membiarkan sebuah batu jatuh padanya; anaknya membawanya pulang. Di lain waktu dia membiarkan sebatang pohon menyimpannya; dia juga membawa pulang ini ke orang tuanya. Ketiga kalinya ayahnya membawanya untuk menangkap tikus untuk dimakan dan ketika *Kombangen* menggali lubang tikus begitu dalam sehingga dia benar-benar menghilang ke dalamnya, dia melempar batu yang berat ke atasnya. Ini juga yang dibawa pemuda itu kembali.

Namun, dia berpikir sebaiknya melarikan diri dari orang tuanya dan dalam perjalanannya dia bertemu dengan Warai<sup>28</sup> yang dengannya dia terlibat dalam kompetisi dengan gasing. Warai memutarnya selama 2, *Kombangen* selama 3 hari, sehingga Warai kalah dan mengikuti *Kombangen* sebagai pelayannya. Kemudian mereka bertemu dengan *Pesik Watu*<sup>29</sup> yang dengannya *Kombangen* mengikuti lomba lempar batu dengan jari mereka. *Kombangen* membersihkan seluruh bidang batu dengan cara ini; *Pesik watu* mengikutinya sebagai pelayan. Setelah itu *Kombangen* mengalahkan *Wana Toka*<sup>30</sup> dengan menendang gunung, *Sumesese*

<sup>28</sup> Warai; Pak. 'gasing'. Ini memiliki ejaan yang berbeda dalam bahasa Dano.

<sup>29</sup> Pesik watu – lihat di atas *Petik Watu*.

<sup>30</sup> Wana Toka, ee above *Wonor Toka*.

*Wunong*<sup>31</sup> dengan menyedot sebuah kolam, lalu mengisinya lagi dengan mengencinginya hingga penuh sehingga menyebabkan sungai mengalir keluar darinya, dan akhirnya, mengalahkan *Warimbing* yang melempar batu ke udara begitu tinggi sehingga hanya jatuh sehari kemudian, dengan melemparkan batu yang lebih tinggi lagi yang tidak jatuh ke tanah sampai dua hari kemudian. Bersama-sama mereka kemudian melakukan perjalanan lebih jauh dan menciptakan ladang yang melintasi 9 gunung dan 9 lembah. *Warai* membersihkan tanah, *Kombangen* mencabut pohon, *Warimbing* membuangnya, *Pesik Watu* membersihkan batu dan menggunakannya untuk pagar di wilayah tersebut, *Sumesese*p meminum air danau dan *Wana Toka* menanam jagung. Setelah panen mereka melanjutkan perjalanan dan sampai ke laut yang mereka lewati seperti versi I dan II, setelah itu, satu demi satu, mereka menemukan 8 kota sepi, yang penduduknya dibunuh oleh Burung Berkepala Sembilan (*Si Siow Rokos*). Di kota kesembilan mereka menemukan seorang gadis, yang terakhir selamat, yang akan dimakan oleh Burung pada hari berikutnya. *Kombangen* dan kawan-kawannya membunuh Burung itu dengan memenggal 9 kepalanya, masing-masing memenggal satu, dan *Kombangen* empat. Kemudian dia menikahi gadis itu, menghidupkan kembali penduduk yang sudah mati, dirinya menjadi penguasa empat kota dan menyebut teman-temannya sebagai kepala lima kota yang tersisa.

Jadi, dari semua cerita ini, versi suku Bulu adalah yang paling rinci. Dari

perincian yang diberikan di sini dapat disimpulkan bahwa cerita tersebut berasal dari Minahasa, tersebar di Kepulauan Ternate dan juga Banggai, ke pantai timur Sulawesi Tengah, dan dibawa ke pantai selatan Teluk Tomini oleh *To Tora'u*. Ini tentu saja hanya berlaku untuk bagian yang telah dibahas di atas; cerita pembajakan yang akan datang, sejauh menyangkut bajak laut, tidak diragukan lagi ditambahkan dalam versi Ternate, tetapi cerita tentang bajak laut langit (asli atau pinjaman), seperti yang diceritakan, adalah asli suku Pamona, seperti yang akan terlihat dari berikut ini.

Setelah pertempuran dengan Guruda, *Sese nTaola* tertidur tujuh kali, pertama selama satu bulan, kemudian selama dua bulan, dan setiap kali satu bulan lebih sampai terakhir kali ia tidur selama tujuh bulan. Selama waktu ini *tanoananya* pergi dan istrinya menjaga tubuhnya - setiap kali dia memberi tahu istrinya sebelumnya setelah berapa bulan dia akan bangun. Pada masing-masing dari tujuh kesempatan, Perampok Pangeran keluar dari langit untuk membawa istrinya pergi. Ketika bahaya ini mendekat, *Lemo nTonda* mencoba membangunkan *Sese Taola* tetapi dia tidak berhasil; *Sese Taola* telah menentukan waktu untuk *tanoananya* kembali dan hari itu belum tiba. *Lemo nTonda* kemudian merangkak ke dalam kotaknya dan menguncinya dari dalam. Setiap kali penyerang membawanya pergi di dalam kotak tapi dia selalu dibawa kembali oleh *Sese nTaola* sebelum dia dibawa keluar. Dia dibantu dalam mendapatkan istrinya kembali oleh *Datu mPoir*l, "Penguasa Angin", yang berlayar di udara di atas angin

---

<sup>31</sup> *Sesep* "menyeruput, minum", *Wunong*: lembah di antara dua gunung tempat air mengumpulkan.



dan membawa *Sese nTaola* ke mana dia harus pergi. Kakaknya, *Gili mPinebetu'e* yang tinggal di belakang dengan Wanita Tua, sementara itu, menikahi Penguasa Angin ini.

Penyerang *See nTaola* memiliki nama-nama berikut:

1. *Datu nTo Wawo Yangi*,<sup>32</sup> “Penguasa Udara Di Atas”.
2. *Datu nTo Mata Eo*, “Penguasa Matahari Terbit”.
3. *Datu nTo Kasoyoa*, “Penguasa Matahari Terbenam”.
4. *Datu mPayompo Yangi*, “Penguasa Utara”.
5. *Dati mPayompo Yangi* [sic] “Penguasa Selatan”.
6. *Torokuku mBetu'e* “Burung bintang”.
7. *Momata Tibu* “Mata Danau”.

Ini adalah nama-nama penghuni udara, oleh karena itu roh-roh, yang muncul dalam cerita hanya sebagai pahlawan duniawi tetapi bagaimanapun harus dicapai dengan cara yang sama seperti semua penghuni udara lainnya. Sebagai perbandingan, seseorang dapat mempertimbangkan cara seorang dukun Pamona membiarkan jiwanya pergi ke Dunia Atas untuk meminta *Pue di Songi* untuk *tanoana* orang sakit. Ini diceritakan dalam litani panjang yang sifatnya sepenuhnya sesuai dengan *Augh olo balian*, yang diterbitkan oleh Hardeland

sebagai bagian dari *Tata Bahasa Dayaknya*.

Dukun memulai dengan meminta beras, telur, dan ayam betina yang dimasak (untuk membebaskan *tanoana*) agar dapat membawa persembahan kepada Tuhan Surgawi, *Pue di Songi*. Setelah itu dukun merangkak di bawah sarung kain kulit kayu yang besar<sup>33</sup> dan melanjutkan nyanyiannya dengan mata tertutup. Kemudian diceritakan bagaimana dia membiarkan *tanoananya* memanjat spiral asap ke punggung atap, dan di sana bersama teman-teman roh udaranya, memanggil seorang *wurake*,<sup>34</sup> khususnya yang namanya dia tahu dan yang selalu menemaninya selama perjalanan udaranya. Roh ini muncul dan dengan bantuannya sang dukun tiba di tanah *wurake*. Di sana dia menaiki prau yaitu Pelangi (*poragia*) dengan *wurake*; para pendayung dan juru mudi yang mendayungnya menyeberang adalah budak dari *wurake*, tawanan perang dari perang melawan *wurake* musuh, terutama *Di Malele*. Setelah prau diawaki, angin dipanggil dan membawanya ke kerajaan *Pue de Songi*. Setelah tiba, dia sendiri mengumumkan, bertemu dengan Tuhan Surgawi, memersempahkan sumbangannya, menerima *tanoana* yang dia minta, dan kemudian menyodorkannya ke kepala orang yang sakit.

Ketika *Sese nTaola* terbangun<sup>35</sup> dan tidak

<sup>32</sup> *To Wawo Yungi* adalah nama baik masyarakat daerah maupun daerah.

<sup>33</sup> Pelawo dinamai dan dijelaskan dalam “*Geklopte boomschors als kleedingstof op Midden-Celebes*” oleh N. Adriani dan Alb. C. Kruijt yang akan diterbitkan dalam edisi 1901 *Internationale Archiv. Ethnographie*.

<sup>34</sup> Akar kata ini adalah garu (Melayu dan Dayak, *daki*, Negr. *dakai*, Bar. *mandake*, (mendaki gunung) *rakani* (loteng). *Wu* identik dengan *wu* di *wutongo* = *tongo*

(belakang), *wurongko* (mengangkat bulu secara agresif), dan oleh karena itu *rangke* (gemetar, bergetar) atau itu menunjukkan gerakan ke atas yang cepat seperti kami [Belanda] “joep, hoep”, sehingga *wurake* berarti ‘wah’.

<sup>35</sup> Pamona: *mena*, akar kata *na* identik dengan Melayu dan *nyawa* Jawa, identik dalam bahasa Makassar dan Bugis, dan *nawa* (pertimbangan) *ininawa* Bugis (bernafas).

menemukan istrinya, jimat (*sima-sima*, dari bahasa Bugis) memperingatkannya bahwa dia telah diculik oleh perampok. *Sese nTaola* memanggil saudara iparnya, Penguasa Angin, yang datang berlayar di atas angin. *Sese nTaola* duduk di sebelahnya dan dengan cara ini mendatangi masing-masing perampok. Oleh karena itu, bagi *Sese nTaola*, *Datu mPoiri*, Penguasa Angin, seperti *wurake* untuk *tadu* (dukun) Pamona, dan *Sangiang* untuk *balian* Dayak. Setelah tiba di tanah perampok, *Sese nTaola* menantang untuk pertarungan, mengalahkannya dan mengambil kotak dengan istrinya di dalamnya yang ditempatkan di antara dia dan *Datu mPoiri* dan kembali lagi oleh angin.

Ketujuh kalinya *Sese nTaola* terbunuh tetapi dihidupkan kembali oleh *Lemo nTonda* dengan memercikinya dengan air dari mangkuk emas tempat dia meletakkan cincin. Pertempuran terakhir dengan Guruda berlangsung dengan cara yang sama. Kedua kali *Lemo nTonda* telah memperingatkannya bahwa itu akan berakhir buruk karena dia telah mengucapkan kata-kata yang tidak dapat diterima.

Ketika *Sese nTaola* sampai di desa penculik istrinya, dia masih tidur. Dia dibangunkan oleh tujuh istrinya, semua mantan istri orang lain yang telah dia rampok. Dalam litani *wurake*, *Pue di Songi* yang telah mencuri *tanoana* yang hilang juga masih tertidur ketika *tadu* dan *wurake* tiba; dia kemudian dibangunkan oleh tujuh budaknya.

Setelah *Lemo nTonda* diambil dan dibawa kembali sebanyak tujuh kali, *Sese*

*nTaola* dibiarkan begitu saja. *Datu mPoiri* dan istrinya sekarang juga tinggal bersamanya dan, dengan menggunakan cara yang sama dengan *Lemo nTonda* menghidupkan kembali suaminya, dia menghidupkan kembali orang tuanya dan seluruh penduduk. Kemudian secara Islami, *podo'asalama* harus dilakukan sesuai dengan kebiasaan Muslim Pamona. Ini adalah upacara suci untuk mengkonfirmasi kembalinya *tanoana*, yang berbentuk pembacaan setelah makan malam yang tidak pernah didengar oleh siapa pun. Hal ini digambarkan dengan cukup akurat sesuai dengan cara *podo'a selama* yang biasa dilakukan oleh orang Pamona di pesisir. Pertama kerbau ditangkap dan semuanya disiapkan untuk memanggang dagingnya; kemudian seorang *labe* (ini dipahami termasuk seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan pengajian) dituntun untuk melakukan *engko poncambale* (tahapan penyembelihan ritual). *Labe* datang dan memanggil *Sese nTaola* sebagai *kabosenya*, seperti halnya orang Parigi atau Tojo selalu memanggil orang Pamona, namun anggota suku atau kerabat memanggilnya dengan nama keluarganya. Memasak berlangsung sehari sebelum hari raya dan pada hari itu sendiri (*matanya*) *labe* baru didatangkan dari pantai, sebanyak 18 (*sampuyu nayu* agar bersajak *rayamu* hal. 45, bait 1) yang membawa ke sana *kor'a pai barasanji* dengan mereka. Kata terakhir ini adalah cara orang Bugis mengungkapkan *Barzanji*, seperti dalam *Ja'tar al Barzanji*, penulis dua *maulid*, satu dalam prosa berima, satu dalam bentuk puitis.<sup>36</sup> Bacaan tidak harus berasal

<sup>36</sup> Snouck Hurgronje, *De Atjehers*, Vol. 1 hal. 226. Dalam Kamus bahasa Makassar dan Bugis, Dr Matthes memberikan informasi bahwa nama 'Kisah

Kelahiran' ini dipinjam dari kata-kata [kata-kata dalam bahasa Arab]. Ini tidak sepenuhnya benar. Cerita ini disebut 'Barazanji' karena Barazanji adalah

dari ‘Kisah Kelahiran’ karena biasanya *do’a* dan *sikiri* lainnya disertakan dengan *maulid* dan seluruh kitab disebut *Barasanji*, dan bacaan apa saja yang dibaca dari kitab tersebut adalah *mobaranji*.

Penyambutan *labe* ini sama dengan cara orang Pamona biasanya menerima orang lain (mencuci kaki, mengucapkan *tabe*, saling mengungkapkan pujian). Biasa juga adalah instruksi ekstensif yang diberikan *Sese nTaola* kepada budaknya yang harus memberi kesan kepada para tamu bahwa mereka dirawat dengan baik, meskipun ini sama sekali tidak perlu di pesta-pesta karena pada kesempatan seperti itu semua orang tahu apa yang harus dilakukan. Setelah makan, tuan rumah meminta “sedikit *barasanji*”. Kegiatan seremonial ini sekaligus untuk menegaskan pernikahan *Sese nTaola* dan *Lemo nTonda* serta *Datu mPoiri* dan *Gili mPinebetu’e*. Di akhir pembacaan itu orang-orang pergi tidur. Keesokan harinya makan pagi disiapkan tepat waktu, dan ketika ini telah disajikan, *labe* diminta untuk mengekspresikan *do’a* mereka, setelah itu semua mengangkat tangan mereka "dan mengucapkan *hami* di tangan mereka untuk menutup *do'a*" (*ndahami palenya, kapura mpombasa*). *Labe* masing-masing menerima sepotong daging kerbau mentah untuk dibawa dan mereka bergegas pulang.

Setelah ini ada perjalanan ke orang tua dari *Datu mPoiri* dan orang-orang dari *Sese nTaola*. Ini terjadi di sebuah kapal ajaib bernama ‘Kulit Tembaga’ (*Lapi Tambaya*) dan yang bergerak maju dengan sendirinya ketika gendang dan gong dipukul. Kapal

ajaib ini dibangun oleh *Sese nTaola* di rumah kakeknya, *Toranda Ue*, “pria yang hidup di air”, jadi dengan kata lain, dia adalah kepala para roh air. Di sinilah *tanoana*-nya tinggal selama ini, tubuhnya tertidur dan istrinya diculik. Sekarang yang harus dia lakukan adalah memanggilnya dan kapal datang. Dengan istri dan pengikut mereka, kedua saudara ipar naik ke kapal, orang-orang menabuh genderang dan gong, dan kapal terbang di depan. Dengan teleskop mereka melihat bajak laut laut yang berlayar ke arah mereka. Sekarang tujuh kali kapal mereka diserang oleh:

1. *To Karo Uja*, “Pria dari mana Hujan tinggal”.
2. *Ligi nToya*, “Memutar Ayunan”.
3. *Bangka Rondo*, “Kapal Berkelana”. Bagian pertama dari nama ini adalah M.P. yang terkenal: *bangke, wangke, waka*, (perahu, kapal) mungkin juga akar dari Bah. Pamona: *duanga*. Bungku, Mori dan Muna juga punya *bangka*, Bahasa Lalaki *obangga*. *Rondo* bersyarat adalah akar kata dalam ungkapan *karondo-rondo* (“selalu berlarian”), seperti anak-anak yang tidak bisa duduk diam, atau orang yang tidak dapat menemukan kedamaian dalam dirinya. Orang bahkan menggunakan bahasa sehari-hari istilah *tau bangaronde* untuk merujuk pada air yang bergejolak. Oleh karena itu, nama tersebut diadopsi untuk bajak laut.
4. *Sandopo Dada* ‘Depa dada’. Ini juga digambarkan sebagai raksasa dengan dada yang sedepa (*ropo*) lebar.
5. *Mobanka Tae* “dengan prau yang terbuat dari kayu hitam” Bahwa orang tidak lagi

---

penulisnya, tetapi kesimpulan dari bentuk prosa maulid sepenuhnya dalam prosa berima di mana, antara lain, berikut ini muncul: [Kata-kata Arab]: “dan maafkan Ja’far, penenun mantel maulid bergaris

ini, silsilah dan asal-usulnya dinyatakan dengan nama al-Barzanji.” Untuk informasi ini saya berterima kasih kepada Dr Snouck Hurgronje.

mengerti arti *bangke* dalam bahasa Pamona muncul dari deskripsi bajak laut ini (hal. 55): “punggungnya dari kayu hitam, hitam sebagai monyet”.

6. *Mobangka Labu*, “dengan kapal besi”. Uraianya adalah “punggungnya dari besi; jika ditembak dia akan membelakangi dan tidak menembus, seperti kura-kura dengan cangkangnya.” Di sini juga terjadi kesalahpahaman.

7. *Patiri Malela* “Penuang Besi”. Bugis. Salah satu dari sedikit nama bukan bahasa Pamona dalam cerita ini. *Malela* dikenal oleh *To Pamona* dalam artinya sebagai 'besi api', sepotong baja yang digunakan untuk menembak”. Nama ini diadopsi dari bahasa Bugis bersama dengan artikelnya. Konon atap gubuk prau pahlawan ini terbuat dari baja.

Karena *Sese nTaola* mengucapkan kata-kata tidak senonoh lagi, ia dan iparnya menjadi korban *Patiri Malela*. Kali ini mereka dihidupkan kembali oleh kapal mereka.

Setelah selamat dari pertemuan ini, mereka dapat melanjutkan perjalanan tanpa hambatan dan tiba di desa orang tua *Datu mPoiri* di mana menjadi jelas bahwa dia telah diambil dari orang tuanya oleh angin. Setelah hal ini terungkap, *Gili mPinebetu'e* diperkenalkan kepada mertuanya yang pada waktu itu menurut adat wajib diberikan hadiah untuk datang ke dunia atas, untuk duduk, dan ketika persiapan sirih. Setelah itu diadakan *do'a* lain dimana *Datu mPoiri* mengambil *labe* dari tepi laut dan segera setelah itu perjalanan dilanjutkan ke orang tua *Sese nTaola* yang desanya, seperti orang tua *Datu mPoiri*, telah dikutuk sejak

hilangnya putra pemimpinnya. Setelah sifat denda yang harus dibayar telah diklarifikasi, dan perdamaian dapat dipulihkan antara orang tua dan anak, para pendatang baru dihujani emas dan masuk ke desa orang tua.

Tidak lama kemudian, *Lemo nTonda* dan *Gili mPinebetu'e* masing-masing melahirkan seorang putra, *Motanda Eo* dan *Motanda Wuya*. Untuk anak-anak ini juga, *do'a salama* dirayakan. Setelah anak-anak tumbuh dewasa, mereka disunat. Saat itulah *Tanda Eo*, putra *Sese nToala*, mengungkapkan pentingnya dirinya dengan mengungkapkan sifatnya yang sangat sulit. Dalam perayaan itu, tujuh Bidadari datang, salah satunya menawarkan bantuan untuk berpakaian, tetapi dia hanya ingin dibantu oleh *Taranda*,<sup>37</sup> gadis yang tinggal bersama neneknya di *Tana Kalulu*, “Tanah Gantung”. *Datu mPoiri* pergi menjemputnya dengan angin dan dia kemudian membantu *Tanda Eo* mencuci rambutnya. Kemudian dia harus dimandikan oleh *labe* tetapi dia tidak ingin dimandikan oleh orang lain selain orang Arab dari Mekah (*Tua ri Maka*). Oleh karena itu Penguasa Angin juga harus pergi dan menjemput orang ini dan setelah itu sunat dapat dilakukan.

Tidak lama setelah upacara, *Tanda Eo* menyatakan cintanya pada *Taranda* kepada ibunya. Tidak ada keberatan atas pernikahan dan ini akan terjadi menurut adat *mebolai*, yang dijelaskan oleh Bapak Alb. C. Kruijt di *Tijdschrift Bat. Gen XLI* hal. 88 (1899). Rombongan melakukan perjalanan ke *Tana Kalu-lu*, pulau yang menggantung di udara yang dalam litani wurake Banggai disebut *lanto*, 'Pulau Terapung', dan di mana para

<sup>37</sup> *Randa*, Parigi: perawan. Menurut tekanan panjang pada vokal pada suku kata terakhir, itu adalah bentuk

yang dikurangi, sehingga dapat dibandingkan dengan Bulu: *raraha*, Tag. Bis. *dalaga*.

dukun wanita dalam perjalanan mereka dengan Pelangi juga tiba.<sup>38</sup> *Tando Eo* dan kelompoknya juga menggunakan Pelangi sebagai kendaraan mereka.

Baris yang menggambarkan cara dia dipanggil (hal. 75, bait ke-13) “*Poragia ntapojaya, kila ntapoa’yawa*”, dinyatakan dalam litani wurake sebagai “*Poragia kuposala, kila kapoa’ayawa*”. Oleh karena itu, baris-baris tersebut telah diambil alih dengan tepat, kecuali bahwa istilah wurake, *sala*, diganti dengan bentuk sehari-hari *jaya* (jalan) dan kata ganti orang pertama jamak yang diperkenalkan (termasuk *nta* kependekan dari kita) telah menggantikan bentuk tunggal ku dari litani wurake. Artinya: 'Pelangi memberi kita jalan (kendaraan), kilat adalah dukungan kita'.

Mendekati Tana Kalu-lu, mereka menyambut kedatangan mereka dengan tembakan senapan, mengikuti tradisi yang disebutkan di atas terkait dengan pernikahan. Tak lama kemudian mereka tertunda oleh seorang Sumayai,<sup>39</sup> bintang jatuh yang menggigit Pelangi dan tidak melepaskannya sampai orang-orang dalam pelangi menaburkan emas. Ini juga diulang tujuh kali. Setiap kali mereka yang memegang Pelangi harus ditenangkan

dengan taburan emas, sebelum mereka dapat naik ke kapal Kulit Tembaga dengan menabuh genderang dan gong.

Akhirnya mereka datang ke desa *Taranda* dan pergi ke *lobo*, bukan rumah orang tua *Taranda* karena kedua pihak yang terlibat dalam pernikahan tidak pernah tinggal di rumah yang sama. Mereka disediakan kebutuhan mereka dari rumah pengantin wanita oleh tujuh pelayan wanita, yang akan disebutkan di bawah ini. Pernikahan itu kemudian dikukuhkan dengan cara biasa. Keesokan harinya, *Sese nTaola* dan *Lemo nTonda* kembali, tetapi *Tanda Wuya* tetap tinggal dan beberapa waktu kemudian keponakannya *Tanda Eo* mengatur pernikahan untuknya. Beberapa waktu kemudian *Taranda* hamil dan dianggap perlu untuk mengadakan upacara untuknya, yang disebut *momparilangka* atau *powurake* besar, di mana orang sakit datang untuk duduk di gubuk upacara (*langka*). Kakak perempuan *Tanda Eo*, *Matia Eo* juga datang ke acara ini. Ketika ibunya *Lemo nTonda* pertama kali menstruasi dan telah membuang kain yang digunakan untuk menyerap darah ke dalam air, kakeknya yang tinggal di bawah sinar matahari mengambilnya dan meletakkannya di

<sup>38</sup> Cerita Ngasi lain yang belum saya sebutkan juga mengacu pada pulau di udara ini. Bangau yang ingin menangkap Monyet Hantu [*Spookaap*] menunjukkan matahari terbenam kepadanya dan berkata: “Apakah Anda melihat *Tana Kalu-lu* di sana? Raspberi tumbuh di sana, seluruh langit memantulkan warna merahnya.” “Oh,” mohon Monyet Hantu, “tolong bawa saya ke sana, saya sangat menginginkan raspberi.” “Pegang leherku dan aku akan membawamu ke sana.” Bangau kemudian terbang begitu tinggi sehingga Monyet Hantu tidak bisa lagi melihat bumi, ia menyuruh Monyet Hantu untuk tidak berpegangan terlalu erat, dan mengibaskannya sehingga jatuh ke tanah.

<sup>39</sup> Ini terdiri dari infiks 'um' dan mungkin sufiks 'i'. Akar kata yang tersisa, *saya*, setara dengan salat (salah, kesalahan, hutang) dan secara umum dinyatakan sebagai “sesuatu yang melewati, yang telah muncul di luar jalan yang benar”. Misalnya air ketika dituang ke tong lain, yang tumpah disebut *sayanya*; anak sungai adalah *sayanya*. *Saya ndaya* digunakan dalam arti 'keraguan' karena itu adalah sesuatu yang "mengalir melewati maknanya": *Bare'e kusaya*: (Saya tidak ragu). Artinya, itu tidak melewati saya, seperti ketika Trajab berkata: "Saya tidak akan menghindarinya". Oleh karena itu, bintang jatuh adalah penyimpangan dari bintang biasa.

bawah sinar matahari hingga menjadi anak.<sup>40</sup> *Tanda Eo* jatuh cinta pada gadis ini. Segera setelah ini istrinya melahirkan tetapi dia tidak memperhatikan dia atau anak karena perhatiannya diarahkan ke *Matia Eo*. Dia bertanya padanya tetapi kakeknya tidak memberikan izin untuk pernikahan: dia adalah saudara perempuannya sendiri. *Tanda Eo* kembali ke bumi di Pelangi melalui *Tana Kalu-lu*, dan mengalihkan dirinya dengan berperang melawan putra-putra dari bajak laut yang sebelumnya menyerang ayahnya. Putra *Bangkarondo* tidak disebutkan namanya melainkan digantikan oleh *Anakoda ri Tarinate* terakhir (pedagang Tionghoa terakhir Ternate<sup>41</sup> yang tidak dapat dikalahkan oleh *Tanda Eo* dan *Tanda Wuyu* bersaudara. Alasannya karena *Anakoda ri Tarinate* memakai baju besi dari api tetapi kedua bersaudara itu memakai baju besi air. Kemudian *Matia Eo* turun dari matahari ke bumi dengan topi, moda transportasinya yang biasa, dengan seekor ayam jantan, *Manu Tadia*<sup>42</sup> yang memiliki beberapa buah kelapa yang melekat pada tajinya yang menyegarkan saudara-saudara. Dia mengambil nyawa, semangat hidup *Anakoda ri Tarinate* dan mengubah *Tanda Eo* menjadi jimat terpesona dan dengan cara ini *Anakoda* mudah dibunuh oleh saudara-saudara.

<sup>40</sup> *napomatia ri eo*; Biasanya *matia* mengacu pada inti berharga dari sesuatu yang biasanya ditemukan dalam berbagai hal dalam bentuk batu bezoar yang mahal. Mutiara dalam tiram kemudian disebut juga *matianya*. Oleh karena itu, *Matia eo* harus mengacu pada inti terang matahari.

<sup>41</sup> Pedagang Tionghoa di Teluk Tomini umumnya disebut *anakoda*, pegawainya disebut *mantaroso*, karena dahulu orang Tionghoa Gorontalo berlayar mengelilingi pantai dengan menggunakan sekunar untuk berdagang dan oleh karena itu sebenarnya

Setelah pertempuran ini *Tanda Eo* ingin melanjutkan rencananya untuk menikahi *Matia Eo*. Orang tuanya mencoba mencegahnya tetapi dia tetap bertahan dan menikahi saudara perempuannya. Kemudian pohon-pohon mati dan tanah tenggelam di bawah air yang naik dengan sendirinya sehingga orang tuanya meninggalkannya untuk mencari perlindungan yang aman bagi diri mereka sendiri.

Dengan ini cerita aslinya berakhir. Pendongeng mengatakan bahwa dia tidak tahu akhir yang sebenarnya dan ini juga harus dirahasiakan. Selama bagian akhir dari mendongeng, dia harus disuguhi [makan], dan kami saling bergandengan tangan dengan gaya Muslim untuk meyakinkan satu sama lain “bahwa tidak ada hal yang salah yang dikatakan.”

Unsur-unsur dari cerita ini disatukan sebagian berasal dari luar negeri, tetapi cerita itu sepenuhnya To Pamona sehingga tidak diragukan lagi dapat dimasukkan dalam literatur bahasa Bare'e.

Seluruh cerita dapat dipisahkan menjadi bagian-bagian berikut:

hlm. 1 – 6: kelahiran *Sese nTaola*, kerakusannya, upaya orang tuanya untuk mengakhiri hidupnya; dia keluar ke dunia, bertemu sahabat di sepanjang jalan yang masing-masing menikahi seorang putri.

adalah *anakoda*. Ketika mereka kemudian datang untuk menetap di sepanjang pantai, mereka terus membawa nama itu.

<sup>42</sup> *manu tadia* adalah nama ayam jago yang sangat besar, ayam ajaib, yang dimiliki oleh tokoh-tokoh luar biasa dalam cerita-cerita ini. Dahulu ia hidup di bumi, tetapi sekarang ditemukan di surga. Sebagai formasi bintang ia disebut *Tamangkapa* atau *Mangkapa* dan orang Toraja menggunakan posisinya di langit untuk memperkirakan tanggal dalam kalender pertanian mereka.

hlm. 7 – 13: *Sese nTaolo* membebaskan *Lemo nTonda* dari serangan 7 Guruda yang dia bunuh semua, setelah itu dia menikahinya.

hlm. 14 – 39: *Lemo nTaola* diculik tujuh kali dan dibawa kembali setiap kali oleh *Sese nTaola* setelah dia mengejar para perampok dan mengalahkan mereka, dibantu oleh iparnya, Penguasa Angin, yang membawanya melalui udara. Setelah itu, ipar dan saudara perempuannya tinggal bersamanya.

hlm. 40 – 47: Tulang-tulang bekas penduduk desa yang dihancurkan oleh Guruda, tempat tinggal *Sese nTaola* sekarang dihidupkan kembali. Untuk memastikan mereka hidup kembali, sebuah pesta besar diadakan.

hlm. 48 – 67: perjalanan *Sese nTaola* dan *Datu mPoiri* ke orang tuanya dengan kapal ajaib; tujuh pertempuran dengan bajak laut laut yang menyerang mereka. Kembalinya *Datu mPoiri* ke orang tuanya, dirayakan dengan pesta, reuni *Sese nTaola* dengan orang tuanya yang harus membayar denda atas ketidakadilan yang mereka lakukan padanya di masa lalu.

hlm. 68 – 73: Kelahiran dan sunat putra *Sese nTaola*, *Tanda Eo* dan *Datu mPoiri*, *Tanda Wuyu*.

hlm. 74 – 79: Perjalanan ke *Tana Kalo'e-lo'e* dengan pelangi untuk mengatur pernikahan *Tanda Wuyu*.

hlm. 80 – 82: Upacara pengakhiran penyakit *Taranda*; Cinta terlarang *Tanda Eo* untuk adiknya.

hlm. 83 – 84: Pertempuran melawan bajak laut oleh *Tanda Eo* dan *Tanda Wuyu*.

hlm. 85 – 86: Perkawinan sedarah *Tanda*

*Eo* dengan saudara perempuannya yang mengakibatkan alam terganggu sehingga ia harus pergi bersama istrinya ke daerah yang tidak dikenal.

Saya hanya menemukan bagian pertama dalam literatur asli To Pamona. Dari bagian lain, orang hanya bisa mengatakan dengan pasti bahwa episode yang menggambarkan bajak laut telah dipinjam.

Sebagai kesimpulan, beberapa tokoh lain dari sastra To Pamona dapat disebutkan yang, meskipun tidak ditempatkan di latar depan, masih dapat ditemukan di sebagian besar cerita dan tidak diragukan lagi juga dalam sastra kelompok etnis Indonesia terdekat. Mereka yang mengenal mereka mungkin akan mengenali beberapa tokoh yang sudah disebutkan namanya dan jenis karakter yang akan disebutkan di bawah ini, di sana cerita terkenal, dan, saya berharap, akan menunjukkan jasa mereka untuk studi banding sastra Indonesia dengan membuat penemuan mereka umum. Pengumuman-pengumuman tersebut dapat menjadi sarana yang dapat diandalkan untuk menentukan dengan lebih pasti asal usul segala macam rangkaian cerita, untuk membuat penilaian tentang orisinalitas atau sebaliknya dari suatu cerita atau rangkaian cerita oleh masyarakat Indonesia yang sudah dikenal.

Yang sudah dibahas di atas adalah: Perempuan Tua (*i Bangkele Tu'a*), *Ta nTolo* dan *Indo i nTolo*, Guruda, *Payowi*, dan Tanah Gantung (*Tana Kalu-lu*).

Tokoh yang pertama kali disebutkan dalam cerita ini bernama *Ta Datu* dan *Indo i Datu* “Ayah<sup>43</sup> dan ibu dari Datu”. *Datu* adalah gelar tertinggi yang digunakan dalam

---

<sup>43</sup> *Ta*, singkatan dari *tama* biasanya digunakan sebagai nama teknis untuk paman dari seorang anak. Digunakan atas nama seorang ayah, itu *kuno*. *Indo*

juga merupakan nama kuno untuk ibu, hari ini orang biasanya mengatakan *nene*, *ine* .

bahasa Pamona, dan sekarang hanya digunakan untuk menyebut penguasa Luwu, (*i Datu ri Palopo*, *i Datu ri Luwu*) dan raja Mori di Patasia (*i Datu ri Tana*). Dalam cerita Datu adalah "putri raja, sang putri" pusat aksi, yang menjadi istri pangeran petualang, terlepas dari kekasih terkemuka yang tak terhitung jumlahnya. *Ta Datu* dan *Indo i nDatu* adalah orang tuanya tetapi karena *Datu* dan ksatrianya adalah karakter kunci dalam cerita, mereka hanya melakukan peran sederhana dalam cerita sebagai ayah dan ibu dari sang putri. Hanya ketika dia belum lahir mereka muncul agak di latar depan, juga ketika dia harus dinikahkan, ketika, oleh karena itu *Ta Datu* harus memimpin. Lambat laun, nama *Ta Datu* dan *Indo i Datu* menjadi nama orang tua leluhur yang anak-anaknya kini mulai berperan dalam cerita tersebut. Jadi, misalnya, orang tua *Sese nTaola*, *Lemo nTonda*, *Datu ri piori*, kepala tujuh desa yang dikunjungi *Sese nTaola* dan teman-temannya, semuanya disebut *Ta Datu* dan *Indo i Datu*.

Orang-orang ini tidak memiliki karakteristik khusus. Hal utama yang dideskripsikan tentang *Indo i Datu*, ibu dari pahlawan, adalah dia membuat keinginan bodoh untuk seorang anak yang dia harapkan seperti yang disebutkan di atas.

Beberapa karakter yang terkait dengan *Ta Datu* adalah pelayan setianya, *Sumboli*, *Lagoni* atau *Layagoni*, dan *Sungko nTada* di samping yang, untuk bersenang-senang, beberapa budak lain dengan nama ganda telah ditambahkan. Dengan cara ini, dalam beberapa cerita *Sungko nTada* memiliki sebagai pendamping, *Tada nCungko* dan, selain *Dungka Noncu*, *Ku Limu*, *Watu Bengo*, dan *Tabo Lempe*, ada juga *Noncu Dungka*, *Limbu Ku*, *Bengo Watu*, dan

*Lempo Tabe* yang hanya fungsinya adalah untuk melayani membuat penonton tertawa. *Sumboli*, *Lagoni*, dan *Sungko nTada* adalah jenis budak turun-temurun To Pamona yang nenek moyangnya telah mengabdikan kepada leluhur tuannya yang sekarang dan yang karena kegunaan dan kepercayaannya, dan sesuai dengan tradisi keluarga yang mapan, diberikan segala macam kegiatan penting kepada melakukan, misalnya menyampaikan perintah, ajakan atau panggilan. *Sumboli* berarti 'terbalik'. Bagaimana dia mendapatkan nama ini menjadi jelas dalam cerita Parigi di mana dia diperkenalkan sebagai berjalan dengan kaki terbalik, dengan solnya di atas. Menurut versi lain dia lumpuh, salah satu kakinya besar sehingga dia bisa menendang pohon beringin, kakinya yang lain sekecil jari. Nama *Sumboli* juga terkadang dipertukarkan dengan *Ta Datu* dalam cerita binatang dimana dia adalah manusia yang dari waktu ke waktu binatang mencari pertolongan. Jadi misalnya, dalam cerita terkenal 'Monyet dan Kura-kura' yang berencana menanam pohon pisang, mereka pergi ke *Ta Datu* untuk meminta pucuk pohon pisang. Ketika nanti kera membutuhkan kerbau, mereka pergi bertanya kepada *Sumboli*. Dalam teka-teki *Sumboli* adalah orang yang tahu jawaban apa yang harus ditebak, dan namanya sering digunakan dalam teka-teki, seperti misalnya: "Kerbau milik *Sumboli* yang jejaknya tidak boleh dilihat:" (kupu-kupu); atau "*Sumboli* memakai ikat pinggang tetapi pinggangnya tidak tertutup" (keranjang jinjing yang terbuat dari berkas daun sagu yang di sekelilingnya selalu diikatkan pita rotan); atau *Sumboli* memiliki cawat warna-warni yang tidak ingin dia jual" (*pelangi*) dll. Orang Parigi dalam teka-teki mereka



menggunakan *i Pue Nabi* atau *i nabi Mohama* sebagai gantinya. Saya tidak tahu arti dari *Lagoni*. Nama *Sungko nTada*, satu-satunya dari empat nama yang muncul dalam cerita, berarti “balok penyangga yang bengkok atau lemah”. *Sangko* berarti penopang atau balok penyangga, *tada*, akar kata dari *mentada*, (berdiri miring, misalnya, kaki diletakkan ke belakang saat mengambil posisi.) Karena itu *mentada* adalah deskripsi *sungko*.

*Bidadari* jarang ditemui dalam cerita To Pamona dan kemudian hanya sebagai hiasan, dan di *Sese nToala* misalnya adalah gadis cantik yang tidak berperan sama sekali. Namun ada beberapa unsur yang muncul dalam cerita *widadari Jawa* yang juga dapat ditemukan sebagai tokoh asli To Pamona, sehingga dapat dibayangkan bahwa pada saatnya nanti tokoh-tokoh dalam cerita tersebut dapat digantikan oleh *Bidadari*. Jadi misalnya, ada cerita tentang manusia yang menyamar sebagai hewan yang membuang penutup luar ini ketika mereka pergi mandi dan kemudian muncul sebagai gadis cantik,<sup>44</sup> jika kulit binatangnya dicuri oleh seorang pria dia bisa memaksanya untuk menikah dengannya. Ada juga kisah dimana seorang wanita diangkat ke surga dengan menggunakan kursi gendong yang diturunkan dari surga yang diceritakan dalam salah satu kisah Sangir tentang seorang *widadari* yang telah saya sebutkan sebelumnya.<sup>45</sup>

Ciri khas *bidadari* Indonesia<sup>46</sup> lainnya yaitu kemampuan untuk menambah makanan sehari-hari secara ajaib dari satu

daun, atau dari satu aar, dapat ditemukan dalam kisah To Pamona asli dari *Tale Tandami*.<sup>47</sup> Setiap hari seorang janda memetik beberapa helai daun padi atau tanaman kacang polong yang tumbuh di makam almarhum suaminya. Ketika dia memasak ini dalam panci tanpa membuka tutupnya sebelum isinya matang, dia terus menemukan nasi atau kacang polong di dalamnya. Namun, putri sulungnya penasaran dan saat memasak melihat ke dalam panci dan hanya melihat daun. Akibatnya persiapan makanan ajaib berakhir.

Oleh karena itu, disiapkan tempat untuk pengenalan *widadari* dalam sastra To Pamona. Juga para gadis, roh-roh Hutan di No. 53 dari Van Baarda *Galelareesche Verhalen* (Cerita Galelara) suatu hari nanti bisa dengan mudah menjadi *widadaris*. Dalam kesimpulan dalam esai Dr Haseu, *Nini Towong* hal. 78 Tijdschrift Bat. Gen Vol. XLIII, ia menunjukkan bahwa ia juga telah menemukan dalam sastra Jawa karakter asli *widadari* mereka saat ini: *Nini Towong* awalnya pasti termasuk dalam kategori nimfa atau roh mirip *bidadari* yang pada zaman dahulu telah mengambil tempat yang menonjol dalam mitologi Jawa, oleh karena itu termasuk dalam jenis makhluk yang sama yang di antaranya juga harus dimasukkan *Mawang-wulan*, meskipun ini tidak berarti bahwa ini sepenuhnya identik.”

Terakhir, kita juga harus memasukkan enam pelayan wanita yang dalam *Sese nTaola* adalah bagian dari rumah tangga *Taranda* dan semuanya bernama bunga:

*Sese ngkuranga* kembang sepatu rosa

<sup>44</sup> Beberapa dari cerita ini disebutkan dalam Tijdschrift Ind. Gen. Vol. XL hal. 368.

<sup>45</sup> Ibid hal. 372.

<sup>46</sup> Menurut cerita yang dirujuk oleh Pleite dalam esainya di album Veth.

<sup>47</sup> Ini adalah versi lain dari yang saya rujuk di Tijdschrift Bat. Gen. Vol. XL hal. 373.

sinesis

*Sese ngkuya* bunga jahe

*Sese ngkudu* bunga bengkudu

*Sese nguni* bunga curuma

*Sese mpantawa, sese nduliadapi* - nama bunga yang masih belum saya ketahui.

Gadis-gadis ini muncul di sana-sini dalam peran tunduk, paling sering dalam kisah *Tele Ba'o* di mana seorang istri yang ditinggalkan ingin mencari suaminya yang sakit tetapi tidak berani pergi melalui hutan sendirian. Monyet yang merasa kasihan padanya menyuruhnya mengambil tangkai bunga dari setiap tanaman yang disebutkan di atas. Masing-masing tangkai ini kemudian menjadi seorang gadis muda yang mengambil nama asal mereka dan yang memimpin jalan bagi majikan mereka.

Tidak ada cukup dukungan atas dasar bukti ini untuk menunjukkan bahwa, dengan kontak lebih lanjut sastra Toraja dengan orang-orang terkait, tokoh-tokoh ini dapat dimasukkan sebagai *widadaris*.

Bentuk kata *bidadari* menunjukkan bahwa kata itu dipinjam dari bahasa Makassar atau Bugis. Saya telah diberitahu tentang dua cerita, satu di bahasa Pamona, yang lain dalam bahasa Parigi di mana *bidadari* muncul. Dalam cerita bahasa Pamona sang pahlawan, yang disebut *i Mohama*, dengan santai mendekati *bidadari* dan memaksanya untuk menikah dengannya dan pergi bersamanya ke surga. Dalam cerita Parigi seorang gadis muda mencari ibunya yang sekarat, bertemu *Nene Pakande* (penyihir Bugis) dan di sana juga melihat *bidadari* mandi, salah satunya adalah ibunya. Dia mendekatinya dan keduanya kemudian saling mengenali.

Kedua cerita tersebut dipinjam tetapi membuktikan bahwa *bidadari* telah masuk ke dalam literatur To Pamona.

Bahasa Pamona	Bahasa Indonesia
<p>Maroo-roo Ta Datu pai Indo i Datu; masae-sae ngkaroo-roonya, mesono Indo i Datu: A, nato'o, merapi podi yaku, Ta Datu, podi yaku, Ta Datu! Njo'umo Ta Datu, nakeni watutunya, napayoro dopi ri lobo, singkandomu wa'a mpalilinya. Singkandomumo pura-pura, monuntu i Ta Datu, nato'o: Nu anu kupe-kitimasi komi, wa'a mpalili, kabilasa masayasa ara mpa'a, mangida sindate kapudemi; anu podi tapepali ngaya-ngaya. Njo'umo pura-pura, malai mepodi; bare'e masae nakenimo, samba'a sangaya, samba'a sangaya; buke banua sancumo: nu takule, nu katimba, nu anca, nu taripa, nu jongi, pura-pura anu mapodi napekoni Indo i Datu, ja sakodi napenami, sangaya saogu, sangaya saogu, be pura. Masae sakodi, bangkemo kompo Indo i Datu; kabangke ngkomponya se'i, bare'e masae mekakai yau, moana. Malaimo wo'u i Ta Datu, njo'u ri lobo, napayoro dopi, napeboo wa'a mpalilinya. Singkandomu pura-pura, monuntu i Ta Datu, nato'o: Sindate puemi maju'a komponya, komi njo'umo, kabilasa masayasa ara mpa'a, more rapu, monta'a kobati, montarasi umbu; pakoroka pura-pura-pura!</p> <p>Puramo setu moanamo kojo Indo i Datu, ana tuama napesuwu; poananya se'i, wa'a mpalilinya mompasusu ananya, maka magasi mancusu, be gana napasusu nenenya.</p> <p>Masae-sae sakodi moapu tau, napobonceka nenenya, wa'a mpalilinya, saeo-saeo, sam-bengi-sambengi. Ungka ri ria bare'emo kono napesusu, napobonce, bare'e naepe; aginya, nato'o, da napakapeni kina'anya. Masae sakodi, teburekamo tau pura-pura, jamo tau tu'anya maroo-roo. Pompangkoninya se'i, bemo da narata anu napekoni-koni, magasi gaga mangkoni, puramo pae ntau tu'anya, ira ngkaju bare'emo wo'u. Njo'umo wo'u ri lobo i nTa Datu, napayoro dopi, mogombo wa'a mpal-ilinya, motunda-tunda mompedongeka nuntu i Ta Datu: A, nato'o, nu anu da kuto'oka komi, bare'emo da tale'o anu napopangkoni anata se'i, kagasinya mangkoni puramo pae, ira ngkaju, nu njamo da nakoni? Se'i pai kapeboo komi, bara re'e pangkita ndayami.</p> <p>Mesono langkai tu'a : A, nato'o, ane kape-oasi songka, Pue, da kuto'o, da nakae buyu saogu, da napowia lampa'ani ri pu'u mbuyu, nakanjo'u sa'ana mompeole tau mongkae buyu, da</p>	

nakadungka da napompere; ane naepe kadungkanya, ne'emo nato'o komi da nakanjo'u. Naioka i nTa Datu, napokau tau mongkaesi buyu; kalo'unya mongkaesi se'i, mesono i Ta Datu nato'oka ananya: Kita se'i, kede, da njo'u mompeole tau mongkaesi buyu. Njo'umo sisi'a sa'ana, mesawi ri lampa'ani, masae sakodi nato'o i Ta Datu: Sikomo, kede, ire'imo, popeasi yaku, yaku malai se'i. Malaimo papanya, maroo-roo ananya, mompopeasi papanya, nadungkalaka buyu ndapompere ananya, mate-mo wo'u. Mewalili ri banuanya i Ta Datu, nato'oka Indo i Datu: Matemo anata.

Ungka lairia tudumo uja mbamba eo, tuwumo muni anangkodi, malai ri banua ntau tu'anya, maoro komponya. Naolesaka sima'i muni mepone: A, nato'o, yaku se'i, Papa, ja napalaika! - Bare'e, kede, napalaika, siko nca bayore, napere ngkaju. Napoapuka, napang-konisi wo'u, bare'e mobali mangkoni-ngkoni, maparimo wo'u naepe ntau moapu-apu. Nato'o ntau: A, bare'e ndakoto, pura kina'a nakoni, maoro wo'u komponya.

Nakoyuyu i nTa Datu watutunya, mena'u njo'u ri lobo, napayoro dopi, singkandomu wa'a ntau, motunda, mogombo. Monuntu i Ta Datu: Ewambe'i, nato'o, gombomi? bara ndakita wo'u anangkodi anu ewase'e gori nta'anya? Da napepalika wo'u. Be sowa nato'o, da napepate, ja nagogolili manto'o.

Mesono wo'u langkai tu'a: Ane ewasetu, nato'o, dakuto'oka komi, Pue, songka ndayaku kurata wo'u, ndate, nato'o, watu bangke saogu, da ndeku wo'u tau mompowiaka komi la-mpa'ani. - Napokau muni tau, nawangu lampa-'ani, njo'u i Ta Datu sa'ana, sawi ri lampa'ani, napalaika wo'u ananya. Bare'e masae, madungka watu nakaesi ana mayunu, napere mbatu anangkodi sangkani pai lampa'ani, naka'uwi sangkani, bare'emo narata. Tebu-rekamo tau, nato'o: matemo.

Bare'e masae tudumo uja mbamba eo, tuwumo muni anangkodi, nakitamo sima'i ri jaya pai mompasa'a watu bangke. Mosumo ri boboka, napebo nenenya, nato'o: Ine, se'i watu, bara ndapokuja? bara ndapobobaki, bara ewa mbe'i? Mesono nenenya: A, nato'o, tajimo ri sambali bente, kede! Moapu muni tau, mananamo, nadika ri taru, naparibingka, ri paja, ri dula, sako ri baso napakabuke, sondono tau mangkeni-ngkeni, samba'aja mangkoni-ngkoni. Njo'u motota'i, nato'oka tau: Ne'e meari ri pu'u ntana, ri pu'u

mbuyu, yaku kupotota'i. Motota'i, naposaloncaka noncu, iayu, pengaya-ngaya anu bere'e napetaka nakeni ngkandu nta'inya, kasondonya. Puramo motota'i mangkoni-ngkonimo wo'u, be owe-owe, bare'emo nakoto ntau.

Kaewance'enya wungka eo, mena'umo wo'u Ta Datu mongkeni watutunya, napayoro dopi ri lobo, mogombo anu tu'a ri lipu, mompedongeka nuntu mPuenya. Napeoasi i nTa Datu: Bara ewa mbe'i tato'o kita se'i? mapepa gaga mompatuwu anangkodi ewa ncaretu; bara re'e wo'u nakita bara nja da nasowanaka pau. Mesono langkai tu'a: Re'e kukita, Pue, ewa anu napeoasi se'i; sindate nunu bangke bara nsetu da natowo, lampa'ani da napowia wo'u ri pu'unya, ndapo-towo nunu bangke, kuto'o.

Napokau i nTa Datu ana mayununja, nawangu lampa'ani, mepone i Ta Datu sa'ana mompeole tau monowo, tongonya setu, napa-laika ananya, nato'o: Se'i-se'i da matemo kojo anaku. Madungka nunu bangke, teburekamo tau, napere anangkodi, bare'emo mara koronya.

Njo'umo tau pura-pura ri nawu, soamo lipu, tudumo uja mbamba eo, tuwu muni, meokomo napasaa nunu bangke, njo'umo ri lipu ntau tu'anya. Kajelanya ri sambali bente, bare'e nadonge oni ntau, monjii-njii wo'u si'a mompedongeka tau, bare'e. Nadikamo wata nunu ri sambali bente, se'i tonci ma'i mangkoni wuanya. Mesuamo ri boboka, mepone ri banua, soamo, jamo tua'inya pinca ri rayanya, we'a kodi. A, nato'o, moliumo kojo raya mpapaku pai neneku, bare'emo ntano napojo yaku. Natima ntua'inya kura bangke, napokau moapu. Nato'o: A, ne'e nsetu, ne'emo da kura bangke. Natima saogu anu bare'e bangke gaga: A, ne'e nsetu. Salumbumo kura napombesawani: ne'e nsetu, ne'e nsetu. Masae-sae natima kura ewa timboyu ogunya; nce'e ndapopoapu da nakoni banganinya.

Mabali rayanya, bare'emo bangke pangkoninya. Ungka ri ria napaunda, manana mangkoni jamo tesa'iru nakoni be sako pura. Roo se'i, nato'oka tua'inya: Jalikaku rengkoku: salana papitu, siga papitu, baju papitu; pura-pura naporengko. Nato'oka tua'inya: Yaku se'i da ngkumalai, se'i neneku pai papaku mom-palaika yaku, siko ntano i re'imo. Mesono tua'inya : A, yaku da melulu. Ane bare'e napakarau tau tu'a, iomo! pelulu. Natima kampu wuyawa bangke da

napeari ntau samba'a, napokau tua'inya: Pewuncamo iretu. Natutui, neparikosika mbaju, malaimo, nunu bangke napetaka, napoguma, nataka nakeni mpalai.

Palainya setu, mewalilimo papanya pai nenenya ungka ri nawu. Jelamo ri banuanya, nakitamo anangkodi nadika bemo lau, nato'o: A, malaimo ntano, sangaya-ngaya nakeni ntukakanya tuwu muni.

Meruncupaka potundanya, mokalemo tanta'inya, mosawera, tudumo lai tana kale ntanta'inya, bare'emo tapeoko, sako manu bare'emo mototoro'o, ue bemo moili, kayuku bemo manawu, metaka ndeki tuwanya, ngoyu bemo mewui, tau moombo bemo mangkoni mojama, napompalika ntau bentenya.

Pelinja ntau santua'i pane, nunu bangke nakeni-keni, se'imo tonci melulu: alo, wakia, pune, puti'a, pa-pa. Masae-sae pelinjanya, nadonge kakere ngkaju, tau mongkambari pangale. Simpotomu narata, napuheka - A, me'onto sarai yaku, nepa dakupoliu - Io, siko se'i ungka rimbe'i? - Yaku bemo napokono mpapaku pai neneku; jamo nataji-taji. - A, yaku samba'a yunumu, yaku wo'u nataji mpapaku pai neneku. - A, bare'e kusale, ane da rayamu, ma'i da ntapalai, boi ngkusuru - Bare'e kana, njo'umo kita.

Melinja-linjamo sisi'a radua pai i Mongkambari Pangale, maka ja kaju mpangale namama-mama wungka eo. Melinja-linjamo, anu katatogonya nasambunika, bare'e maincani i Mongkambari Pangale. Mesono i Mongkambari Pangale: siko bale, da riunya, yaku ja napere-pere nunu, naigi-igi nggumamu madungka. Tonya melinja, nadonge oni ntau mowinti-winti buyu, natitimpalu, njo'u ma-dungka nawinti mbitinya, jela ri saogu, madungka. Naseko wo'u: A, pe'onto da kupoliu - A, komi pe'onto riunya, njo'u rimbe'i? - Kami ja melinja-linja, jamo nataji mpapa pai nene mami napalaika - Yaku samba'a wo'u yunumu, maka yaku wo'u nataji ntau tu'aku - Io kana! pelulu - Melulu wo'u i Mawinti Buyu, tatogomo si'a, ka'oponya be mara. Malaimo wo'u, nadonge kasee-see, tau montompo-ntompo lauro, narapa sambaya, natompo-tompo setu pai napoto'o i Montompo Lauro, melulu wo'u si'a, kalimanya bare'e naincani nu yununja. Pelinja-linjanya wo'u naratapa i Mokakambari Bomba, maka tetalanya mokambari bomba wungka eo, merapi doyunu, nawai; mombeyunu wo'u tau

alima setu, melinja-linja. Nadonge kaku-ku, nakita i Mantompi Rano, tau mompolegaka rano, napotetala wungka eo. Kapapitunya i Mangaropo Tasi anu mompolegaka tasi, ja naropo wungka eo. Tau papitu setu ana ilu mombeyunu pura-pura, sasio pai tau santua'i setu.

Masae-sae pelinjanya subu ri tasi jayanya, mogombomo, mombepeoasi: Imbe'i da kanjo'uta? Da njo'u ri tasi da tamonangumo; siko sangkuja mbuya ponangumu? - Yaku sambuya kukoto - Yaku ruambuya – Togombuya yaku - Patambuya, limambuya, onombuya. Napeoasi nu yununja si si'a nato'o: siko ewa mbe'i ponangumu? - Bare'e kuincani wuyanya, sangadi towote ri tana sambote ntasi silau, nepa da naowe donangu. Ako, taponangu; ane bemo ndakoto, tapesawi gumaku se'i, yaku domponanguka. Donangu ri tasi, bare'e mebia, mayoa sangkani ponangunya; kanjo'unya se'i ma'imo tonci melulu, mangkoni wua nunu, maka kina'anya nakeni njo'u. Moga'a ntongo ponangunya, anu sambuya ponangunya me-mponemo, nepa anu ruambuya, togombuya, patambnya, ja masuncu peponenya, si'a mo-nangu-nangu ngkalionya. Nayawa mPayowi bangke, nalulu ri wo'onya, be narata tandonya, naowo ri tongonya, nayali saowo, nataji owonya sinjaumo tapojaya. Mate naowo Payowi, ewa duata ogunya.

Nakeni ngkasae mponangunya, towotemo ri sambote ntasi, konomo ri sompoa i Ta nTolo, napokau yununja samba'a mantima apu. Koronya, rengkonya, pura-pura napetaka ntayawa ri tongo ntasi, nayali, nakou, nakorusi labu. Jela ri Indo i nTolo, i Ta nTolo be ndate, malai moasu-asuka tau ndakoni, sa'e naparibonco. Asunya papitu, bangke ewa nyara: i Posempai, i Porapai, i Pangke ntadi, i Pesopo, i Pemama, i Tarangkaku, i Ruposaka to'onya; juku-juku wuku ntau mangau ri tana, ri topo. Jelamo i Mangkambari Pangale, me-mpone nato'o: Yaku se'i ma'i montima apu. Madodo raya Indo i nTolo, nato'o: Hi, hi, hi, hi, tima ngkaliomu, be da kukoto. Ntanoka nakira-nakira Indo i nTolo i Mangkambari Pangale, njo'u montima apu ri rapu, ma'i mombangke Indo i nTolo, nasoko i Mangkambari Pangale, nasaloko labu Indo i nTolo, bemo ndale'o malai. Napopea-pea yununja ngkabongo. Masae-sae napakau wo'u i Mowinti Buyu, napangenge wo'u Indo i nTolo, sanduncu nasaloko, bemo re'e da nale'o malai.

Masae-sae napokau wo'u i Montompo Lauro, nepa i Makambari Bomba, nepa i Montompi Rano. Kapusanya i Manga-ropo Tasi, pura-pura nasaloko, tesa-sancaloko tesasamba'a. Be rata samba'a, napo-kau wo'u samba'a, bare'emo re'e mewalili, masae-sae njo'umo si'a ngkalionya, natima wo'u Indo i nTolo saloko, nasaloko wo'u si'a nataji pai yununja.

Bare'e masae ungka lai ria, nadongemo asu papitu i nTantolo ma'i meose, maka soa ntau naenga. Meokomo si'a, nataji saloko, nato'o: A, molega-lega ntano bangkele tu'a, be mayoa, da mangkoni tau. Nakekeni witi mbangkele tu'a, be bangke si'a, ja kodi-kodi yau paikanya maroso; napedasaka lai tana, liu-liu mate. Jelamo i Tantolo, mokumore asu, mena'umo lai tana, nasoko asu, natarangkaku, mate, sako Puenya mate, pura-pura napedasaka.

Puramo mate tau samboko, nasuwunaka tau ri bonco malaimo pai yununja pura-pura setu. Ndate wo'u tau samba'a, i Lemo nTonda to'onya, we'a naporirakeani napatuwu i nTan-tolo pai Indo i nTolo moncarumaka ananya. Natima tau setu, malaimo pura-pura napoyunu tau nalapasaka pane, tudu lai tasi mesawimo ri nunu, nawali mponangu nji tasi.

Masae-sae tuwumo muni i Tantolo pai Indo i nTolo, nato'o: A, malaimo ntano kina'ata; sumpa wuyu ngkai, sumpa wuyu ngkele! Mem-pone ri kayuku layu mompetango tau malai, si'a ntano ri tongo ntasi mesawi ri nunu pura-pura, bare'emo re'e monangu, si'a momponanguka.

Napedasaka wuyu ngkeje pai wuyu leti i Tantolo pai Indo i nTolo, metakamo ri nunu ungka ri kayuku layu pompedasakanya, metaka wuyu nji ra'a ngguma nunu. Nano'o wai ma'i muni, naowo, se'imo kayuku layu mosumo tendo ri wawo ntasi, be mapu'a; natompo wuyu, nalabu, nauase, be tinja, sakodi nasoko pai re'e walesu, ungka ri kalangka nunu pearinya, nce'e mangkokoti, mabutu; kabutunya se'i tepije, nakeni mpembangu kayuku layu napebesika napepondoka ri yopo patesandipu patesebu ri tongo ndaoa, bemo taincani katudunya, tepakoro mate bemo tuwu muni. Mena'umo muni nadikamo lai wakanya owi tau nakeni, maka bare'emo maeka rayanya, kapate i Tantolo samboko. Nadika muni i Lemo nTonda lai wakanya, napalaika, bemo nakeni mpoyunu. Malai, ri wiwi ntasi kalo'unya, masae sakodi



pelinjanya jela ri bamba ue i Ta Datu samba'a, jamo wa'a mpadangka narata ri bambanya, njaumo wo'u bente i TaDatu pai Indo i Datu. Mesua ri boboka, soyomo eo, liu-liu njo'u ri balampa, nakoho i nTa Datu. Jamo kagampe-gampe tau sondo ma'i mompeole tau nepa kajelanya. Jela sancuncu nakoho i nTa Datu wo'u, anu napangkohoka tau setu pura-pura, payowi saowo yau, tudu ri ra mbente lai pu'u eja i nTaDatu, bare'e nakoto nataji ntau pura-pura pai bare'emo nakoto ntau kawaunya, maju'a tau. Nato'o i nTaDatu: anu mantaji, nce'e da momporongo anaku, bare'e re'e dosaki bara doli mporongo, bare'e.

Nato'oka wo'u si'a : Ane siko, kede, ndakoto montaji, da naporongo anaku, bare'e re'e oli mporongonya, jamo sambela morongo. Mesono: ane kami se'i ndakoto, io, ane bare'e, bare'e da nasuru. Napokau i Mangkambari Pangale, nawai gayangi: Ako, ju'i! Malaima tau pura-pura, napapoliu ntau sondo i Mangka-mbari Pangale. Nasungke ata mbanua i Ta Datu, ndate ri rakeani ananya we'a, i Datu to'onnya, nadika ri pa'anya salapa, natibesiki, tudu lai pa'a i Mongkambari Pangale, sompe lai ria, nce'e nu mompomongo. Roo mamongo natibesiki muni, sompe ri pa'a i Datu muni. Roo setu, njo'u monju'i, mewali nataji, pura nataji mewalimo nato'oka i Ta Datu: Roomo, kabosenya, kuepepe bara nuntumi pane bara bali, bara bare'e, anu nce'e, da napakanoto, nakanoto ndaya. Mesono i Ta Datu: Bare'emo kabali, kede, jamo dorongo, nasompomo olinya da memponemo, dorongo sambengi se'i. Memponemo wo'u pura-pura, napolinggona, nawawa tau morongo; njai ria sambengi. Anu ri pu'u eja, sengke sa'e, maja'a rayanya, nato'o si'a da momporongo, mombegayangi, bare'e nawai i Ta Datu. Morongomo ntano i Mongkambari Pangale pai i Datu; bangke reme napalike i Ta Datu nato'oka si'a:

*Pembangumo, bangke reme, kita se'i Pue bente.*

*Nipembangu pura-pura, i komi tali wanua.*

*Kabosenya ndipembangu, dompalakanamo yaku.*

*Patiwunga, patikondo, ndati ata nu pancoyo.*

*Da nadika tanda-tanda, da nakanoto ri raya.*

*Ane malelemo wunga, pindongo yaku maju'a.*

*Ane malelemo kondo, pindongo yaku madodo.*

*Metompa da malai, i siko da i re'imo.*

Njo'umo posaeo, i Mongkambari Pangale nadika lai rongonya. Soyomo eo, tudumo wo'u ri lipu Ta Datu samba'a; anu naju'i i wengi, manawumo nji bente Ta Datu setu, mawo-wo tau anu ri ra mbente i Ta Datu. Meboomo i Ta Datu, nato'o: Pesuwu, pesuwu, bare'emo ndakoto kawaunya, bemo ndakoto moenga kawaunya. Kajela ntau pane se'i, motunda ri balampa, napago i nTa Datu napeoasi: Nunja nakuja ntau mawo-wo? Mesono i Ta Datu: Peole payowi saowo ungka i wengimo kana-wunya lai pu'u ejaku sinjau, mate tau kawaunya, se'i pai kuto'oka tau: Anu maincani monju'i, anaku ndati wumbu rongonya, paya oli pai saki, bare'e bara nja-nja, ane bare'e nakoto, bare'e wo'u kasuru. Mombe-pamongoka i Datu ndati rakeani pai Mawinti Buyu, nce'e wou napokau monju'i payowi nawai gayanginya, nasabo.

Naseko tau, napapoliu, mepampanaka, naju'i, ndeku ri raea kapayanya, tudu lai bente i Ta Datu sambaka. Morongo ntano i Mawinti Buyu pai Datu sadatunya, nadika lai ria; pusa setu yore tau, bangke reme menaa, nalike i Ta Datu nato'o:

*Pembangu bangke reme, kita se'i Pue mbente.*

*Nipembangu pura-pura, i komi tali wanua.*

*Kabosenya ndipembangu, mompalakanamo yaku,*

*Patiwunga patikondo, ndati ata nu pantyoyo,*

*Da nadika tanda-tanda, da nakanoto ri raya.*

*Ane malelemo wunga, pindongo yaku maju'a.*

*Ane malelemo kondo, pindongo yaku madodo.*

*Metompa da malai, i siko da ire'imo.*

Pura setu njo'umo wo'u, melinja posaeo, mapoli reme kanjo'unya, soyomo eo jela lai bente i Ta Datu sambente. Lai ria yau kanawu payowi saowo najanji wo'u i nTa Datu ananya da naporongo ntau monju'i payowi setu. Napokau i Montompo Lauro, naju'i nggayangi wo'u. Morongo, bangke reme malai, nadikamo yununja lai rongonya. Ewa setu wo'u togongkanipa, tesasamponju'i payowi, napo-rongo wo'u Datu sadatu nu yununja sayunu; ka'onongkaninya naju'i, manawumo ri tasi, bemo taincani kapayanya.

Puramo yununja naporong'o, njo'umo si'a santua'i, napesuwu ri kampu tua'inya napoyunu. Nalulu jaya bangke riunya, naratamo panga njaya anu lore samba'a, anu makaree-karee samba'a, nce'i nalulu. Masae-sae pelinja ntau santua'i setu,

jelamo ri kandepe bangkele tu'a nasambati mbaya wawo atanya, kegumbumo waya takurewu ngaya-ngaya. Jelamo ri ara ntoto, moganda lai noncu, mesono i Bangkele Tu'a: A, nato'o, i sema moganda-ganda ri lau, bara i Sese nTaola pai i Gili mPinebetu'e? Maka ungka lai ria moto'omo santu'ai setu. Metiromo i Bangkele Tu'a nato'o: E io, kojo, iSese nTaola santua'i nataji mpapanya pai nenenya; ponemo, makumpuku! Jamo madusu pindongo, bare'e mangkoni-koni, mapeni wurokonya. Meponemo, napangkonisi, masae-sae karoo-roonya, narata manta'u-nta'u, bangkemo mpodago, maboko. Mabokomo se'i njai ria malaimo wo'u, nadikamo tua'inya lai tu'anya, njo'umo ngkalionya. Petompanya malai, nato'oka tu'anya: *Tu'a ndapoapukaku, kotupa da kupobaku. A'i da mompaIakana, ja siko da ri tu'ata. Yaku se'i da Iaimo, siko, a'i, ire'imo.*

Mesonomo tua'inya:

*Ba ngkupojo da i re'i, yaku da nukeni-keni. Tu'a ndapalindokaku, siko, a'i, ire'imo.*

Mombebali-balimo njairia, masae-sae menangimo i Sese nTaola, tua'inya nadika, kotupa papitu napobaku, malaimo. Pelinja-linjanya gori mpopokononya ungka ri palainya, da me'onto. Soyomo eo jelamo ri bente ntau.

*Ndisungkekaku boboka, komi se'e, Pue mbente; Ewambe'i ngkasungke nu boboka, to linggona?*

Bare'emo re'e tuwu tau samba'a ri ra mbente, matemo pura-pura nakoni nTonci Bangke tau sabente, jamo wukunya lau, bare'e ndakoto moncungke boboka, mesono angganya:

*Kami jo wa'a ngkabu, singkangugu singkau. Ndisungkemo ngkaliomi, nu boboka nto linggona.*

Nasungkemo ngkalionya, mesuamo ri ra mbente, liu-liu mempone ri lobo, naisu nu angga iSese nTaola, sa'e maranindi palenya, mawoomo raya nu angga mangkita-ngkita tau tuwu. Motundamo iSese nTaola, nayali kotu-panya nabira, nakoni sambira; sambira nadika tapangkoni mawuro. Roo mangkoni, mamongo, moturu yore, be naepe pakaliwongo nu angga. Mawuro mangkoni mamongo, njo'u malai-lai. Eo mposaeo pelinjanya; ane narata ue, manginu, ane

bare'e, bare'e; kasoyo nu eo jelamo wo'u ri bente sabente, mekisungke boboka, nato'o:  
*Ndisungkekaku boboka, komi se'e Pue mbente Ewambe'i ngkasungke, nu boboka to linggona?*

Anu ri ra mbente, pura wo'u si'a nakoni nTonci Bangke, jamo angganya mesono:  
*Kami jo wa'a ngkabu, singkangugu, singkau. Ndisungkemo ngkaliomi, nu boboka nto linggona.*

Mesuamo wo'u ngkalionya, mempone ri lobo, koronya naisu nu angga. Roo mangkoni kotupa sambira, mamongo, moturu yore, bangke reme menaa, mangkoni mamongo, malaimo njo'u ri bente sambente wo'u, taunya nasangke nTonci Bangke wo'u, jamo wukunya meyabi. Ewa setumo onombente naliumo, jela ri kapapitunya napekisungke boboka, sangaya-ngaya ja angga mesono.

Ungka lai ria, puramo bakunya jamo kotupa saogu, pai da pura naini wo'u. Pesuanya lai ra mbente kapapitu, nakita laupa waka nTonci Bangke, bapare'e masae, sanga ngkoro ntau napepate bare'epa pura nakoni, metakapa sa'e lai wukunya, setu anu najo napotunggai da nasangke da napangkoni ri tuwa nunu bangke, ri tongo mbente, maropu pue mbente. Nabira kotupa ri lobo, japura nakoni jamo sambira meyabi, nato'o: Ewa mbe'imo yaku? puramo baku naini. Mamongo moturu, yore, mareme montangara ndaya, bara da malai, bara da meari maka baku puramo, bemore'e. – Melinja-linja ri soma, nadonge tau mowotu nato'o: A, ne'esa ewa nce'i, Sese nTaola, bare'e masae da tekamou wo'u yangi, da ma'i Tonci Bangke da napipisi sanga ntau, ane pura naomo sanganya, wukunya napesuparika. Mesono i Sese nTaola: A, i mbe'i kare'e ntau setu? Napepali-pali bare'e nakita, masae-sae nepa njo'u ri ganda, nabobaki, bare'e tudu koduntu, nato'o: A, ne'e sa, da kono yaku! Mesono i Sese nTaola: A se'i ntano kare'e ntau. Nakitamo, laumo kojo i Lemo nTonda, maka nce'i ja natunggai da naporongo i nCese nTaola, napalaika tau ri kare'e i Tantolo owi, njo'u ri lipu ntau, mewunca lai ganda, boi da nakoni nTonci Bangke; ja nu nce'i yabi ntau sabente pura-pura nakoni nTonci Bangke. Maeka rayanya napepesuwu, bare'epa jela Tonci. Napepali kira i Sese nTaola, nakae tana ri soma, ewa balombo,

radua wayaunya, sambaka ndapesua, sambaka ndapesuwu, nepa sambakapa nakae wo'u ndapoinosa, tatogo ntano wayaunya nakae ikae. Pura setu napeoasi ri Lemo nTonda:  
*Imbe'i kanta mpapamu, Lemo nTonda tujukaku.*

Mesono i Lemo nTonda:  
*Peolemo pura-pura, njau ri raya mbanua.*

Ndekumo i Sese nTaola ri raya mbanua, narata kojo kanta, nakeni napopea kabangke ndeme lai ria ndapokelo Tonci Bangke. Bangkemo reme, mongaru njo'u ri ra mbente, mepoku mongaru, nadonge nTonci Bangke nato'o: O, lauja tau, bepa pura. Papitu yau Tonci Bangke, alima ananya ka'ononya papanya, kapapitunya nenanya. Mogombomo tonci papitu setu, mesonomo anu tua'i: Yaku da lo'u riunya, nauja yaku, nepa lo'u komi. Njo'umo ngkalionya, masae-sae tekamou yangi, tekamporo reme, naleru ogu eo kama'inya. Tudu Iai tuwa nunu, maka Iau pancawi-ncawi momua, napetiro i Sese nTaola, metingara wo'u i Sese nTaola, nakitamo ndate ri tuwa nunu. Mesonomo i Sese nTaola:  
*Posompomo ja loma'i, nu siko se'i kuayangi.*  
*Se'imo da nu pangkita, lawi bijanya polinga.*  
*Se'imo nu paincani, Iawi bijanya powani.*  
*Se'imo da nu pandata, nu pamanca, nu palangka.*

Mesonomo wo'u i Tonci Bangke:  
*Nyau bemo nu peboo, tulo'u da kumosompo.*  
*Ane ja siko tulo'u, bapa maeka rayaku.*

Mesonomo i Sese nTaola:  
*Posompomo mpakaliga, ne'emo sondo nu imba.*  
*Pakaligamo dosompo, ne'emo sondo nu to'o.*

Mosompomo kojo i Tonci Bangke, i Sese nTaola jamo mokanta, mogayangi, mododua i Tonci Bangke, rayanya da napesangke i Sese nTaola, mosumo nasangke, mesuwumo i Sese nTaoia ri wayau ri sambalnya; penawusaka i nTonci Bangke, nagayangi, naka'uwi bare'emo mesuwu-suwu matemo. Kamatenya se'i naju'imo, tudu ri sambote ntasimo. Mawe-ngimo, napopea ngkasangkomponya sindate, napetiro laumo i Sese nTaoia mongaru; nakelo wo'u, manotomo raya ntau sindate, be nale'o nasangke i Sese nTaola. Mesono anu tukaka : A, yaku yau

da lo'u, bare'emo kukita tua'iku, mawomo rayaku.

Mawengimo yore tau, bangke reme membangu, pesawi-sawi nu eo mai'mo wo'u, liu-liu nji tuwa nunu, napetiro i Sese nTaola, nato'o : A, ntaninyamo engkonya, banyamo ewa nu mate ; ndapoposompo wo'u, pitu-mbentemo kukoni, au bata-bata mo se'i! Mesonomo i Sese nTaola:  
*Posompomo ja Ioma'i, siko se'i kuayangi.*  
*Se'imo nu paincani, lawi bijanya powani.*  
*Se'imo da nu pandata, nupamanca, nu palangka.*

Mesonomo wo'u i Tonci Bangke:  
*Nyau bemo nu peboo, tuLo'u da kumosompo.*  
*Ane ja siko tulo'u, bapa maeka rayaku.*

Mesono muni i Sese nTaola:  
*Posompomo mpakaliga, ne'emo sondo nu imba.*  
*Pakaligamo, dosompo, ne'emo sondo nuto'o.*

Mesonopa i Tonci Bangke:  
*Popeamo retu Iau, da napenonco ndayamu.*

Ja ewance'e kasaenya mombeIuku, mombetoto, manawusaka i Sese nTaola, ri sambira patambonya, ri sambira pesuwunya. Nagayangi Tonci, manawu, mate, naka'uwi nTonci i Sese-nTaola, naju'i bakenya.

Kamate ncare'e, jamo tatogo kasangkomponya ndatepa. Napetiro wo'u kapate ntua'inya, mawengimo, bangke reme mosompomo tukaka anu matemo pane. Ewa se'emo anu tatogopa setu, kaononya nenenya, sandeme samba'a, sandeme samba'a. Jelamo lai papanya, nce'i pomperipurisinya, bangke si'a, morasurasu, papitu wo'onnya, ma'ai kabangkenya, wancenya ewa penai, ane kono tau, patepondo koronya nawance. Maso'a ra'a nunu bangke, kono napomua nTonci Bangke. Nakelo ma'i, metopa ri njai tuwa nunu. Mesono i Sese nTaola:  
*Posompo ja loma'i, siko se'i kuayangi.*  
*Se'imo da nupangkita, lawi bijanya mpolinga.*  
*Se'imo nupaincani, lawinya bija mpowani.*

Mesono i Tonci Bangke, nato'o:  
*Nyau bare'e nu manto'o lawinya da kumosompo.*

Mesonomo muni i Sese nTaola:  
*Ne'emo sondo nu imba, posompomo mpakaliga.*

<p>Gasa ngkeje ngkuayangi, posompomo yau ma'i.</p> <p>Mesono i Lemo nTonda:  <i>Ne'e mowotu ncolora, rongoku Sese nTaola,  Maratamo paratanda, ri koroku Sese nTaola,  Tanda mate, tanda baIu, nakanoto ri rayamu.</i></p> <p>Masae kojo pombabalinya, se'i ma'imo Tonci Bangke mosompo madago napangkita pantimanya, nawance ri wawo atenya, mesuwu atenya, nanawusaka i nCese nTaola koronya ri ra mbayau sambira, mawelamo, mate wongamo nu da pulimo, mokajamo, maka radua matemo, kono wo'u Tonci Bangke nagayangi.</p> <p>Mesono i Lemo nTonda:  <i>Se'emo anu ngkuto'o, pai ja nusapu roo.  Siko borosapu gaga, kuseko, iba nu aya.</i></p> <p>Mesuwumo ri ganda, njo'u montima mangko wuyawa, natawa ue, nadika sinci wuyawa lai rayanya, mewali nawebusi pitungkani, puramo mesua liu-liu ri lobo, ri ra ngganda. Kalumbangu, mekakore, liu-liu tuwumo i Sese-nTaola, naju'i Tonci Bangke anu papitu wo'onya. Mangau kojo sarai wa'a ngkondo pai wunga; nakita kangaunya: A, nato'o, matemo i Sese-nTaola! Imbe'imo jaya tanjo'u? Masae sakodi mata muni. A, tuwu ntano muni!</p> <p>Memponemo ri lobo i Sese nTaola, napoto'oka i Lemo nTonda:  <i>Pesuwumo Lemo nTonda, yaku da nu pamongoka.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda:  <i>To'o maeka rayaku, da nu papesuwu yau.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Ne'emo maeka rayamu, maka se'ipa yaku.  Ne'emo nu pokaeka, kapuramo tonci nca jela.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda:  <i>Banyamo wo'u maeka, ja siko kupokaeka.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Ne'e maea matamu, bare'e nca sondo tau.  Banya ja pau manto'o, ja kita nca morongo.  Pesuwumo yau ma'i, siko se'i ngkutunggai.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda:  <i>Ne'emo, da maea mata, kenimo retu ganda.</i></p>	
---	--

<p>Mesono i Sese nTaola: <i>Bemo da ea mata, kukenimo i retu yau.</i></p> <p>Njo'umo montima ganda, nakeni ri sorinya ganda. Mesonomo i Lemo nTonda: <i>Pakadago potundamu, da papamaramo yaku.</i> <i>Pakadago da motunda, i siko boi madungka.</i> <i>Motunda molango mpa'a, yaku da mepapamara.</i></p> <p>Mesonomo i Sese nTaola: <i>Madagomo potundaku, pepapamaramo yau.</i></p> <p>Mesuwumo mepapamaramo kojo, ja tongawa, simbente madungka, malimpu maka simbente madolidi. Masae-sae membanguno ngkalio-nya, nepa mawangu, mesono Lemo nTonda: <i>Se'imo anu kuto'o, potundamo mpakoroso.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Ne'emo yau ndato'o, simbente malipo noto</i> <i>Se'i membanguno kita, pamongo da nu powia.</i></p> <p>Napowiamo se'i, mesono i Lemo nTonda: <i>Pura roomo silau, jamo da mamongo yau.</i></p> <p>Mamongomo, roo mamongo, mesono i Sese nTaola: <i>Roomo mamongo kita, pangkoni da nu powia</i> <i>Maoromo wo'u yaku, pangkoni kapowia yau.</i></p> <p>Napowiamo i Lemo nTonda anu napangkoni, ntanoka ja nadi yau, natampunisi, moadi, kambolo-mbolo pasoanya. Roo setu mesono i LemonTonda: <i>Se'i roo ngkupowia, jamo da mangkoni kita.</i></p> <p>Njo'u mangkoni, mesono i Sese nTaola: <i>Motunda doawe-awe, yowe kumancuru mate.</i> <i>Moawe kita radua, yowe kumamponcuruka.</i> <i>Karata nia ndayaku, mangkoni dotuba yau.</i></p> <p>Mangkoni ntano, pura setu mamongo. Mesono i Sese nTaola: <i>Roomo mangkoni kita, mamongo da nupowia.</i> <i>Roomo mangkoni yaku, da ndiu wo'u rayaku.</i> <i>Kayuku ndakupendaki, da njo'u wo'u pepali.</i> <i>Da nakadago ndayaku, da nu rakisimo yaku.</i></p>	
--	--



<p>Mekirakisi i Sese nTaola, natimbari kayuku, naposo, nakou, da narakisi ri banua, pura setu, meoasi ri Lemo nTonda: <i>Imbe'i ue mpapamu, da nu popayunu yaku.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Kanjau ue i mpapa, njau ri oyo ngapa.</i></p> <p>Mesono wo'u i Sese nTaola: <i>Ako njo'u delinja, nakaronga rata kita.</i></p> <p>Melinjamo tau samboko, jela njiria, mesono i Lemo nTonda: <i>Se'imo ue nci papa, napasambuni mbuyawa. Sungke da nakatongawa, ja moilala-ilala.</i></p> <p>Majijingki raya i Sese nTaola nato'o: <i>Powotunya setu lau, ilala-ilala, yaku!</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Da nu ue mabaraka, da nakanoto ri raya.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Manotomo ri rayaku, ue mabaraka yau. A, moncomo nu to'o, ue mabaraka kojo. Banya ngkumoimba-imba, nepa se'i ngku-pangkita Manotomo ri rayaku, da ntamandiumo yau. Ma'i ntapoawe-awe, yowe kumancuru mate.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Se'i motundamo yaku, nda ta mandiumo yau.</i></p> <p>Laumo, mandiu tau samboko, mekiyali Sese nTaola upe ngkayuku pendakinya pane ri ra mbanua nato'o: <i>Da nu gegesimo kaku, talikuku setu njau. Posuara ma'i yaku, da nu pakaosi yau.</i></p> <p>Nagegesimo, pura nagegesi nato'o: <i>Ne'emo sondo nu imba, da nta mesoremo kita.</i></p> <p>Mesoremo ndeki wawo ntana, mampalaika ue; njo'u me'onto ri pala-pala mompakangau koronya, tau biasa me'onto lai ria; anu mombewore, mombewore, anu mompakangau, mompakangau.</p> <p>Mombesalemo tau samboko, nato'o i Sese nTaola: <i>Da me'onto yau saya, se'i njai pala-pala.</i></p>	
--	--

*Wuyua kaosikaku, da naka rongga mangau.  
Da ntamalaimo kita, pe'ontoka moimba.  
Siko riu Lemo nTonda, yaku ri puri da ntonda.  
Pelinja madago-dago, kupangkita nakadago.  
Madago-dago melinja, naka yosa ngkupang-kita.  
Soe palemu mokana, mokole tanda-tandanya.  
PaIemu kanamu soe, tanda-tanda kamokole.  
Manotomo ngkupangkita, moilala bisumila  
Madagomo peawanya, sionkatu tudu tana.  
Ana Lamo timbanya, sawi sipa mebambara.  
Manotomo kupangkita, ako njo'u jo melinja.*

Melinjamo tau samboko, mempone ri banua motunda, nato'o i Sese nTaola:  
*Nu wore ncakodi yaku, da nakadago ndayaku.  
Ane roo pe'ontomo, njo'u powia mamongo.*

Mesono i Lemo nTonda:  
*Se'i rongkupowia, jamo da mamongo kita.*

Mamongomo, roo mamongo, mesono i Sese nTaola:  
*Se'i roomo mamongo, taIemo ompa kasoro.  
Da nakanoto ndayaku, metompa da yore yaku.*

Natale i Lemo nTonda, roo, nato'o:  
*Roo kutale silau, jo ma'i da yore yau.*

Mesono i Sese-nTaola:  
*Nakanoto nuincani, sambuya da kuntandai.*

Roo napetondoni se'i moturumo yore. Masae-sae ngkayorenya se'i, bare'e menana, mosumo sambuya, bare'emo masae da mena, moiwomo i Datu nToWawo Yangi, da napanga'esi i Sese nTaola, maka nadonge bambari, i Lemo nTonda naporongo, nato'o: be mayoa ntano i Sese nTaola da momporongo i Lemo nTonda, si'a yau da rayanya, pai se'i i Sese nTaola mompesindiu, setu pai napo-jangai.

Kayore i nCese nTaola se'i ja rongonya menaa-naa, yabi santongo mbuyamo, ma'imo koyo i Datu nToWawo Yangi mompanga'esi. Napalike ndongonya i Sese nTaola, nato'o:  
*Penawa Sese nTaola, tuma'i tau degora,  
Nakanoto nu incani, ma'i ja moiwali.*

Bare'e re'e menaa-naa, bepa narata gori mpenanya. Jela ri sambali bente i Datu nToWawo Yangi, bare'e re'e tau mewa. Napelike

<p>wo'u ndongonya i Sese nTaola, nato'o:  <i>Jamo yore nu tunggai, makurapa naincani.</i>  <i>Jamo yore nu tangara, makura penawa-nawa.</i>  <i>Se'imo iwali rata, siko bare'e menawa.</i></p> <p>Jelamo ri pu'u eja i Datu nTo Wawo Yangi, naowemo i Lemo nTonda mompalike ronganya, mesuamo ri ra mpeti pembayo. Nato'o ntau silau se'e:  <i>Posompo, Sese nTaola, se'imo kami linggona.</i>  <i>Se'imo kami metunggai, posompo bale ma'i.</i></p> <p>Au sindate bare'epa nca re'e da menaa, ndekumo mempone, sawi ri ra mbanua, narata, yore. A, nato'o, yore silau, aginya da ndekumo yau, ndatima rongonya. Napokaumo ana mayununya: Timamo peti, pasa'amo, kenimo ndati Wawo Yangi.</p> <p>Malaimo tau setu, nakeni, nepa ri yae ndaya, menaa i Sese nTaola, penanya se'i, napokau rongonya, nato'o:  <i>Tawa ne kupendo'u, rongoku i Lemo nTonda.</i></p> <p>Paikanya jamo napokau ngkabongo; i sema da mantawa? jamo nakeni mpalai rongonya. Kanakeninya, nadikamo Sima-sima ri puse ndongonya, napasaramaka yunu, nce'e au maincani.</p> <p>Mompokau muni i Sese- nTaola:  <i>Kupendo'u nakayosa, kukita tongo ndaoa,</i></p> <p>Mesono Sima-sima :  <i>Rongomu ne'emo nuto'o, njo'umo nakeni n'tau,</i>  <i>Nakanoto nu incani, i Datu nToWawo Yangi.</i>  <i>Setu ue toka-toka, nupendo'u Sese nTaola.</i></p> <p>Mendo'umo, nayali geri mata metaka-taka ri wiwi mata mombekekeni. Pura mendo'u, nakita bemo lau rongonya, jamo toka nakita, nadika ndongonya ri sorinya, mamongomo, napebomo eranya i Datu mPoiri, rongo ntua'inya, maka naporongomo i Gili mPine-betu'e, lai tu'anya, meari ri kare'anya.  <i>Datu mPoiri eraku, narata mpepamo yaku.</i>  <i>Motungko yau makaja, rongoku ma'i narampa.</i>  <i>Motungko makaja yau, rongoku narampa ntau.</i></p> <p>Nadonge i nDatu mPoiri oninya, bare'e manoto rayanya, napeoasi ri rongonya:  <i>Sompenaka ponjaumo, rongoku i Gili</i></p>	
---	--

<p><i>mPinebetu'e.</i>  <i>Se'i ma'i tewao-wao, bara nganga ntukakamu.</i></p> <p>Mesono i Gili mPinebetu'e:  <i>Nganga ntukakaku koju, sima'i meboo-boo.</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri:  <i>Ane nganga ntukakaku, da ndeku kupago yau.</i></p> <p>Ndekumo koju i Datu mPoiri, nakeni nu ngoyu, jelamo ri Sese nTaola, nato'o:  <i>Nunja anu peboka, eraku i Sese nTaola?</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Kupeboka eraku, rongoku nakeni ntau.</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri:  <i>Jamo yore nu tunggai, makurapa pangincani.</i>  <i>Jamo yore nu tangara, makura penawa-nawa.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Jamo siko mantangara, da nu mangkita jaya.</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri:  <i>Io yaku maincani, pakoroka ntapalai.</i></p> <p>Njo'umo, motunda ri wobo mbanua, meboomo i Datu mPoiri yununja, napatujuki:  <i>Da tunda ri kamaranya, da ndapompeboo jaya</i>  <i>Siko njai mokana yaku, ri jaya boi manawu.</i>  <i>Ngoyu katudu loma'i, da ngkupojaya malai.</i>  <i>Ngoyu da nu paincani, Datu nTo WaWo Yangi.</i></p> <p>Njo'umo tau saera, nakeni nu ngoyu, teliko-liko ngoyu, napepali peari i nDatu ri Wawo Yangi ri tongo ndaoa, masae-sae jela ri bente i Datu nTo Wawo Yangi, liu-liu njo'u ri balampanya, meboo tumpu mbanua, meki-sompo:  <i>Posompomo ntaIoma'i, Datu nTo Wawo Yangi.</i>  <i>Siko tau borosapu, mangarampa rongo ntau.</i></p> <p>Nadonge ntau sindate, rongo i nDatu nTo Wawo Yangi, tau papitu, napatakakamo rante ri talinganya, boi mombega'a, maka rongo ntau pura narampa i nDatu nTo Wawo Yangi. Bare'epa napesuwu ri peti i Lemo nTonda, ja petinya nasokowaka, napero'u, bare'epa naloka; uase tebelence, be tinja, puramo rayanya, kaju napobobaki, ja mopese; nu nja napokuja-kujaka</p>	
---	--

peti? Jamo mapeni napero'uka! Nalike ndongonya papitu i Datu nTo Wawo Yangi, nato'o: Sindate i Sese nTaola, nsetu napopalikeka siko, nakanoto ndaya. Membangumo i Datu nTo Wawo Yangi, nato'o:

*Nepa masusa rayamu, mekipoapuka yaku.*

Moapumo rongonya papitu, pitungkura napoapuka, samba'a sangkura, samba'a sangkura, papitu toyu manu napoirangkaju, simbente papitu manana, napokau ndongonya monju'i: *Ndiponju'i ncalalimo, ri suraya jarawata.*

Mesonomo tau silau:

*Posompo mompakaliga, ne'emo sondo nu imba.*

Mesono i Datu nTo Wawo Yangi:

*Se'i da mangkoni yaku, nepa masusa rayamu.*

Mesono i Sese nTaola:

*Banya ewase'i tuama, rongo ntau da narampa.*

*Se'imo da nupangkita, lawi bijanya mpolinga.*

*Se'imo nu paincani, lawi bijanya powani.*

Mesono i Datu nTo Wawo Yangi:

*Nepa masusa rayamu, mangkoni da monju yaku.*

*Se'i roomo mangkoni, jamo da ngkumewuso'i.*

Mesono i Sese nTaola:

*Banya ewase'i, langkai, magasi mpebali-bali.*

Mesono i Datu nTo Wawo Yangi:

*Banya wo'u ngkumbali, da mamongo wo'u sangkani*

Mesono i Sese nTaola:

*Ane puramo mamongo, pakaligamo dosompo.*

Mompakoroka parewa i Datu nTo Wawo Yangi, widu napetaka ri wo'onnya, mompo'u komponya, mosalana, mosiga, mobaju, mopenai, motawala, puramo setu, nato'o:

*Ontobakamo meboo, tu'lo'u da ngkumosompo.*

Narantasi bamba ata sambali, merongke koronya kasondo mparewa napetaka. Mosompo, tejonjo ri tana ungka ri wulili. Mekikae si Sese nTaola: Kae yaku, bale! Bare'e nakae jamo naju'i, lo'umo; roo setu, mesono i Sese nTaola:

*I sema da mperiuka, da mewunu se'i, bale?*

<p>Mesono i Datu nTo Wawo Yangi: <i>Komi tau metunggai, lapasakamo loma'i.</i></p> <p>Mesono muni iSese nTaola: <i>I komi taliwanua, nce'e, da periuka.</i></p> <p>Napimpilaka i nCese nTaola kantanya, nawunu tawalanya i Datu nTo Wawo Yangi, be kono, natempu, tudu lai tana, mewali rano kabangke mbayaunya. Desawa wo'u i Sese nTaola, nato'o: <i>Pimpinaka mpodago, tunjo'u ngkusawamo.</i></p> <p>Be wo'u kono si'a, tudu lai tana be magoro tana, ndeku meogu ri raoa, mewali buyu, puramo tawala, penaimo yau, mandabumo, mombetoto, njo'u ri tongo ndaoa, malente rayanya ri raoa, mena'u ri tana, tojo ri tana ndeku muni ri raoa, nakeni ngkasaenya, salakopi i Datu nTo Wawo Yangi, konomo nasayu, natando pa'anya sambali, ungka ri wulilinya napotando. Kanawunya lai tana, meboo-boomo rongonya papitu: Peolemo ana mayunu! bara pa'a anu natunggai, bara ana metunggai. Njo'umo ana mayunu mompeole, nakitamo, A, nato'o: pa'a i mpue yau silau, mawuyu ewance'e pai bangke. Masaemo wo'u, konomo natando pa'a sambali, nepa palenya, jamo wuso-wuso koronya pinca.</p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Ara nu nja mangaya, singkawera, singkarenja? Ja mokoro dole-dole, i Datu nTo Wawo Yangi.</i></p> <p>Masae-sae nasayu ri le'enya, manawa koronya, jamo wo'onnya merumpa-rumpa mambombo ri kantanya, nabira. Njo'u meorenaka, nawali ntodu, natempu i Sese nTaola, manawu ri tana. Njo'u mompeole ana mayununya: O, nato'o, bare'e ntaninya, wo'o i mPue! Ndeku i Sese nTaola mantima rongonya ri peti, nakeni pai peti wailo'u, jela ri balampa, nato'oka eranya: <i>Da ntamalaimo kita, se'imo anu ndatima. Dikamo lai tongonya, rongomu Ses'e nTaola. Ngoyu katudu loma'i, da kupoyaya malai.</i></p> <p>Tudumo kojo ngoyu mongkeni sisi'a, sancumo nakeni, kalo'unya ri tongo ndaoa. Mesono i Datu-mPoiri:</p>	
---	--

<p><i>Pakadagoka eraku, rongomu boi manawu.</i></p> <p>Meogumo ngoyu mangkeni sisi'a, motunda ri wawo ngoyu, sompe ri ngoyu. Masae-sae jelamo ri banua, be marameda, ngoyu metawui-wuisi. Kajelanya ri banua, mesonomo i Sese-nTaola: <i>Pesuwumo Lemo nTonda, kami da nu pamongoka.</i></p> <p>Mesuwumo ri ra mpeti, nagili ri rayanya. Nepa napowia anu ndapongo. Roo setu, nato'o: <i>Se'imo roo ngkupowia, mamongo ma'imo tima.</i></p> <p>Natima i nCese nTaola, nakenika eranya, mamongo pai eranya, nato'o: <i>Jamo da mamongo yau, era, mamongo tulau.</i></p> <p>Roo mamongo, da lo'umo wo'u i Datu mPoiri, dompago rongonya, mompalakanamo. <i>Era yaku dalaimo, i komi da ire'imo.</i> <i>Mompalakanamo yaku, Sese nTaola eraku.</i> <i>Ngoyu ngkatudumo ma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Tudumo ngoyu, si'a kalo'u ri banuanya, banua i Bangkele tu'a. Mompeoasimo i Gili-mPinebetu'e: <i>Nunjamo na'peboka, eramu i Sese nTaola?</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri: <i>Rongonya narampa ntau, napepeboka yaku.</i></p> <p>Mesono i Gili mPinebetu'e: <i>Waimbe'imo rongonya, eramu Sese nTaola?</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri: <i>Ndatemo muni rongonya, eramu i Lemo nTonda.</i></p> <p>Mesono i Gili mPinebetu'e: <i>Ane ndate madago, siko ndekumo ngkabongo.</i></p> <p>Mekipangkoni wo'u ri rongonya, mangkoni, roo mangkoni mamongo; yore malengimo rayanya, mombelulu tau nakeni ndeku. Nato'o i nCese nTaola rindate: <i>Malenge ntu'u rayaku, pangkoni powia yau.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Se'iro ngkupowia, jamo da mangkoni kita.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:</p>	
--	--

<p><i>Ue toka gana-gana, setu ri mangko wuyawa. Ane tokamo nu dika, jamo da mangkoni kita.</i></p> <p>Mangkonimo, pura setu, njo'u mandiu ri ue mpapanya, mewalilimo mamongo, mekitale ompanya i Sese nTaola: <i>Talemo ompa kasoro, Lemo nTonda siko se'i.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Roomo kutale ompa, rongoku Sese nTaola.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Ane roomo tunjo'u, mamongo wawamo kaku.</i></p> <p>Roo mamongo, nato'o wo'u: <i>Da nakanoto ndayamu, se'i da ngkuyore yaku. Nakanoto nuincani, ruambuya kupojanji.</i></p> <p>Moturu, yoremo; kayorenya se'i, moiwomo i Datu nTo Mata Eo, nadonge bambari i Sese nTaola momporongo i Lemo nTonda, nato'o: be mayoa, si'a da momporongo. Natangara manga'e, maya manu, madago tonci membuka tangoa, malaimo wo'u, bara tesancowu yununya. Se'imo i Sese nTaola, jamo kayore-yorenya, ma'imo wo'u tau metunggai, sambuya pusa, yabimo santongo mbuya, jelamo i Datu nTo Mata Eo. Mompelike wo'u rongonya: <i>Sese nTaola pembangu, se'i ratamo tau. Nakanoto nu'incani, i se'i tau iwali.</i></p> <p>Bare'e-re'e mena, jelamo ri pu'u eja tau metunggai, nato'o: <i>Posompo Sese nTaola, sei'mo kami to toka.</i></p> <p>Bare'e-re'e mena, maraumo rongonya, nato'o: <i>Jamo yore nu tunggai, makura pangaincani. Jamo yore nu tangara, makura mponawa-nawa.</i></p> <p>Meboo muni i Datu nTo Mata Eo: <i>Posompomo ja loma'i, bale Sese nTaola.</i></p> <p>Kabare'anya mena se'i, mesuamo muni ri petinya i Lemo nTonda, memponemo i Datu nTo Mata Eo, nakitamo i Sese nTaola: O, nato'o, yore ntano kojo! Napokaumo yununya mongkeni peti, kare'e i Lemo nTonda. Naokotaka, nakeni mpalai, mombetoto, mombaungku sako bare'e. Ndeki Pebete Eo nakeni i Lemo nTonda, nepa ri yae njaya bare'epa jela ri wukunya, menamo i-</p>	
---	--



<p>Sese nTaola: <i>Tawa ue ngkupendo'u, rongoku i Lemo nTonda.</i></p> <p>Mesono Sima-sima, napasipi lai pusenya: <i>Rongomu nemo nuto'o, mpanjo'u nakeni ntau.</i> <i>Setu ue toka-toka, nadika i Lemo nTonda.</i></p> <p>Nepa namasi ue, napija geri mata wiwi matanya, mombekekeni. Roo mendo'u nato'o i Sese nTaola: <i>Motungko yau makaja, rongoku ma'i narampa.</i> <i>Motungko makaja yau, rongoku narampa ntau</i></p> <p>Mamongomo ngkalionya, roo mamongo napeboo eranya, mekilae: <i>Datu mPoiri eraku, narata mpepamo yaku.</i></p> <p>Nadonge i nDatu mPoiri nganganya ,napeoasi ri rongonya i Gili-mPinebetu'e: <i>Sompenaka ponjaumu, rongoku i Gili-mPinebetu'e.</i> <i>Simai tewao-wao, bara nganga ntukakamu.</i></p> <p>Mesono i Gili-mPinebetu'e: <i>Nganga ntukakamu kojo, sima'i meboo-boo.</i> <i>Ane nganga ntukakamu, da ndekuku pago yau.</i></p> <p>Mompakoroka i Datu mPoiri, puramo napeboo ngoyu, nato'o: <i>Ngoyu pewuimo ma'i, se'imo yaku da malai.</i></p> <p>Jelamo ngoyu, ndekumo wo'u nakeni ndate eranya, jelamo napeoasi: <i>Nunja anu pebooka, eraku Sese nTaola?</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Rongoku narampa ntau, motungko makaja yau.</i></p> <p>Kanoto ndayanya ewa nsetu, mesawimo ri ngoyu tau saera, nakeni ndeki Mata Eo. Mesono i Datu-mPoiri: <i>Kapali kaea mata, delulu yau tuama.</i> <i>Kaea mata kapali, delulu yau langkai.</i> <i>Era pompakorokamo, da ntakaronya melulu.</i></p> <p>Mompakoroka wo'u, mombesori potundanya, napeboo ngoyu: <i>Ngoyu katudumo ma'i, da ngkupojaya malai.</i> <i>Ngoyu kaligamo tudu, da ngkapojaya melulu.</i></p>	
---	--

<p>Jelamo ngoyu, nakeni mpalai tau radua saera. Jelamo ri lipu i nDatu nTo Mata Eo, nepa posomponya wo'u. Nato'o i nCese nTaola, napeboo i Datu nTo Mata Eo: <i>Posompomo ja loma'i, Datu nTo Mata Eo.</i></p> <p>Napalikemo wo'u rongonya papitu, rongo ntau narampa pura-pura, bare'e jamo samba'a rongonya. <i>Sikomo tau makoje, mangarampa rongo ntau.</i></p> <p>Menamo i Datu nTo Mata Eo, nato'oka rongonya papitu: <i>Nepa masusa rayamu, da mpakanoto rayaku. Se'i manoto rayaku, ndeku poapuka yaku. Poapumo mpakaIiga, ne'e ja sondo ndaimba.</i></p> <p>Moapumo tau papitu setu, manana, napokau monju'i: <i>Ponju'i ncakalimo, ri suraya jarawata.</i></p> <p>Monju'imo, roo naju'i mangkoni, tepapitu toyu manu napoirangkaju. Mesono i Lemo nTonda ri ra mpeti: <i>Siko makoje mperampa, posompomo ma'i tana. Se'imo da nu pangkita, lawi bijanya polinga. Se'i da nu paincani, lawi bijanya powani. Bangkukita kakojenya, rongoku Sese nTaola.</i></p> <p>Roo mangkoni mapari-pari tau, mesono i Datu nTo Mata Eo: <i>Ne'e masusa rayamu, da mamongo riu yaku.</i></p> <p>Mamongo wo'u, roomo, napoiwo ndongonya nayali rengkonya pura-pura, napombetotoka i Sese nTaola. Mosompomo tesantongo pa'anya ri tana, katejonjanya naju'i nCese nTaola, nepa napeoasi: <i>i Sema da wunu riu, Datu nTo Mata Eo? Ja komi taliwanua, da mewunumo riunya.</i></p> <p>Mesono i Datu-nTo Mata Eo: <i>Tantamakamo mpodago, tunjo'u da ngkulapamo.</i></p> <p>Nalapasaka tawala, be kono. Mesono i Sese nTaola: <i>Se'e dasawamo yaku, pakaroso setu njau.</i></p> <p>Nawunu wo'u, be wo'u kono. <i>Puramo mewunu yaku, mombetotomo yau.</i></p>	
--	--

<p>Mombetotomo, malengi rayanya ri tana, ri raa, malengi ri raa, ri tanamo. Masae-sae salanggoli i Datu nTo Mata Eo, natando pa'anya sambira, manawu, maka be mayoa si'a, masala si'a. Anu silau mompeole, nakita: A, io kojo, pa'a mPue yau, mawuyu, maroso. Bare'e masae pa'anya sambira natompo, nepa palenya, wo'onya natodusi nCese nTaola, manawu.</p> <p>Mokuomo rongonya papitu, balumo. Mempone i Sese nTaola, liu-liu natima rongonya sangkani pai peti, nato'o i nDatu mPoiri: <i>Ngoyu katudumo ma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Jelamo ngoyu, nakeni mpalai tau tatogo saera, jela ri banuanya nato'o: <i>Pesuwumo Lemo nTonda, yaku da nupamongoka.</i> <i>Ise'i kami radua, da mamongo pura-pura</i></p> <p>Napakaroka pamongo, mesono i Lemo nTonda: <i>Se'i roomo ngkupowia, mamongo ma'i montima.</i></p> <p>Njo'umo montima, mamongo tau, puramo, moncongka i Datu mPoiri da mewalili. Mesono i Sese nTaola, nato'oka eranya: <i>Era se'imo mamongo, kita radua da mpongo.</i></p> <p>Metompa malai i Datu mPoiri: <i>Dompalakanamo yaku, Sese-nTaola eraku.</i> <i>Tua'imu da ngkudadu, banya se'i re'e Iau.</i> <i>Katudumo ngoyu ma'i, dangkupojaya malai.</i></p> <p>Mesawimo ri ngoyu, be masae jelamo ri banuanya. Meoasi i Gili mPinebetu'e, nato'oka rongonya: <i>Datu mPoiri sinjau, ndatemo muni eramu?</i></p> <p>Mesono rongonya: <i>Ne'emo masusa rayamu, ndatemo muni eramu.</i></p> <p>Mesono i Gili-mPinebetu'e: <i>Ewase'e madagomo, jamo namaroo-roo.</i></p> <p>Maroo-roomo muni tau samboko, katatogonya i Bangkele tu'a. I Sese nTaola mekipoapu ri rongonya, nato'o: <i>Se'i maoromo yaku, pangkonu powia yau.</i> <i>Rongoku i Lemo nTonda, pangkoniku pakoroka,</i></p>	
---	--

*Jo malengi wo'u raya, melulu-lulu jo lawa.*

Nadi wo'u pangkoni, roo napakaroka, nato'o:  
*Se'i roo ngkupowia, jamo da mangkoni kita.*  
*Re'i toka gana-gana, pangkoni se'i Sese nTaola.*

Mesono i Sese nTaola:  
*Roomo mangkoni kita, mamongomo nupowia.*

Napowia, i Lemo nTonda, roo, nato'o:  
*Toka gana motunjau, jonjo mamongo yau.*

Pura mamongo, mesono i Sese nTaola:  
*Roomo mamongo yaku, da njo'u dandiu yau.*

Mesono i Lemo nTonda:  
*Da njo'u kita radua, yowe kumamponcuruka.*

Malai ri ue mandiu, pura mandiu, mempone ri banuanya. Moncongkoka wo'u da yore, nato'oka rongonya:  
*Se'i da yoremo yaku, togombuya ntapojanji.*

Rongonya jamo sambela yorenya. Pusamo sambuya pai santongo nadongemo i Datu ri Kasoyoa, bambari i Sese nTaola momporongo i Lemo nTonda. A, nato'o, mawuti ntano i Sese nTaola, ne'e ntano si'a momporongo we'a setu, yaku yau. Moncuwe toyu manu, motangoa, moruncupaka tangoa, melinja-linja, metunggai i Sese nTaola, Napalike ndongonya, bare'e naya:  
*Pena Sese nTaola, mosumo wo'u tau iwali.*  
*Meratamo paratanda, ri koroku, Sese nTaola.*  
*Tanda iwali da ma'i, nakanoto nu incani.*  
*Jamo yore nu tunggai, makura pangaincani.*  
*Jamo yore nu tangara, makura penawa-nawa.*

Masaepa pompelikenya, bare'e mena. Mesuamo ri ra mpeti i Lemo nTonda, se'imo iwali ri pu'u eja liu-liu mai, be sako naompo boboka mbente i nCesenTaola. Mekisompo-mo, nato'o:  
*Posompomo loma'i, se'i komi metunggai.*  
*Kadonge siko bambari, nepa karata kami.*  
*E siko tau makoje, se'i ma'i kupeole.*  
*Posompomo mpakaliga, se'imo da nupangkita.*

I sema da dosompo? Tau yore ndate. Kabare'anya nakita tau mosompo, mempone i Datu-nTo Kasoyoa: O, yore ntano koje! Napokau

ana mayunu mompasa'a peti i Lemo nTonda,  
njo'umo pura-pura. Pusamo togo mbuya,  
menamo i Sese nTaola, merapi ue, nato'o:  
*Tawa ue kupendo'u, noto ndayaku rongoku.*

Mesono Sima-sima Iai pontu mpusanya:  
*Rongomu ne'emo nu to'o, rongomu nakeni ntau.*  
*Nakanoto ri rayamu, i Datu nTo Kasoyoa.*  
*Pendo'u Sese nTaola, ue setu toka-toka.*

Mendo'umo, pura setu, nato'o:  
*Motungko yau makaja, rongoku ma'i narampa.*  
*Motungko makaja yau, rongoku narampa ntau.*

Mamongo, roo mamongo, napeboo eranya:  
*Datu mPoiri eraku, narata mpepamo yaku.*

Be yosa mpodago nadonge nu eranya,  
napeoasi ri rongonya:  
*Sompenaka ponjaumu, rongoku i Gili-*  
*mPinebetu'e.*  
*Sima'i tewao-wao, bara nganga ntukakamu.*

Mesono i Gili-mPinebetu'e:  
*Nganga ntukakaku kojo, sima'i meboo-boo.*

Mesono i Datu mPoiri:  
*Ane nganga ntukakamu, da ndeku kupago yau.*  
*Ngoyu ngkatudu loma'i, da ngkupojaya malai.*

Tudumo wo'u ngoyu, ndekumo wo'u, jela lai  
banua nu eranya, meoasi:  
*Nunja anu peboka, eraku Sese nTaola?*

Mesono i Sese nTaola:  
*Rongoku narampa ntau, nce'e kupebooka yau.*

Mesono i Datu-mPoiri:  
*Jamo yore nu tangara, makura mponawa-nawa.*  
*Jamo yore nu tunggai, makura pangaincani.*

Mesono iSese nTaola:  
*Moncomo era nu to'o, yaku nca pindongo.*  
*Ane banya yore yaku, da nu dongemo bambari.*  
*Delulu yau tuama, kapali kaea mata.*  
*Delulu yau Iangkai, kaea mata kapali.*

Mesono i Datu-mPoiri:  
*Ma'imo pompakoroka, da ndapalulu rongomu.*  
*Imbe'imo totonya nato'o, nakanoto ndaya.*

<p>Mesono i Sese nTaola: <i>Nakanoto nuincani, i Datu nTo Kasoyoa.</i></p> <p>Meboo ngoyu i Datu mPoiri: <i>Ngoyu katudu loma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Nakeni nu ngoyu, lo'nmo ri Kasoyoa nu Eo. Masae-sae, jelamo ri bente i nDatu nTo Kasoyoa, liu-liu motunda ri balamba, nato'o: <i>Posompomo tulo'u, i Datu nTo Kasoyoa.</i> <i>I Datu ri Kasoyoa, se'i malulu rongonya.</i> <i>Marakia powiamu, mangarampa rongo ntau.</i></p> <p>Mena i Datu nTo Kasoyoa, nalike ndongonya papitu, bare'e wo'u bata-bata rayanya mokaradua, kakojenya manga'esi tau. Penanya nato'o: <i>Se'i menamo yaku, nepa masusa rayamu.</i></p> <p>Meboo muni tau sinjau: <i>Posompomo mpakaliga, siko nca tau makoje.</i></p> <p>Moapumo rongonya papitu, papitu kura napaunda, sangkura samba'a, papitu toyu manu napoirangkaju. <i>Posompomo mpakaliga, ne'emo sondo nu imba.</i></p> <p>Mesono i Datu nTo Kasoyoa: <i>Nepa masusa rayamu, se'i da mangkoni yaku.</i> <i>Ponju'i nca sakalimo, ri suraya jarawata.</i></p> <p>Naju'ikamo ndongonya, mangkoni, roo mangkoni, mamongo, nayalika parewanya maroso porengkonya: mowidu ngkoyoe, tongawa da kalo'unya, penainya ewa ata sanawa. Mosompomo, tudu lai tana, tejonjomo – Kae yaku, bale! Naju'i i nCesenTaola nu tambulinya ungka ri lompenya, karimbo mposomponya. Roo naju'i, napeoasi: <i>I sema da wunu riu, to'o, da ku paincani.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Ja komi taliwanua, dewunu da mperiuka.</i></p> <p>Mesono i Datu nTo Kasoyoa: <i>Tantamakamo mpodago, tunjo'u da ngkula-pamo.</i></p> <p>Natantamaka, nalapasaka mombunu, njo'umo tawala be kono. Mesono i Sese nTaola:</p>	
---	--

<p><i>Tantamaka wo'u yau, se'i desawamo yaku.</i></p> <p>Mesawa, be kono wo'u. Mesono wo'u i Sese nTaola, nato'o: <i>Nakadago mposibali, da narabumo penai.</i></p> <p>Narabumo kojo penai, nalapasaka mombetoto, natempu-tempu, reko-reko mbo, reko-reko mbo, be kono, malengi ri tana, ndeki raa, malengi ri raa, Iau ri tanamo, momberampai inosa. Nakeni ngkasaenya, masala-kopi i Datu nTo Kasoyoa, natando palenya, pa'anya, nepa nasayu ri le'anya, matemo, natodu wo'onya teripuri, manawu ri tana. Puramo setu, ndeku montima rongonya. Napebomo ngoyu: <i>Ngoyu katudu loma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Nakeni ri banuanya, jelamo nadikamo peti, napokau rongonya: <i>Pesuwumo Lemo nTonda, kami da nu pamongoka.</i></p> <p>Mesuwu i Lemo nTonda, napowia mamongo, nato'o: <i>Se'i roo ngkupowia, mamongo ma'imo tima.</i></p> <p>Njo'u montima mamongo, natonjuka eranya: <i>Era, da mamongo yau, bepa da mompalakana.</i></p> <p>Roo mamongo tau saera, mesono i Datu mPoiri: <i>Mompalakanamo yaku, Sese nTaola eraku.</i> <i>Io palaimo lo'u, Datu mPoiri eraku.</i></p> <p>Malaimo eranya, jela lai rongonya, napeoasi i ngGili-mPinebetu'e: <i>Datu mPoiri sinjau, ewambe'imo eramu?</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri: <i>Eraku ndatemo muni, nce'e nu pekutana.</i></p> <p>Manotomo rayanya, maroo-roo wo'u tau samboko Iai kare'anya pai tu'anya.</p> <p>I Sese nTaola se'i jamo ewa owi powianya, roo mangkoni, mamongo, mandiu, yoremo wo'u. Kayorenya se'i ma'imo i Datu mPayompo Yangi sambira, moncongka, da merampa i Lemo nTonda. Nalike ndongonya i Sese nTaola: <i>Sese nTaola pembangu, sima'imo wo'u tau.</i></p>	
--	--

*Jamo yore nu tangara, makura mponawa-nawa.  
Jamo yore nu tunggai, makura pangaincani.*

Sima'imo wo'u i Datu nTo Payompo Yangi sambira, mosu da jela, nalike, bepa jela ri gori mpena i nCese nTaola. Me'onto ri pu'u eja, mekisompo, nato'o i Datu nTo Payompo Yangi:  
*Sese nTaola posompo, siko tau to bambari.  
To bambari ngkakoje, nu posompo ja loma'i.*

Bare'e mena Iau tau, kende mempone ri banua i Sese nTaola, rongonya mesuamo ri ra mpeti. Nakitamo tau yore, napasa'a kare'e ndongonya nakeni mpalai, bare'epa jela ri banuanya, naratamo gori mpenanya i Sese nTaola; penanya, se'i nato'o:  
*Tawa ue ngkupendo'u, rongoku i Lemo nTonda.*

Mesono Sima-sima:  
*Rongomu ne'emo nuto'o, setu ue toka-toka.  
Nakanoto ri rayamu, rongomu nakeni ntau.  
Nakanoto nu incani, i Datu mPayompo Yangi.*

Mesono i Sese nTaola:  
*Motungko makaja yau, rongoku narampa ntau.  
Motungko yau makaja, rongoku ma'i narampa.  
Datu mPoiri eraku, narata mpepamo yaku.*

Nadonge i nDatu mPoiri, napeoasi ri rongonya:  
*Sompenaka ponjaumu, rongoku i Gili mPinebetu'e.  
Sima'i ntewao-wao, bara nganga ntukakamu.  
Ane i Sese nTaola, pedongeka mpakayosa.*

Mesono i Gili mPinebetu'e:  
*Nganga ntukakaku koju, kudonge sima'i meboobo.  
Ane nganga ntukakaku, da ndeku nu pago yau.*

Mesono i Datu mPoiri:  
*Ngoyu katudu loma'i, da ngkupojaya malai.  
Ngoyu ndikenimo yaku, da rata ndati eraku.*

Ndekumo koju, nakeni ngoyu; sampali naepesaka, jelamo lai eranya.  
*Nunja anu peboka, eraku Sese nTaola?*

Mesono i Sese nTaola:  
*Kupebooka eraku, rongoku narampa ntau.*



<p>Mesono i Datu mPoiri:  <i>Jamo yore nu tunggai, makura mpangaincani.          Jamo yore nu tangara, makura mpenawa-nawa</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Moncomo anu nuto'o, yore yaku, era, kojo,          Nakanoto nu incani, i Datu mPayompo Yangi.</i></p> <p>Mombesorimo motunda tau saera, nakeni nu ngoyu, masae-sae jelamo ri Payompo Yangi, motunda ri balampa, meboo i Datu mPayompo Yangi:  <i>Posompo yau loma'i, i Datu mPayompo Yangi.</i></p> <p>Napalike ndongonya papitu wo'u, sakodi rongonya uayu, pai bare'epa nale'o naporongo. Mesono i Datu mPayompo Yangi:  <i>Pambai yaku merampa, bare'e da sae gaga.          Nepa masusa rayamu, se'i mena'umo yaku.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Ne'emo sondo nu imba, bo da masusa impia.          Posompomo ja loma'i, Datu mPayompo Yangi.</i></p> <p>Mesono i Datu nTo Payompo Yangi:.  <i>Nepa masusa rayamu, dekipoapuka yaku,          Poapu maliga-liga, ne'emo sondo ndaimba.</i></p> <p>Moapumo rongonya papitu, samba'a sangkura, samba'a sangkura, papitu toyu manu napoirangkaju. Mananamo, napokau monju'i:  <i>Ndiponju'i ncakalimo, ri suraya jarawata.</i></p> <p>Roo monju'i mangkoni, napangkoni ndongonya, nato'o:  <i>Yowe kamawo ndayamu, da ndisumpu yau yaku.</i></p> <p>Nasumpuka kojo, samba'a sancumpu, samba'a sancumpu, ja butu roo nasumpu pitu ncumpu, mangkoni ngkalionya. Roo mangkoni mekiyali rengkonya; nayali ncamba'a samba'a; pitumpole baju, salana, siga napasua; marantasi rindi samba'a, mondii-ndii posomponya wu, ri, lai tana katudunya ngkalompe, jamo saowo ri wawo ntana, be madago mombeluku. – Kae yaku bale!          – Naju'i ntambuli i nCese nTaola, mombeoasi:  <i>Sema dewunu riunya, nu baleku Sese nTaola?</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:</p>	
--	--

<p><i>Komi anu natunggai, lapasakamo loma'i.</i></p> <p>Mesono i Datu nTo Payompo Yangi: <i>Tunjau ngkulapamo, pimpinaka mpakadago.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Da ngkumesawamo yaku, pakadagomo kantamu.</i> <i>Pakadagomo kantamu, da mesawamo yaku.</i></p> <p>Nawunumo kojo, nasubitaka, kasimbente, simbente pailasi, simbente makaliki. Mesono i Sese nTaola: <i>Lega da tapaincani, da mandabumo penai.</i></p> <p>Mombetoto ri wawo ntana; malente ri tana, ri raoa, malente ri raoa, ri tana, ngasamo se'i, sala nggoli i Datu mPayompo Yangi, kono natando pa'anya nepa palenya, maka masala si'a, bare'e re'e yoanya. Mesono i Sese nTaola: <i>Bara nu nja mangaya, i Datu mPayompo Yangi?</i> <i>Jamo koro dale-dale, sinkanjera singkawera.</i></p> <p>Nepa natando le'enya meoretaka ri raoa wo'onnya, metodu i Sese nTaola manawu ri tana. Ndekumo i Sese nTaola, natima rogonya, neparitongoti peti kare'e ndongonya, nepa napeboo ngoyu: <i>Ngoyu tudumo ma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Tudu ngoyu, nakeni mpalai, masae-sae jela ri banuanya, nato'o: <i>Pesuwumo Lemo nTonda, kami da nupamongoka.</i></p> <p>Mesuwu, napowia mamongo. <i>Se'i roo ngkupowia, mamongo ma'imo tima.</i></p> <p>Njo'u montima mamongo, nakenika eranya: <i>Era io ntamamongo, se'i silau mamongo.</i> <i>Era da mamongomo kita, se'i mamongo ngkutima.</i></p> <p>Roo mamongo, mesono i Datu mPoiri: <i>Roomo mamongo yaku, dompalakanamo yau.</i> <i>Io mpompalakanamo, rongomu wo'u ndapago.</i></p> <p>Meboo ngoyu i Datu mPoiri: <i>Ngoyu katudumo ma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Nakeni nu ngoyu, jelamo lai rongonya.</p>	
--	--

<p>Napeoasi i ngGili mPinebetu'e:  <i>Datu mPoiri sinjau, arambe'i eramu?</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri:  <i>Ndatemo muni tukakamu, ne'emo kodi rayamu.</i>  <i>Ndatemo pai rongonya, eraku i Sese nTaola.</i></p> <p>Anu sinjau i Sese nTaola mangkoni,  mamongo pai rongonya, roo setu, moncongka da  yore:  <i>Se'i roo mamongo kita, pangkoni da nu powia.</i>  <i>Se'i roo ngkupowia, ma'imo da ngkoni kita.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Roomo mangkoni kita, mamongo da nupowia.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda:  <i>Nyau be nu to'okaku, toka ganamo tunjau.</i>  <i>Njau setu toka-toka, pamongo Sese nTaola.</i></p> <p>Njo'u mamongo, roo setu nato'o:  <i>Da nakadago ndayaku, kunjo'u mandiu yaku.</i></p> <p>Njo'umo mandiu samboko ri ue nawaya,  napasamboni, nayali pasambonya, mandiumo,  pura mandiu mosore, mamongo, mekitale rengko  ngkayore, nato'o:  <i>Se'i da turumo yaku, da nakanoto ndayamu.</i>  <i>Nakanoto nu incani, onombuya kutandai.</i></p> <p>Yoremo wo'u; nepa togombuya naliu,  nadonge i nTorokuku mBetu'e bambari i Lemo  nTonda naporongo i nCese nTaola. A, nato'o,  mbamba i nCese nTaola, bare'e kupojo, yaku da  rongonya. Moncuwe manu, montangoa,  naruncupaka tangoa, natompo manu nasuwe  toyunya, madago tonci mpanga'e njo'uma ungka  ri tananya, tesaoyo me'onto mandonge tonci  maja'a, nepa madago, njo'u wo'u. Papitu mata i  nTorokuku mBetu'e, sape ri lionya, ri patiga, ri  tongo ndo'u, ri mangu-mangu, ewa mangkapa  ogu mbetu'e papitu. Kajelanya ri bente i nCese  nTaola, mosumo gori mpenanya, ntanoka  bare'epa jela lai ria. Napalike ndongonya:  <i>Sese nTaola pena, tau mosumo da rata.</i>  <i>Sima'i tau iwali, nakanoto nuincani.</i>  <i>Jamo yore nu tunggai, makura pangaincani.</i>  <i>Jamo yore nutangara, makura mpenawa-nawa.</i></p> <p>Bare'e mena, se'i iwalinya nakama'i-ma'i,</p>	
--	--

<p>osomo bente, boboka bare'e, njo'umo liu-liu ri banua i nCese nTaola:  <i>Posompomo Sese nTaola, sikmo tau makoje. Sikomo tau makoje, bambari ngkadonge-donge.</i></p> <p>Bare'e mena, bare'e naepe pompalike ndongonya, kende mempole i nTotokuku, napokau ana mayunu mompasa'a peti kare'e i Lemo nTonda, nakeni mpena'u, nakeni mpalai, tetoromo manga'e, morasimo. Lawa-lawamo, nepa mena i Sese nTaola, mekitawa ue:  <i>Tawa ue, Lemo nTonda, ngkupendo'u nakayosa</i></p> <p>Mesono Sima-simanya:  <i>Rongomu ne'e monuto'o, setu ue toka-toka. Jamo da mendo'u yau, da nakayosa matamu.</i></p> <p>Mendo'umo, nakita bare'e mo Iau rongonya, mesono:  <i>Motungko yau makaja, rongoku ma'i narampa. Motnngko makaja yau, rongoku narampa-ntau.</i></p> <p>Mesono Sima-simanya:  <i>Nakanoto nuincaui, i Torokuku mBetu'e.</i></p> <p>Mekilaemo si eranya, i Sese nTaola:  <i>Datu mPoiri eraku, narata mpepamo yaku.</i></p> <p>Nadonge i Datu-mPoiri, nato'o karongonya:  <i>Sompenaka ponjaumu, rongoku iGili mPinebetu'e. Sima'i ntewao-wao, bara nganga ntukakamu. Pedongeka mpakayosa, bara i Sese nTaola.</i></p> <p>Mesono i Gili mPinebetu'e:  <i>I Sese nTaola koju, sindate meboo-boo. Ndeku nupago yau, ane nganga nu eramu.</i></p> <p>Mebo ngoyu i Datu mPoiri:  <i>Ngoyu katudumo ma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Meogungoyu, mesawi i Datu mPoiri, nakeni mpewui ngoyu, jela Iai eranya:  <i>Nunja nu peboka, eraku Sese nTaola?</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Rongoku narampa ntau, Datu mPoiri eraku.</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri:  <i>Jamo yore nutangara, makura mpenawa-nawa.</i></p>	
--	--

<p><i>Jamo yore nutunggai, makura pangaincani.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Moncomo era nu to'o, yaku nca pindongo.</i>  <i>Nakanoto nu incani, i nTorokuku mBetu'e.</i></p> <p>Manotomo raya i nDatu mPoiri, napeboo ngoyu, sawi lai ria tau saera, nakeni ri kare'e i nTorokuku mBetu'e, njo'u ri balampa, motunda, mekisompo:  <i>Posompo ja loma'i, i nTorokuku mBetu'e.</i>  <i>Siko papitu matamu, mangarampa ronggo ntau.</i></p> <p>Yorepa ndati banuanya, napalike ndongonya papitu, mena. Mesono i Lemo nTonda ri ra mpetinya:  <i>Bepa kukita kakojemu, Sese nTaola rongoku.</i></p> <p>Mesono i Torokuku mBetu'e:  <i>Nepa masusa rayamu, Sese nTaola silau.</i>  <i>Yaku depa membangu, dekipoapuka yau.</i></p> <p>Mesono tau silau:  <i>Poapu maliga-liga, ne'emo sondo ndipowia.</i>  <i>Posompomo ma'i yau, ne'e ja mongayu-ngayu.</i>  <i>Se'imo da nu pangkita, lawi bijanya polinga.</i>  <i>Se'imo nu paincani, lawi bijanya powani.</i></p> <p>Mekiju'imo i Torokuku Betu'e:  <i>Ponju'i nca sakalimo, ri suraya jarawata.</i></p> <p>Monju'imo; roo setu, nato'o:  <i>Roomo monju'i kami, da ngkoni palai ma'i.</i></p> <p>Maara-ara mangkoni sisi'a papitu, kauayunya rongonya. Roo mangkoni nato'o:  <i>Mangkoni yaku lo'u, da ndipowia mamongo.</i></p> <p>Napowiamo, mamongo i nTorokuku mBetu'e.  Roo mamongo mekiyali parewanya:  <i>Roomo mamongo yaku, ndiyalimo parewaku.</i></p> <p>Nayalimo papitu salana, siga, baju, moso'o-so'o wo'u papitu, maroso poparewanya, narantasi bamba ata ,mosompo ,ungka ri karikinya katetananya. Mekikae si Sese nTaola, naju'i ntambulinya, tesoremaka nato'o:  <i>I sema dewunu riu, baleku Sese nTaola?</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:</p>	
--	--

<p><i>I komi taliwanua, nce'i dewunu riunya.</i></p> <p>Mesono i Torokukum Betu'e: <i>Tunjo'u da ngkulapamo, tantamakamo mpodago.</i></p> <p>Natantamaka, nawunu, nasubitaka bekono. Mesono i Sese nTaola: <i>Da ngkumesawamo yaku, pimpinakamo tunjo'u</i></p> <p>Mewunu mpesawa, puramo tawala, penaimo, mombetoto, jamo kakere-kere ra mbente; malengi ri raa, metudumaka lai tana, malengi lai tana, ndeki raoamo. Masae-sae sala nggoli i Torokuku mBetu'e, natando palenya, pa'anya, koronya, jamo wo'onya merumpa-rumpa meoretaka ri raa, natodu i Sese nTaola. Matemo i Torokuku mBetu'e; ndeki banuanya i Sese nTaola, natima rongonya, njo'umo ri eranya, nato'o: <i>Era rongoku se'imo, bara da ntamalaimo.</i> <i>Ngoyu katudumo ma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Tudumo ngoyu, nakeni mpewalili tau tatogo. Jela ri banuanya, mempone, mesono i Sese nTaola: <i>Pesuwumu Lemo nTonda, kami da nu pamongoka.</i></p> <p>Mesuwu, napowia mamongo, njo'umo ntima, napamongoka eranya. Mesono Lemo nTonda: <i>Se'i roo ngkupowia, mamongo ma'i motima.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Era iomo mamongo, palakana tapanto'o.</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri: <i>Romo mamongo yau, dompaIakanamo yaku.</i></p> <p>Kalo'unya dompago rongonya nakeni nu ngoyu, jelamo ri banuanya, meoasi rongonya: <i>Datu mPoiri sinjau, eramu kanca mbe'imo?</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri: <i>Pakadagomo rayamu, ndate muni tukakamu.</i></p> <p>Mekipoapu si Lemo nTonda i Sese nTaola, nato'oka i Lemo nTonda: <i>Puramo mamongo yaku, pangkoni powiakaku.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda:</p>	
--	--

<p><i>Se'i roo ngkupowia, se'i mangkonimo kita.</i></p> <p>Roo mangkoni, mamongo, roo mamongo, mandiu, yurumo muni matanya, mekitale ompa i Sese nTaola, nato'o:  <i>Se'i da yoremo yaku, danakanoto ndayamu.</i>  <i>Nakanoto nu incani, pitumbuya kupojanji.</i></p> <p>Yoremo kojo, kayorenya patambuyamo pusa, moiwomo i MomataTibu; tibu matanya ruogu; bambari nadonge porongo i Lemo nTonda, nato'o: A, ne'e i Sese nTaola, yaku yau rongo Lemo nTonda, sangkuja wo'u kakojenya, pai kukoto. Nepa nakita matak, mabalimo rayanya!          - O ma'imo ri jaya, bara jamo tesambuya oyonya da mena i Sese nTaola, jelamo ri pu'u eja, mekisompomo:  <i>Posompoda loma'i, baleku Sese nTaola.</i>  <i>Posompomo Sese nTaola, se'i monupo linggona.</i>  <i>Siko tau to bambari, se'epa ngkutunggai.</i>  <i>Momata Tibu to'onnya, toto nCese nTaola.</i></p> <p>Kabare'anya napetangani, nayawataka bare'e wo'u, mempone, jamo natima i Lemo nTonda ri ra ngkare'anya, malai. Bare'epa masae palainya, menamo i Sese nTaola, napokau rongonya:  <i>Tawa ue Lemo nTonda, da ngkupangkita raa.</i></p> <p>Mesono Sima-sima:  <i>Rongomu ne'emo nuto'o, mpanjo'u nakeni nggora.</i>  <i>Io pindongomo yau, ue tokamo tulau.</i></p> <p>Namasi ue, narata, mendo'u, nakitamo rongonya bare'e, nato'o:  <i>Motungko makaja yau, rongoku narampa ntau.</i>  <i>Motungko yau makaya, bamo naowe marampa.</i></p> <p>Mebomo wo'u si'a i Datu mPoiri, nadonge pebonya, mesawi ri ngoyu, ma'i melae. Naulaya i Sese nTaola ri wawo ngoyu meogu, nakeni ri karee i Momata Tibu. Jela lai ria, mekisompo:  <i>Posompo ja loma'i, siko se'i Momata Tibu.</i>  <i>Marakia powiamu, mangarampa rongo ntau.</i>  <i>Se'i wo'u nupangkita, lawi bijanya molinga.</i>  <i>Se'i wo'u nuincaui, lawi bijanya powani.</i></p> <p>Mesono i Momata Tibu:  <i>Nyau bemo nupeboo, tulo'u da ngkumosompo.</i></p>	
--	--

<p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Posompomo mpakaliga, ne'emo sondo nu imba.          Gasa ngkeje motunda, posompo ma'i bale.          Mariangkanimo gaga, narampa-rampa ntuama</i></p> <p>Mesono i Lemo nTondari ra mpeti:  <i>Ne'e mowotu ncolora, rongoku Sese nTaola.          Marata paratauda, ri koroku, Sese nTaola.          Tauda balu, tauda mate, ri koroku Sese nTaola.          Bo da kuto'o impia, ja maria mompalinga.</i></p> <p>Mesono i Momata Tibu:  <i>Nepa masusa rayamu, dekipoapuka yau.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Ne'emo sondo nuimba, posompomo mpakaliga.</i></p> <p>Mesono i MomataTibu:  <i>Ane ja siko tulau, bapa maeka rayamu?</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Iomo yau mosompo, ne'e nu sondo nu to'o.</i></p> <p>Mesono i Momata Tibu:  <i>Bara janjimo da mate, tulaumo yaku bale!</i></p> <p>Mosompomo bare'emo tetana.  <i>Pewunumo yau ma'i, siko tau natunggai.</i></p> <p>Mowunumo i Momata Tibu, be kono, mesawa          i Sese nTaola, be kono wo'u. Pura tawala,          penaimo. Mandabu penai mombetoto. Mesono i          Sese nTaola:  <i>Da ndarabumo penai, koje da napaincaui.</i></p> <p>Jamo tepiji nono tepakoro ri ra mbente          pombetotonya, kandidi-ndidi tana; masae setu,          mawelamo Sese nTaola, madungka, mate.          Nato'o i Lemo nTonda sindate ri ra mpeti:  <i>Se'i nu to'oka roo, pai nuto'o bemonco.          Kuto'o tanda ngkabalau, pai siko da nu sapu.          Datu mPoiri sinjau, pelaemo saeramu.</i></p> <p>Melae iDatu mPoiri, ja koronya mpinca njo'u          napombeara pai Momata Tibu; ja nakekeni ri          palenya, narapa, mabutu palenya, witinya,          masempa ungka tanta'inya, sawi ri tanoananya,          maposo matanya, mewali limbo ruogu ri wawo          ntana. Mesono i Datu mPoiri:  <i>Peole bara ba tinja, tagara ntasi metima.</i></p>	
---	--



<p><i>Tesakodi be mombali, petima ntagara ntasi.</i></p> <p>Mesuwumo i Lemo nTonda ri ra mpeti mompatuwu rongonya; toka-toka wuyawa napepesuwu ri ra mpeti, nawebusika ri koronya, pitu ngkani wai lo'u wai ma'i, juku-juku sangkoro; tuwu muni i Sese nTaola, payamo welanya. Mesono i Lemo nTonda: <i>Siko sangkanimo mate, jo era nu mompelae.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Banya kuoamo roo, tekayore yaku koju.</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri: <i>Io era dalaimo, ngoyu jaya imbe'imo?</i> <i>Pakadagoka eraku, rongomu, boi manawu.</i></p> <p>Napalaikamo petinya i Lemo nTonda napakatongawamo koronya. Mesono i Datu mPoiri: <i>Ri jaya boi mawaro, era mpakadago-dago.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Madagomo potundaku, bare'emo da manawu.</i></p> <p>Nakeni nu ngoyu tau tatogo, jelamo ri banua, nato'o i Sese nTaola: <i>Powia mamongo yau, Lemo nTonda sinjau</i> <i>Powia mpepamongoka, da napantangara songka.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Se'i roo ngkupowia, mamongo ma'imo tima.</i></p> <p>Njo'u i Sese nTaola, napamongoka eranya: <i>Silau era mamongo, songka da ndapanganto'o.</i></p> <p>Nato'o i Datu mPoiri da mamongo riunya nepa nato'o: <i>Se'i karo-rota, banya da panto'o songka.</i> <i>Se'i roo mamongo, jamo songka da nato'o.</i> <i>Eraku Sese nTaola, siko da manto'o songka.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Se'i songkamo ngkuto'o, sangkani-ngkanimo kita.</i> <i>Datu mPoiri eraku rongomu nu tima yau.</i> <i>Rongomu lo'u montima, pedongeka ngkupaimba.</i></p> <p>Naioka i nDatu mPoiri:</p>	
---	--

*Io da lo'u moyaku, Sese nTaola eraku.  
Ngoyu katudumo ma'i, da ngkupojaya malai.*

Kalo'unyamo jela lai ria, napeoasi ndongonya, i Gili mPinebetu'e:  
*Datu mPoiri sinjau, ara mbe'imo eramu?*

Mesono i Datu mPoiri:  
*Eraku ndate ratamo, siko ne'emo nca mawo.  
Se'i yaku napokau, jo ma'i montima siko.  
Nakonoto nu incani, ndeku da sangkani-ngkani.  
Ipane naimba-imba, sangkani-ngkanimo kita.  
Pompakoroka poiwo, kita da ntamalaimo.*

Mesono i Gili mPinebetu'e:  
*Roomo kupakoroka, da laimo ntametompa.*

Metompa si Tu'anya i Bangkele Tu'a:  
*Tu'a da ngkamalaimo, komi se'i ire'imo.*

Mesono i Bangkele Tu'a:  
*A, ne'e malai anaku, tora-tora wo'u yaku.  
To'oka Sese nTaola, yaku wo'u tora-tora.*

Mesono i Gili mPinebetu'e:  
*Taowemo mombebali, tu'a kami da malai.*

Mesono i Bangkele Tu'a:  
*Io, kupe'ontokamo, pelinja madago-dago.*

Napeboo ngoyu i nDatu mPoiri:  
*Ngoyu katudumo ma'i, da ngkupojaya malai.*

Tudumo ngoyu, nakenimo tau samboko pai rengkonya. Jelamo ndate ria,mesonomo i Datu mPoiri:  
*Ise'i ratamo kami, Sese nTaola eraku.*

Mesono i Sese nTaola:  
*Rongoku i Lemo nTonda, eramu nu pamongoka.  
Koho, da nu pamongoka, eramu nu Lemo nTonda.*

Nakohomo eranya, nato'o:  
*Dago ncakodi era, sikomo se'i yau.*

Roo mamongo nato'o i Sese nTaola:  
*Roomo mamongo kita,pangkoni da ndipowia.  
Njo'umo pai eramu, da mpowia retu njau.*

<p>Roo napowia nato'o: <i>Se'i roo ngkupowia, ja nu da mangkoni kita.</i></p> <p>Njo'umo mangkoni sisi'a aopomo se'i, mabosu komponya, nato'o: <i>Roomo mangkoni kita, pamongo da ndipowia.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Nyau be ndito'o yau, toka ganamo tunjau.</i> <i>I setu komi radua, toka gana pura-pura.</i></p> <p>Njo'u mamongo sisi'a saera, samboko. Roo mamongo nato'o: <i>Malimumo rayaku, danjo'u da ndiu yau.</i> <i>Dandiu da ntamendaki, onu wo'u da nayali.</i> <i>Kayuku da ndipepali, mbe'i pandika mpapami?</i></p> <p>Njo'u mantima i Lemo nTonda, nato'o: <i>Yaku da njo'u da ntima, se'i yaku mangangkita,</i> <i>Se'i kayuku i mpapa, kou da ntapompembasa.</i></p> <p>Nakoumo kayuku, roo nakou, mebomo rongonya i Sese nTaola: <i>Kayuku ma'imo tima, da njo'u ri ue kita.</i> <i>Ri ue da ndapembasa, ri pala-pala i mpapa.</i> <i>Da njo'u sangkani-ngkani, se'i kita santua'i.</i> <i>Datu mPoiri eraku, da ntamalaimo yau.</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri: <i>Ako njo'u kupanto'o, da eraku Sese nTaola.</i></p> <p>Njo'umo ri ue, me'onto njai pala-pala nadika ri pandiu.</p> <p>Sungke pasambo sinjau, ue da ngkapang- asanku.</p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Ue lo'umo ndisanku, da nu parakisi yaku.</i></p> <p>Nasangku ue, nakeni ndati pala-pala. Mesono i Lemo nTonda, nato'oka rongonya: <i>Potaliku ma'i kami, komi se'i da mendaki.</i></p> <p>Mendakimo, pura narakisi, nato'o i nCese nTaola, nato'oka rongonya: <i>Rembisaka sampogeno, tanda ngkoromu maleko.</i> <i>Leko-leko ntudu tana, ncawi sipa mebambara.</i></p> <p>Nawonceani wuyua i Lemo nTonda.</p>	
--	--

<p><i>Wuyu i Lemo nTonda, papitu wonceaninya. Roomo mandiu kami, komi palaimo ma'i.</i></p> <p>Puramo tuama, we'a mandiu; mosore tuama ndeki pala-pala. Pura mandiu we'a, nato'o: <i>Kaosi wuyua mami, kayuku da nakayali. Da naka ronga mangau, wuyua kaosikaku.</i></p> <p>Nakaosi wuyua ntuama radua, pura nakaosi mbe'a, nato'o: <i>Da ntamalaimo yau, roo nu kaosi yaku. Da laimo pura-pura, kita da njo'i banua.</i></p> <p>Malaimo jela ri banua, nato'o i Sese nTaola: <i>Se'i-se'i ratamo kita, mamongo wo'u powia.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Se'i roo ngkupowia, mamongo ma'imo tima.</i></p> <p>Mamongomo; roo mamongo nato'o i nCese nTaola: <i>Ane roomo mamongo, songka wo'u da nato'o. E, Lemo nTonda sinjau, da manto'o songka yau. Sinjau i Lemo nTonda, da mombeto'oka songka. E, siko Lemo nTonda, anu da manto'o songka. Siko anu da incani, songka da nto'oka kami.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Pedongeka kaliwongo, ane yaku da manto'o.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>To'o mpakadago-dago, se'i kapedongekamo.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Se'ipa songka ndayaku, da mpatuwumo papamu.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Ane siko manganto'o, bemo kasapu pindongo. Bara re'e ja ayapa, tima da ndapangarapa.</i></p> <p>Nauamo peti, bungge, pandika ayapa da naparuru nenanya pai papanya, napetondani kare'anya. Mesono iLemo nTonda: <i>Ane rata mawo ndaya, jo waka mpale i mpapa. Ue matak molepe, jo waka mpale i nene. Merata mawo ndayaku, jo waka mpale mpapaku. Jalimo keni ri ma'i, yaku se'i maincani.</i></p> <p>Najalimo i Lemo nTonda, nakeni ri wombo mbanua ayapa mpapanya pai nenanya tau pura-</p>	
---	--

pura simbente, puramo narapa-rapa.  
*Da ndatale lai tana, setu lai oyo ngapa.  
 Lai ria kasoanya, wuku da ndapasambaka.*

Lo'umo nakeni lai soma, natale lai ria; pura  
 setu nato'o:  
*Wuku nenemu papamu, da nu patanika yau.*

Narurumo ntau se'i, ri nunu kaposambakanya,  
 masae naparuru, nepa singkandomu, mesono i  
 Lemo nTonda, nato'oka rongonya :  
*Puramo napasambaka, jamo siko mantangara.  
 Ndatima mangko wuyawa, ue da  
 ndapangantawa.  
 Mangko da ndaparadua, se'i nakaronga wungka.  
 Nu wuku ntapasambaka, ndaka'uwi nu ayapa.  
 Ane nce'e, da ntajaga, boi ntesebu ri tana.*

Naka'uwi, roo setu nato'o:  
*Siko se'i samba'a, da mompatuwu papata.*

Njo'umo sisi'a samboko, nawebusi ue ri ra  
 mangko wuku ntau mate, nabaku so, so, so,  
 nato'o:  
*Pitungkani gana-gana, da ntapangkita tandanya.*

Kapitungkaninya nawebusi, molengkomo  
 wukunya, menesi ewa uja mbamba eo,  
 mompepali posuncunya boi salasuncu  
 mombekekeni, mombemama, gorinya ncamba'a  
 ncamba'a, rodomo wo'u, Kaewase'enya, nato'o i  
 Lemo nTonda:  
*Webusi wo'u sangkani, da nakaronga mewali.*

Nawebusi wo'u, molengkomo wo'u,  
 manotomo kataunya pai nepa wukunya  
 kangkodo-ngkodo, bepa lau inosanya ja wuku  
 mpinca. Mesono i Lemo nTonda:  
*Pakagana pitungkani, da nakagana mpewali.*

Nawebusi ue ri mangko, sinci i Lemo nTonda  
 peranga namatai inta, panta nto tu'anya, nadika  
 lai mangko napatuwuka tau mate pura-pura.  
 Ganamo pitungkani, kalumbangu tau pura-pura,  
 jo lene wawo ntau ri wawo ntana, ja matanya  
 meruku, nepa katuwunya se'i, bare'epa  
 mompeole tongo ndaoa se'i. Ganamo parewa  
 ngkoronya, mesono i Sese nTaola:  
*Setu puramo membangu, pebonceka riu yau.*

<p>Napebonceka ri kura bangke; tuwu-tuwu mpodago, mowotumo. Nato'o i Lemo-nTonda: <i>Setu an'e mananamo, tila-tilak a ri tabo.</i></p> <p>Napojuyu-juyuka sa'e, natangkauka bonce nasiruka, bangke sa'e, kodi sa'e, pura-pura tuwu kabosenya, watua, natilaka kumu. <i>Liwu tilaka kumunya, anu tu'a wungka-wungka.</i> <i>Liwu tila wungka-wungka, njo'i wa'a anu tu'a.</i></p> <p>Puramo natilaka, malaimo njai banuanya, napoapuka mpodago, mangkoni sangkani pai tau tu'anya. Mowotumo papa pai nene i Lemo nTonda: A, nato'o, ane be jela siko, kede, be maincani katuwuta: <i>Ane be rata anaku, bare'e da tuwu yaku.</i> <i>Siko ane be ma'i, bare'e da tuwu kami.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Moncomo anu ndito'o, jamo yaku roo kojo.</i> <i>Moncomo nito'o yau, kuma'i mompatuwu tau.</i></p> <p>Mesono muni tau tu'anya: <i>Ja siko ma'i anaku, mompatuwu yaku.</i></p> <p>Madago muni katuwu ntau pura-pura, tepopogelemo muni. <i>A, se'e wo'u ngkuto'oka, kabosenya pura-pura.</i> <i>Songka da ndito'o yau, da nakanoto ndayaku.</i> <i>Ja siko da nto'o songka, anaku Sese nTaola.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Powotu sa, Lemo nTonda, yakumo da nto'o songka.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>I siko sinca tuama, da manto'o songka ndaya.</i> <i>I siko Sese nTaola, da manto'o-nto'o songka.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Se'i panto'o ndayaku, da do'a-salama yau.</i> <i>Nenemu pai papamu, ntado'asalama yau.</i> <i>Bepa rata lai nanggi, anu matemo sangkani.</i> <i>Modo'a-salama kita, songka jam imba-imba.</i> <i>E, Lemo nTonda sinjau, songkamo tau mombaju.</i></p> <p>Nasongkamo tau dombaju, njo'u, anu mombaju, mombaju, anu melulu, melulu. Napebomo i Sungko nTada, watua mPapanya, tau manoto kojo rajanya:</p>	
---	--

<p><i>E Sungko nTada mai'mo, da kupanto'oka siko.</i></p> <p>Jelamo i Sungko nTada, nato'o: <i>Pue, se'imo yaku, songka ndito'omo yau.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Songka da nu pedongeka, da lo'u malulu bengga.</i> <i>Siko anu maincani, nda lo'u manco'o ulaki.</i></p> <p>Njo'umo i Sungko nTada melulu. Nato'o i Sese nTaola, napokau rongonya: <i>Ndipare'e pai rampa, Lemo nTonda gana-gana.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Lawi gana toka-toka, rongoku Sese nTaola.</i> <i>Se'i pura toka gana, impiamo da matanya?</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>I raneo da mancabo, matanya naipuamo.</i></p> <p>Masae-sae jelamo i Sungko nTada: <i>Pue, i se'imo yaku, bengga a mayamo silau.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Pakadago mangantaka, bo'i lapa Sungko nTada.</i></p> <p>Mesono i Sungko nTada : <i>Bengga lawi be maila, madagomo kupandika.</i> <i>Nu bengga manaya-naya, madagomo kupantaka.</i></p> <p>Ungka lai ria bangke reme dompakanana, nato'o i Lemo nTonda: <i>Sese nTaola sinjau, bengga ndisampamo yau.</i> <i>Labe ndatima samba'a, da ndasambale bengga.</i></p> <p>Napokaumo i Sungko nTada njo'u montima labe, mompare'e engko mponcambale. Nato'o i Sese nTaola: <i>Pelinjamo, Sungko nTada, tima labe ri winanga.</i> <i>Lo'umo montima labe, Sungko n Tada ne'e masae.</i></p> <p>Njo'umo i Sungko nTada, jela lai winanga nasale labe, nato'o: <i>Labe komi da mandake, bengga ndeku ndisambale.</i></p> <p>Mesono i Labe: <i>Ako jamo da melinja, kabosenya mekitima.</i></p>	
--	--

<p>Mandakemo i Sungko nTada pai labe, jelamo nato'o:  <i>I se'i ratamo labe, kami ndipokau pane.          Kupekitima labe, se'i bengga ndisambale.</i></p> <p>Mesono i Labe:  <i>Kabosenya ndipokau, lo'umo napungu yau.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Sungko nTada tau noto, bengga lo'u pakaroso.</i></p> <p>Mesono i Sungko nTada:  <i>Pue roomo silau, labe da ma'imo yau.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Labepa ma'i yau, da lo'u mo pai yaku.</i></p> <p>Lo'umo, nasambalemo bengga, pura setu, nasampa, nateo ri balampa. Nato'o Sese nTaola:  <i>Ndiomo Sungko nTada, nditeo ri balampa.          Pakoroka, Sungko nTada, sa'e doapu ri t ana.          Imbe'imo anu tu'a, da ma'imo pura-pura.          Da mampoasa baula, ndapampoapu ri kura.</i></p> <p>Jelamo anu tu'a, mesono:  <i>Pue se'imo kami, to'o da kapaincani.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Tunjau nca Sungko nTada, anu da maga'ataka.          Iранеomo matanya, reme mpodo'asalama.          Ja atenya setu nj'au, ri banua dompoapu.          Kuto'o ndipaincani, da ndasole ri kawali.</i></p> <p>Naore ate mbaula ndeki banua, memponemo wo'u i Sese nTaola pai Sungko-nTada, mesono i Sese nTaola:  <i>Setu njo'u Lemo nTonda, poapu mpakadagoka.          Nakanoto nditangara, da i raneo saga'a.</i></p> <p>Nawaikamo, napoapuka tau ri ra mbanua. Mapari-pari moapu tau saga'a, anu da nakoni ngkinowia. Mananamo anu napowia, mesono i Sese nTaola:  <i>Ane roo nipowia, da ngkonimo wo'u kita,          Se'i roo ngkapowia, jamo ma'i da natima.          Iomo sa, Sungko nTada, njo'u maoko kina'a.          Datu mPoiri eraku, pakadago potundamu.</i></p> <p>Mokomo i Sungko nTada kina'a mpunya i</p>	
---	--



<p>Sese nTaola, i Datu mPoiri, i Tadata; labe mewalilimo ri winanga, ja ada mponcambale nawaika. Mesono i Tadata: <i>Komi wa'a maniaku, da nta mangkonimo yau.</i></p> <p>Mangkonimo pura-pura si'a, roo mangkoni, napokau i Sungko nTada: <i>Roomo kami mangkoni, tawa ue mp e w u s o 'i.</i></p> <p>Natawa i nCungko-nTada, wungka, nato'o i Sese nTaola: <i>Dula da ma 'i nu oko, i Sungko nTada manoto.</i> <i>Ane puramo nu dika, mamongo wo'u nu tima.</i></p> <p>Njo'u montima mamongo, roo nadika, mesono i Ta Datu: <i>Maniaku incinjau, se'i da mamongo yaku.</i> <i>Ane wungka mo ndatila, da mongomo wo'u kita.</i></p> <p>Roo mamongo, yurumo matanya: <i>Roomo mamongo yaku, doturu-turu mo yau.</i></p> <p>Bangke reme, menamo tau, mata mposusamo; kamate-mate nu tau tu'anya pai katuwunya muni, setu naposusaka, porongo i Sese nTaola pai i Lemo nTonda napakanoto wo'u. Napokaumo muni i Sungko nTada montima labe. <i>Sungko nTada tau noto, labe da lo'u nu to'o.</i> <i>Labe da lo 'u nditima, komi tatogo delinja.</i></p> <p>Mompakoroka i Sungko nTada sisi'a tatogo, bare'e kaincani to'o nu yununya, jamo kawatuanyamo se'i: <i>Da ndito'o pn ra-pura, la be depa ka tu wunya.</i></p> <p>Wai lo'u i Sungko nTada, jela lai winanga nato'oka labe: <i>Komi labe ri winanga, katima ndeku dombasa.</i> <i>Nakanoto ndincani, da ndikeni barasanji.</i> <i>Labe komi wungka-wungka, da mandake pura pur a.</i></p> <p>Mogombomo wa'a nu labe nato'o: Kita se'i napekitima ngkabosenya da ndeku mosambengi, yore ndatiria, bangke reme modo'a-salama. Naiokamo, nato'o da njo'u; mesono i Sungko nTada: <i>Labe pompakorokamo, rajaku jo masusamo.</i></p> <p>Mompakoroka wa'a labe, njo'u moparewa</p>	
---	--

<p>pura-pura, nakeni kora'a pai barasanji. Mandakemo ndeku, jelamo, nato'o i Sungko nTada: <i>Pue sima'im o labe, yaku riunya mandake.</i></p> <p>Napeoasi i nCese-nTaola: <i>Sanguja labe tuma'i, to'o dakupaincani.</i></p> <p>Mesono i Sungko nTada : <i>Labe sampuyu uayu, nakanoto ri rayamu.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Manotomo ri rayaku, ue patokamo yau.</i></p> <p>Napatokamo ue, mempone labe, nato'o i nCese nTaola: <i>Wai ompa Lemo nTonda, ngkupantale nakatoka Ri wombo dangkupantale, da napotunda nu labe.</i></p> <p>Nawai natale ri tambale, sawimo labe nato'o i Sese nTaola: <i>Jai wombo Sungko nTada, wuso'i sawi samba'a.</i></p> <p>Sawi samba'a nawuso'i, sawi samba'a nawuso'i. Mesono i Sese nTaola: <i>Labe kaliu loma'i, se'imo da potundami.</i></p> <p>Mesono labe: <i>Taba damoliu yaku, da motunda retu njau. Boi da ngkapomasala, kabosenya da moliunaka.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>E, bare'e da masala, yaku se'i mantangara.</i></p> <p>Moliumo labe, motundamo. Nato'o i Sese nTaola: <i>Ndipojijiri motunda, komi labe pura-pura. Ndipowia pamongonya, komi se'i Lemo nTonda.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Se'i roo ngkupowia, mamongo ma'i nditima.</i></p> <p>Napokau mPuenya i Sungko nTada: <i>Njo'u tima Sungko nTada, keni ma'i gana-gana.</i></p> <p>Nakeni i nCungko-nTada natilaka labe, mamongo labe, wungka tesampongo labe sampuyu uayu pura-pura. Mesono i Sese nTaola: <i>Jijiri madago-dago anu gana nca tokamo. Labe pamongo yau, wungka tokamo tulau.</i></p>	
---	--

<p><i>Rongoku i Lemo nTonda, dula da ndipakoroka.</i></p> <p>Narata ngkawenginya labe, momparidulamo i Lemo nTonda kina'a nu labe pai jununya. Mompokau i Sese nTaola:  <i>Domparidulamo yau, kina'a labe sinjau.</i>  <i>Tawa ue, Sungko nTada, lai mangko gana-gana.</i>  <i>Sa'e ri pobangga pale, ue da nu pangawangke.</i>  <i>Io ndioko yau, toka ganamo tulau.</i>  <i>Ue nditeomo kaku, da kapangandika yau.</i>  <i>Dula ndiokomo ma'i, yaku se'i maincani.</i>  <i>Wungka labe sinjau, era dotundamo yau.</i>  <i>Sungko nTada wawa ma'i, oko pai dula mami.</i>  <i>Se'i motundamo yaku, okomo kaku dulaku.</i></p> <p>Naokoka dula, mangkoni tau saera pai labe:  <i>Se'i motundamo yaku, labe dangkon imo yau.</i></p> <p>Mangkonimo labe, roo mangkoni:  <i>Puramo mang k oni kami, dula ma'imo ndijali.</i></p> <p>Nakeni ri rajanya, da ndapompakoroka tau ri ra mbanua.  <i>Dula puramo ndioko, ndiwawa wo'u mamongo.</i>  <i>Se'imo wungka ndatila, labe da mamongo kita.</i></p> <p>Pura mamongo, mawengimo, nato'o:  <i>Kupekitimaka komi, dobarasanji sakodi.</i></p> <p>Mesono labe:  <i>Ane komi manganto'o, kami se'i kabosenya.</i>  <i>Ja ne'e ng kapomasala, barasanji d a ngkabasa.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Io jamo da ndibasa, labe komi be da sala.</i></p> <p>Mobarasanjimo labe, kawoo-woo nganganya, ndaponika tau rua mboko i Sese nTaola pai i Lemo nTonda, i Datu mPoiri pai i Gili mPinebetu'e. Jela ri ungka mpobarasanjinya, nape'ontoka.  <i>Ane pura mobasa, doturu -turumo yau.</i></p> <p>Yoremo wo'u labe, bangke reme nato'o i Sese nTaola:  <i>Ndipari-pari moapu, komi se'i Lemo – n T on d a.</i></p> <p>Anu moapu, moapu, napasongka tau ri tana ri ra mbanua. Manana, naparidula, mata ncusamo. Nato'o i Sese nTaola:</p>	
--	--

<p><i>Sungko-nTada ma'imo, da ngkupanto'oka siko.</i></p> <p>Mesono i Sungko nTada: <i>Pue se'imo yaku, ndito'omo ma'i yau.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Ue wo'u da nu tawa, njai mangko gana-gana.</i></p> <p>Natawa ue wungka-wungka, napantawa tabo. Pura, mesono i Sungko nTada: <i>Se'i roomo ngkutawa, ue toka gana-gana.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Yaku da njo'u rinjau, nu pantonju-ntonju kaku.</i> <i>Datu mPoiri eraku, siko ntondo retu njau.</i></p> <p>Mooko sisi'a tatogomo, napompekabeka labe dulanya, wungkamo. <i>Era da tundamo kita, se'i wungkamo ndatila.</i> <i>Sungko nTada wawa ma'i, se'i motundamo kami.</i></p> <p>Nawawamo i nCungko-nTada, nato'o i Sese nTaola: <i>Labe komi to pombasa, kita modo'a-salama.</i></p> <p>Mombasamo labe, manianya wo'u dongkabe pale. Mesono i Sese nTaola: <i>Se'i mombasamo labe, kita dontanande pale.</i></p> <p>Montanande pale tau pura-pura, ndahamimo palenya, kapura mpombasa. <i>E Lemo n Tonda sindate, ma'imo sa, kabe pale.</i></p> <p>Roo nakabe, mangkonimo pura-pura, mamongo mompalakanamo labe, nato'o: <i>Mompalakanamo kami, se'i komi kabosenya.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Io pompalakanamo, duangamu da ndipago.</i> <i>Iomo sa Sungko nTada, timaka bengga da mata.</i> <i>Da nakeni ri duanga, tanda mpodo'asalama.</i></p> <p>Malaimo labe napopoiwo ngaya-ngaya. Naliumo podo'asalama, manotomo porongo-nya, bare'emo yore mewuya-wuya, jamo ewa tau wungka eo. Masae-sae porongonya, mangepemo i Lemo nTonda pai i Gili mPinebetu'e katiananya. Mesono i Sese nTaola: <i>Pedongeka Lemo nTonda, se'i kupanto'o songka.</i> <i>Nakanoto ri rayamu, yaku mawo ri papaku.</i></p>	
---	--

<p>Mesono i Lemo nTonda:  <i>Ane siko manganto'o, jamo kita da mogombo.          Gombo pai nene, papa, kadago mpompa-lakana.          Da kunjo'u pai yaku, kupangkita maniaku.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Da njo'u kita aopo, se'imo songka ntato'o.          Da molimbu njai wombo, songka nepa da nato'o.</i></p> <p>Njo'umo ri wombo. Mesono i Lemo nTonda:  <i>Nene da njo'u rinjau, i komi p a i papaku.</i></p> <p>Njo'umo kojo, bare'e nasapu, motundamo singkandomu ri wombonya. Mesono i Lemo nTonda:  <i>Nene komi pai papa, maniami mawo raya.          Mawo raya maniami, nakanoto nu incani.</i></p> <p>Mesonomo nenenya:  <i>Ane nce'i anaku, ndapakorokamo baku.          E se'i komi anaku, ndasongka tau mombaju.          Rata ri reme madago, dompalakana mpodago.</i></p> <p>Nasongkamo ndapare'e baku, mombaju tau, ganamo baku napombaju nato'o:  <i>E se'i ganamo baku, dompalakanamo yau.          E de komi anaku, mompalakanamo yau.          Anaku i Lemo nTonda, rongomu Sese nTaola.          Se'i wo'u sambobopa, yaku da nditora-tora.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola pai i Lemo nTonda:  <i>Montompaka kami dalai, ana mayunu ndiwai.</i></p> <p>Mesono nenenya pai papanya:  <i>Masala komi radua, da masongka pura-pura.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Anu da ndidika sa'e, jamo komi da masuka.</i></p> <p>Nato'o ntau tu'anya:  <i>Patampuju da kakeni, anu sondo da ire'i.          Patampuju da melinja, anu sondo da ndadika.</i></p> <p>Mompalakanamo tau malai:  <i>Ratamo reme madago, kami dompalakanamo.</i></p> <p>Mesono Ta Datu pai Indo i nDatu:  <i>Anaku ndipelinjamo, ri jaya madago-dago.</i></p>	
---	--

<p><i>Rimbe'imo ntapojaya, se'imo ngkupekutana.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Jaya da tudu ri tasi, nakanoto nu incani.</i></p> <p>Mesonomo Indo i Datu: <i>E Lemo nTonda anaku, dja da mawomo rayaku.</i> <i>Ne'e ndikasolorani, wai njo'u wai ma'i.</i></p> <p>Malaimo i Sese nTaola samboko, saera santua'i. Palainya se'i nato'oka manianya : <i>Nakanoto nuincani, jaya da tudu ri tasi.</i> <i>Ane tudu lai daga, jaya depa ndatangara.</i></p> <p>Kalo'unya se'i, tudumo lai tasi, mesono i Lemo nTonda: <i>Tudumo ri tasi kita, nunyamo tapowia ?</i></p> <p>Mesono rongonya: <i>Ne'e masusa rayami, se'i yaku maincani,</i> <i>Nepa masusa ri raya, se'i yaku mantangara.</i> <i>Duanga Lapi Tambaga, pesuwu ri kamaranya.</i> <i>Mbe'i duanga i ngkai, pesuwu yau ma'i.</i></p> <p>Kayore-yorenya owi maria mbuya, ja moajo-ajo tanoananya lai ngkainya Toranda Ue, mekipowia duanga. Masae-sae nepa roo, nadika lai ria nato'o: Ane kupeboo, da jela ngkalionya duanga pai parewanya. Peboonya se'i, jelamo wo'u kojo, naolesaka i Lemo nTonda ja saunda ri wawo ntasi, duanga lapi tambaga, bare'e re'e tau mesawi. Napokau da mosu: <i>Duanga Lapi Tambaga, paka mosu ma'i tana.</i> <i>Pakamosu wai ma'i, duanga da kapesawi.</i></p> <p>Napakamosu wai ma'i, mosumo kojo jela ri wiwinya, bare'e mosore. <i>Ndipesa wi Sungko nTada, siko da mombawanaka.</i> <i>Ane sawi rindate, siko da mangkabe-ngkabe.</i></p> <p>Ja sa-ruu pempone i Sungko nTada, nepa mepone tau patampuju pai tatogo. <i>E Gili mPinebetu'e, tondamo eramu setu.</i></p> <p>Memponemo pura-pura sawimo, nato'o i Sese nTaola: <i>Duanga Lapi-Tambaga, peta wanaka mokana.</i> <i>Njo'u nja i kandalanya, ndapangkita wawo ntana.</i></p>	
--	--

*Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa -tawa.  
Napandonge ntenge lipu, tanda-tanda nu  
mokole.*

*Duanga Lapi Tambaga, oloanya tana Maka.  
Pedasimo ganda -ganda, tintingimo tawa -tawa.  
Napelinja duangata, duanga Lapi Tambaga.*

Ja ganda pai tawa-tawa mompelinja duanga, nadonge wa'a ntau ri wiwi ntasi: A, duanga i nCese nTaola yau! Bare'ere'e tau moguli jamo naringko-ringko, sombanya bare'e, pantidoanya tatogo.

Nadongemo i Tokarouja poringko ngganda, malosemo rayanya nato'o: A, ne'emo i Sese nTaola da momporongo i Lemo nTonda, yaku yau! Moiwomo da mangayawa i Sese nTaola, da narampa rongonya pai duanganya:

*Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa.  
Napelinja nduangata, duanga Lapi Tambaga.*

Mesono i Sungko nTada:

*Bara nunja sima'i, mawengi sambali yangi.  
Sima'i bara nunja, ri oloa nu nduanga?  
Pesoba mpetatarapo, nakayosa nakanot o.*

Metaropomo i Sungko nTada, nato'o:

*Se'i roo ngkutaropo, duanga mpagora koju.  
Pelinja Lapi Tambaga, da nakarongamo rata.*

Moloncomo duanga, simpotomu ri wawo ntasi, yoremo i Sese- nTaola, mesono gora:  
*Ponyomba Sese nTaola, se'imo kami pagora.*

Mesono i Sungko nTada:

*Se'i kami be monyomba, pagonya Sese nTaola.*

Mompalike i Lemo nTonda rongonya:

*Pena Sese nTaola, ole se'imo pagora.  
Sese nTaola pena, pagora se'imo rata.  
Jamo yore nutunggai, makura pangaincani,  
Jamo yore nutangara, makura mponawa-nawa.*

Ma'imo i To karouja, bara togoatu duanganya. Mopanaguntumo, matemo yunu i Sese nTaola, i Sungko nTada manawu lai tasi. Ungka lai ria menamo i Sese nTaola, naehe i To karouja :  
*Ponyomba Sese nTaola, se'imo kami pagora.*

Membangumo i Sese nTaola, nato'o:

*Kapali wo'u danyomba, ane i Sese nTaola.*

<p><i>Sangadinya kumotopi kumompule dangkumonyomba.</i>  <i>Se'imo da nu pangkita, lawi bijanya polinga.</i>  <i>Se'imo nu paincani, lawi bijanya powani.</i>  <i>Paraka'i samparaja, njai dulungi nduanga.</i>  <i>Samparaja paraka'i, ri dulungi nduangani.</i></p> <p>Natendeka kojo samparaja nduanga i nTokarouja, mombeka'imo duanga, natendeka wo'u i Sese nTaola ri dulungi i nTo karouja, nato'oka eranya:  <i>Datu mPoiri eraku, da ntamotilamo yau.</i>  <i>Yaku ri Tokarouja, siko anu pura-pura.</i></p> <p>Mompakaroso tau saera, nasempa-sempa da mata tau, mosikeri, melimba ri duanga mpagora, mate i To karouja pai yununya pura-pura, maka masala, i Sese nTaola anu be masala, nayawataka. Mewalili ri duanganya tau saera, napatuwu yununya patampuyu, njo'umo :  <i>Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa.</i>  <i>Napandonge ntenge lipu, tanda-tanda kamokole.</i>  <i>Pelinja Lapi Tambaga, kita nakaronga jela.</i>  <i>Duanga Lapi Tambaga, oloanya tana Maka.</i></p> <p>Molonco duanga, jamo polonco-lonconya, ja maro-roo tau ri duanga; anu yuru mata yore, anu bare'e, mena. i To karouja se'i, uja napobandera.</p> <p>Nadonge i Ligi nToya poliu i nCese-nTaola, moiwo wo'u si'a, nato'o: Da kuyawataka tau setu, da kutima duanganya pai rongonya. Napokau tau mancowu-ncowu, napakaroka duanga. Masae-sae, jela ri eo ngkadagonya, mekatudu lai tasi, sincawi pai yununya i Ligi nToya; peole-ole, ewa benu ri wawo ntasi kasondo nduanganya!          Mesono tau ri kapala:  <i>Sima'i bara nja, ri oloa nduangata?</i>  <i>Bara duanga mpagora, ri dulungi, ri oloa.</i>  <i>Taropo da nakayosa, bara duanga mpagora.</i></p> <p>Mesono i Sungko nTada :  <i>Se'i roo ngkutaropo, duanga mpagora kojo.</i>  <i>Ane duanga mpagora, da patotoka oloa.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda:  <i>Maeka ntu'u rayaku, mamusu ri tampanau.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Ne'e maeka rayamu, se'i njo'u pai yaku.</i>  <i>Sangadi ngkupatiundu'i duangaku pai gora</i></p>	
--	--



<p>Moturumo, yore, molonco-lonco duanga, masae-sae mosu, napalike i Lemo nTonda: <i>Penamo Sese nTaola, se'i mosumo pagora.</i></p> <p>Bare'e mena, mosu duanga i Ligi nToya nato'o: <i>Ponyomba Sese nTaola, se'imo kami pagora.</i></p> <p>Mesono i Sungko nTada : <i>Se'i kami be monyomba, pagonya i Sese nTaola. Be monyomba se'i kami, pagonya ja Pue mami.</i></p> <p>Mopanaguntu i Ligi nToya, se'imo i Sungko nTada pai yununya mesawa; pombepanaguntunya se'i, matemo yunu i nCungko nTada patampuyu, nasombulaka mpeluru, be manawu i Sungko nTada. <i>Ponyomba Sese nTaola, se'imo kami pagora.</i></p> <p>Menamo i Sese nTaola, membangu mesono: <i>Kapali wo'u da nyomba, ane i Sese nTaola. Sangadi ngkumompule, ngkumotopi da ngkumonyomba.</i></p> <p>Maewapa i Sungko nTada, mombetila-tilamo i Sese nTaola saera: <i>Datu mPoiri eraku, da tamotilamo yau. Yakumo i Ligi nToya, siko da tau sondonya. Paraka'i samparaja, ri dulungi, Sungko nTada!</i></p> <p>Natendeka i nCungko-nTada, natende wo'u i Ligi nToya, mombekekenimo wo'u duanga-nya. Nato'o i Sese nTaola: <i>Ligi nToya nupangkita, lawi bijanya polinga. Ligi nToya nuincani, lawi bijanya powani.</i></p> <p>Mesombulaka, mombegayangi, mate i Ligi nToya, tau sondonya napepate i nDatu mPoiri, jamo radua malapa mompetumbuka rongo i Ligi nToya kapate ndongonya. Melimbamo tau saera ri duanganya, napatuwu yununya. <i>Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa. Napandonge ntenge lipu, tanda-tanda nu mokole. Pelimba Lapi Tambaga, oloanya tana Maka. Duanga siko pelinja, nakaronga rata kita.</i></p> <p>Molonco, napalaika tau mate, tapopolanto ri wawo ntasi. Nadonge i Bangkarondo bambari</p>	
---	--

kama'i i nCese-nTaola, nato'o: A borosapu yau tau setu, momporongo i Lemo nTonda, da kutima duanganya, kudongemo gandanya setu. Nadongemo ja'inya matemo, napepate i n'Cese-nTaola. Dopayawa si'a, natuja baku, moiwo tau togoncowu, roo napakoroka pura-pura najujulaka duanga, pura melanto, njo'umo kauyu-uyu, anu mosumomba, mosumomba, anu mogajo, mogajo, anu mowose, mowose. Lawa-lawapa nakita i Sungko nTada, nato'o:

*Bara nu nja si ma'i, mawaa-waa sambira tasi.  
Ri oloa nduangani, Pueku Sese-nTaola?*

Mesono Sese nTaola:

*Pesoba mpetataropo, nakayosa mpakanoto.  
Nakayosa nakanoto, bara duanga mpagora.*

Mesono i Sungko nTada:

*Se'i roo ngkutaropo, duanga mpagora kojo.  
Nakanoto ndincani, i Bangka Rondo sim a'i.*

Mesono i Sese nTaola:

*Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa.  
Nakaronga momberata, kita pai duanganya.  
Polonco Lapi-Tambaga, nakaronga momberata.  
Sangadi ngkupatiundu'i, duangaku pai gora.  
Ane i Sese nTaola, biasanya mombegora.*

Molonco duanga moturumo si'a yore; mosu-mosu gora, napalike i Lemo nTonda:

*Pena mo Sese nTaola, se'i m osumo pagora.  
Se'i kompoku bangkemo, ri jaya sondo marendo.  
Se'i ja masusa raya, sondo wo'u to peyawa.  
Penamo Sese n Taola, jo yore nu pakoroka.*

Se'i i Lemo nTonda pai i Gili mPinebetu'e tongawamo kabangke ngkomponya, anu naepe palainya. Mosu-mosumo i Bangka Rondo, meboo-boo:

*Ponyomba Sese nTaola, se'imo kami pagora.  
Ponyomba Pue nduanga, i se'i mo kami rata.*

Mesono i Sungko nTada:

*Kapali wo'u da nyomba, watua nCese nTaola.*

Mombepanaguntu riunya yunu i nCese nTaola pai i Bangka Rondo, jamo ruampuyu manawu, bare'e nakoto mosu, karoso mpaewantau. Ungka ri ria menamo i Sese nTaola, mesono i Bangka Rondo:

<p><i>Ponyomba Sese nTaola, se'i kami da megora. Sese nTaola sinjau, peole se'imo yaku. Ponyomba da kupangkita, se'imo tau metima.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Kapali wo'u danyomba, ane i Sese nTaola. Paraka'i samparaja, njai dulungi nduanga.</i></p> <p>Melimba, mosombulaka i Datu mPoiri ri tau sondo, jamo narapa-rapa mata yau. Pura mate, i Bangka Rondo wo'u napepate i nCese nTaola, mewalili ri duanganya, napatuwu ana mayunu ruampuyu. <i>Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa. Napandonge ntenge lipu, tanda-tanda nu mokole. Duanga La pi Tambaga, oloanya tana Maka. Duanga siko pelinja, nakaronga rata kita. Pelinja Lapi Tambaga, kita nakaronga rata. Yaku lawi biasaku, mamusu i tampanau. Sangadi ngkupertundu'i, duangaku pai gora.</i></p> <p>Polonco nduanga se'i, nadongemo wo'u i Sandopo Dada, moiwomo wo'u si'a, patancowu tau napokau. Mekatudu, natudumaka duanga lai tasi. Mombelawapa pai Duanga Lapi Tambaga, napeoasi i nCese nTaola: <i>Bara nu nja sima'i, makuni sambali yangi. Pesoba mpetataropo, Sungko nTada tau noto. Taropo ma'i oloa, bara duanga mpagora.</i></p> <p>Mesono i Sungko nTada: <i>Se'i roo ngkutaropo, duanga mpagora koju.</i></p> <p>Mesono muni i Sese nTaola: <i>Ane duanga mpagora, ndapakonoka oloa. Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa. Napelinja duangata, nakaronga momberata.</i></p> <p>Polonco nduanga se'i, yoremo muni i Sese nTaola ; masae-sae simbentemo yosa tau. Napelike ndongonya, i Sese nTaola: <i>Pembangumo Sese nTaola, se'imo mosu pagora. Nakanoto nu incani, i Sandopa Dada sima'i.</i></p> <p>Bare'epa mena; mosu-mosumo duanga, mesono i Sandopo Dada: <i>Ponyomba Sese nTaola, se'imo kami pagora. Siko kadonge bambari, se'i ma'i ngkutunggai. Ponyombaka Pue duanga, i se'i kami degora.</i></p>	
---	--

<p>Mesono i Sungko nTada: <i>Sako kami be danyomba, ndipaincani pagora!</i></p> <p>Mombepanaguntu mesawa waima'i wainjo'u, jamo sampuyu tau mate. Malenge raya nape'ontoka. Masae-sae menamo i Sese nTaola: <i>Sese nTaola iwali, ponyomba, se'imo kami!</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Kapali wo'u danyomba, ane i Sese nTaola: Sangadinya ngkumotopi, ngkumompule dangkumonyomba. Se'imo da nupangkita, i Sese nTaola polinga. Se'imo napaincani, i Sese nTaola powani. Datu mPoiri eraku, tau sondo da tilamu. Yaku i Sandopo Dada, nce'e dakupotadaka.</i></p> <p>Mombepanowamo ri tongo ntasi, mesombulaka i Sese nTaola ri duanga i Sandopo Dada, moropu tau, bare'emo re'e tapalai tapotunda, mombegayangi, napepate i nCese- nTaola i Sandopo Dada, tau sondo napepate i nDatu mPoiri. Kapatanya se'i, mewalili ri duanga mompatuwu yununya sampuyu. Roomo setu molonco duanga: <i>Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa. Napandonge ntenge lipu, tanda-tanda nu mokole. Duanga Lapi Tambaga, oloanya tana Maka. Pelinja Lapi Tambaga, kita nakaronga rata,</i></p> <p>Napalaika duanga ntau mate, polonco- lonconya wo'u mosu-mosu ri tana ntau tu'anya, moiwomo wo'u i Mobangka Toe, wawo ntalikunya kaju toe, maeta sangkani ewa boti patani, to ri wusu. Mekatudu lai tasi limancowu taunya, napopolanto duanga, nalapasaka ganda mpanga'e. <i>Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa. Napolonco nduangata, duanga Lapi Tambaga.</i></p> <p>Masae-sae mosumo, meoasi i Sungko nTada, nato'oka Puenya: <i>Sima'i bara nu nja, maeta sambali tana. Ri oloa nduangata, Pueku Sese nTaola?</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Sungko nTada tau tonga, taropo da nakayosa.</i></p>	
--	--

<p>Mesono i Sungko nTada: <i>Se'i roo ngkutaropo, yosa pagoramo kojo.</i></p> <p>Mesono Puenya: <i>Ane pagoramo yau, dangkupatiundu'i yau.</i> <i>Nakanoto taincani, ta patundu'i sangkani.</i></p> <p>Yoremo wo'u i Sese nTaola, masae-sae kayorenya mosu iwali nalike ndongonya: <i>Penamo Sese nTaola, se'i mosumo pagora.</i> <i>Ne'emo yore ndatangara, se'imo pagora rata.</i> <i>Ne'emo yore nditunggai, pagora mosumo ma'i.</i></p> <p>Jelamo kojo, nato'o i Mobangka Toe: <i>Ponyomba Pue nduanga, se'imo kami pagora.</i> <i>Bare'e danyomba kami, nakanoto nincani.</i></p> <p>Mombepanowa tau ri wawo ntasi. Mokere-kere, patesopu tau, be mara duanga, naleru ndangasu. Natolilingi nu duanga sondo, beko-beko ri wawo ntasi ewa naiko, mombeayamo napesuaka kaba, bare'emo mate yunu i Sese nTaola. Masae-sae menamo i Sese nTaola, mesono i Lemo nTonda: <i>Jamo yore nutunggai, makura pangaincani.</i> <i>Jamo yore nu tangara, makura mponawa-nawa.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Banyamo yore ngkutunggai, kumeguru lai i ngkai.</i> <i>Nakanoto nu incani, mompapura pangincani,</i> <i>Banya yore kutangara, montima kedo manasa.</i></p> <p>Mosumo i Mobangka Toe, nato'o: <i>Sese n Taola sinjau, i se'i ratamo yaku.</i> <i>Ponyomba Sese nTaola, se'imo kami degora.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Ba ngkupojo da monyomba, da ndipangandonge gora.</i> <i>Sangadinya kumotopi kumompule, da ngkumonyomba.</i> <i>Datu mPoiri eraku, da motila wo'u yau.</i> <i>Yakumo i Bangka Toe, era jamo pepeole.</i></p> <p>Mombetoto mombegayangi, masae-sae mate i Bangka Toe, mewalilimo i Sese nTaola saera, napolonco duanganya napalaika tau mate ri wawo ntasi. <i>Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa.</i></p>	
--	--

<p><i>Duanga Lapi Tambaga, oloanya tana Maka.</i></p> <p>Naliunaka lipu i Mobangka Labu tau bangke koronya, talikunya labu, napanaguntu, natalikusi, be tinja ewa sisi motabo.</p> <p>Moiwomo si'a da nayawataka i Sese nTaola, ononcowu tau napokau, moduangamo ri tampanau, lawa-lawapa mesono i Sese nTaola: <i>Bara nu nja sima'i, ri oloa nduangani.</i> <i>Nakanoto nu incani, mawengi sambali tasi.</i> <i>Pesoba nditataropo, nakayosa mpakanoto.</i></p> <p>Motaropomo i Sungko nTada: <i>Se'i roo ngkutaropo, pagoramo tulau koje.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Ane duanga mpagora, pasipontuka oloa.</i> <i>Pelinja Lapi Tambaga, nakaronga momberata.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Ne'e mosu gaga, maeka ntu'umo raya.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Ne'e maeka rayamu, se'i njo'u pai yaku.</i> <i>Yakumo lawi biasa, momusu i tampanau.</i></p> <p>Moloncomo koje duanga, polonconya se'i, moturu i Sese nTaola yore. Kamosu mpagora, nalike ndongonya: <i>Pembangu Sese nTaola, se'imo wo'u pagora.</i> <i>Sese nTaola pena, pagora se'imo rata.</i></p> <p>Bare'epa mena. Mosu gora, nato'o: <i>Ponyomba Sese nTaola, se'imo kami pagora.</i> <i>Ponyomba Pue-nduanga, pagora se'imo rata.</i></p> <p>Mesono i Sungko nTada: <i>Be da kupojo danyomba, watua i Sese nTaola.</i></p> <p>Mombepanowa, natolilingi nduanga sondo, nape'ontoka, nakapusi ndangasu mpanaguntu. Menamo i Sese nTaola, mesono i Mobangka Labu: <i>Ponyomba Sese nTaola, se'imo kami pagora.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Kapali wo'u da nyomba, ane i Sese-nTaola.</i> <i>Sangadinya ngkumompule, ngkumotopi da ngkumonyomba.</i> <i>Se'imo da nu pangkita, i Sese nTaola polinga.</i></p>	
--	--

*Se'imo nu paincani, i Sese nTaola powani.  
Anu lawi biasaku, sigaja ri tampanau.  
Nakanoto nu incani, ngkupatiundu'i sangkani.  
Patundu'i sangkanipa, se'e anu ngkupolonga.  
Paraka'i samparaja, ri dulungi Sungko nTada.  
Patuwukaku puemu, duanga Lapi Tambaga.*

Mesombulaka duanga Lapi Tambaga, mesua ri duanga i Patiri Malela, mewali kodi riunya. Matemo i Patiri Malela, tuwumo Puenya i Sese nTaola pai i Datu mPoiri, melimbamo muni ri duanganya tau setu, napopolonco, nato'o:  
*Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa.  
Napandonge ntenge lipu, tanda-tanda ngka-mokole.  
Duanga Lapi Tambaga, oloanya tana Maka.  
Pelinja siko duanga, bemo re'e da meyawa.  
Pelinjamo duangaku, bemo da nayawa ntau.*

Moloncomo duanganya, masae-sae sakodi, meoasi i Sese nTaola:  
*Datu mPoiri eraku, i mbe'i sompoa mpapamu?*

Mesono i Datu mPoiri;  
*Injau ujungi ntana, pontu ncompoa i mpapa.  
Injau kaju moroga, se'e kanjo'u ncompoa.*

Mesono i Sese nTaola:  
*Rata ri ngujunya kita, tujumo pontunya se'e.*

Mesono i Datu mPoiri:  
*Injau kaju modede, pontu ncompoa i nene.  
Manoto ri rayaku, kaju modede i injau.*

Mesono i Sese nTaola:  
*Duanga siko pelinja, nakarata njai ria.  
Pelinja siko duanga, njai ria nakarata.*

Njo'umo duanga, be masae mosompo. Nakitamo bare'e tuwu tau, mate pura-pura, sako jaya matemo.  
*Ndapedasi ganda-ganda, ndatintingi tawa-tawa.  
Napandonge tanda-tanda, nciri nene pai papa.*

Kajela nu ananya se'i, nepa marantasi kale ntanta'inya, manawu kajuku, mototoro'o manu, moili ue, mowotumo tonci, nepa nato'o ntau: Peolemo tau sima'i melulu jaya mapu, bara tau kuja ma'i moganda-ganda, motawa-tawa? Deoko tau tu'anya, napokau tau njo'u momberata; mosu,

<p>napeoasi: Tau kuja komi? Mesono i Datu mPoiri:  <i>Yaku ana sangkani, nakanoto nu incani.</i>  <i>To'oka ndate i papa, ana natima nu ngoyu.</i></p> <p>Mondadu tau napokau pane, mombeilawu mewalili, nato'o: O, bara i ngkapue sangkani nakeni ri ngoyu. Napetumbuka papanya pai nenenya, o potumangi nu nenenya, kamawo ndayanya, pogele mpapanya, kawongko ndayanya! o nce'e ntano pai nakarantasi kale ntanta'inya, pai nakanawu kajuku, pai napoili ue, pai napototoro'o manu! O de de de de anaku! jelamo ntano kojo, mawomo ntu'u rayaku. Meokomo papanya pai nenenya, mekatudumo lai tasi. Mosu, meoasimo i Datu mPoiri:  <i>To kuja ma'i ncinjau, ma'i mangaole yaku?</i></p> <p>Mesono tau tu'anya:  <i>Nakanoto ri rayamu, ma'i meole anaku.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Datu mPoiri eraku, nene papamu sinjau.</i>  <i>Nakanoto ndincani, teteto'o nu anami.</i></p> <p>Mesono papa pai nene i Datu mPoiri:  <i>Nce'e kede, anaku, pakamosu ma'i yau.</i></p> <p>Napakamosu kojo, jela lai wiwi ntasi:  <i>Nene, ise'imo yaku, pakanotomo raya mu.</i>  <i>Nene ise'imo kami, ndipakanoto rayami.</i>  <i>Se'i nda nu paincani, samba'amo maniami.</i>  <i>Nene ako ntapalai, da ndakemo pai kami.</i>  <i>Da ndeku ri banuami, napangkita maniami.</i></p> <p>Mena'umo ri tana sisi'a aopo, ja i Sungko nTada mompoyunu ana mayunu, nadika lai duanga, sawi ri banua, nato'o:  <i>Adanya ndiwai ma'i, papepone maniami.</i></p> <p>Nawaimo nenenya, mesono:  <i>Se'i roomo ngkuwai, kede peponemo ma'i.</i></p> <p>Nawaimo suraya samponga papepone nu manianya. Mesono i Datu mPoiri:  <i>Sese nTaola eraku, da ntameponemo yau.</i></p> <p>Meponemo tau se'i sawimo ri banua.  <i>Komi nene pai papa, ndiwai papotundanya.</i></p> <p>Nawaimo dula samponga, napapotunda</p>	
---	--



manianya i Gili mPinebetu'e. Motunda sisi'a  
pura-pura, nato'o:

*Ndito'o m pa wo'u sangaya, ndipatani  
pamongonya.*

Napowia pamongo, rengko mpamongo  
natima galanya, bare'emo napewalilika.

*Ane pura mombewai, bare'emo salawati.*

*Se'i ndikitamo kami, ewa mbe'i tangarami?*

Mesono tau tu'anya:

*Bara tangara dokuja, kede to'o pura-pura.*

*Bara de'onto sarai, se'e ndito'oka kami.*

Mesono i Datu mPoiri:

*De'onto tetogombengi, tangara ndayaku se'i.*

Mesono nenenya:

*Ja mawo ntu'u rayaku, kede ri komi anaku.*

Mesono i Datu mPoiri:

*Nene monco ndito'o, ja togombengi kakoto.*

*Eraku i Sese nTaola, si'a nato'o mawonya.*

Mosono' nenenya:

*Datu mPoiri anaku, ndado'asalama yau.*

Nasongkamo wo'u sakodi podo'asalamanya  
kambanya mekibasa ananya masae-sae nepa  
kajelanya, mawo gaga rayanya jela ri matanya,  
nasongka mekitima labe.

*Datu mPoiri da liga, labe da njo'u nu tima.*

Napakoroka i nDatu mPoiri, napebo ngoyu:

*Ngoyu katudu loma'i, da ngkupojaya malai.*

*Ngoyu da nu paincani, labe njo'u tapepali.*

Tudumo ngoyu, napesawi i nDatu mPoiri,  
nakeni njo'u ri labe:

*Labe da ndipaincani, komi se'i ngkupepali.*

*I komi ma'i ngkutima, da njo'u maliga-liga.*

Mompakoroka labe, maka jamo samba'a,  
mesono i Datu mPoiri:

*Ma'i potunda sinjau, se'i njo'i mokana.*

*Yaku maincani jaya, ne'e siko bata-bata.*

Motunda ri sorinya, bemo mesapu i labe:

*Ngoyu katudumo ma'i, da ngkupojaya malai.*

<p>Tudumo ngoyu, nakeni tau radua setu, masae-sae jelamo ri banua nenenya pai papa-nya.  <i>Sere tokamo tunjau, wuso'i mbiti nu labe.</i>  <i>Ompamo ma'i nditale, tapapotunda nu labe.</i>  <i>Roomo mamongo labe, jamo dula da ndakabe.</i>  <i>Toka gana pura-pura, jamo da ndaoko dula.</i></p> <p>Napaokokamo, mangkoni labe.  <i>Ndibasamo yau labe, kami dontanande pale.</i>  <i>Roo mobasamo labe, nene ndikabemo pale.</i>  <i>Ane pura ndasumila, jamo da mangkoni kita.</i>  <i>Se'i roomo mangkoni, tawa ue mpewuso'i.</i>  <i>Pura mewuso'i kam i, mamongo wo'u ndiwai.</i>  <i>Labe puramo mamongo, se'i dula da ndioko.</i>  <i>Pura modo'asalama, labe da njo'u ndawawa.</i>  <i>Datu mPoiri eraku, labe njo'u wawa yau.</i></p> <p>Meboo ngoyu i Datu mPoiri:  <i>Ngoyu katudumo ma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Njo'umo nakeni nu ngoyu, jelamo, nadika labe, mompalakana i Datu mPoiri:  <i>Yaku da ngkumalaimo, labe siko ire'imo.</i></p> <p>Mewalilimo i Datu mPoiri, nasongkamo wo'u dompalakana ri papanya pai nenenya.  <i>Nene da ndipaincani, dompalakanamo kami.</i>  <i>Kami da lo'u ndiwawa, rata-rata ri duanga.</i></p> <p>Mompakoroka, montangara dog'a wo'u; jela lai tasi, mesawimo:  <i>Nene dog'a'amo kita, kami se'i da melinja.</i>  <i>Ndipalaimo anaku, tora-tora wo'u yaku.</i>  <i>Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa.</i>  <i>Na pandonge ntenge lipu, tanda-tanda nu mokole.</i>  <i>Duanga Lapi Tambaga, oloanya tana Maka.</i>  <i>Pelinja Lapi Tambaga, kita nakaronga rata.</i>  <i>Lapi Tambaga pelinja, nakaronga rata kita.</i></p> <p>Moloncomo duanga, bare'emo nayawataka mpagora, bara nu nja. Mosumo ri kare'e mpapa pai nene i Sese nTaola, meoasi i Datu mPoiri:  <i>Mbe'imo pontu ncompoa, eraku Sese nTaola?</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola:  <i>Simpontu ujungi ntana, pontu ncompoa i mPapa.</i>  <i>Ri uju ntana i se'e, pontu ncompoa i nene.</i>  <i>Se'e njaumo sompoa, kaju anu roga-roga.</i>  <i>Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa.</i></p>	
--	--

*Napelinja duangata, duanga Lapi Tambaga.  
Kita se'i Lemo nTonda, mantiro-ntiro sompoa.  
Ndipembangu pura-pura, kita boi da maju'a.  
Ndipembangu pura-pura, se'i mosumo labua.*

Membangu pura-pura ana mayunu  
patampuyu nalikesi, mena, jelamo ri sompoa.  
*Na wusaka samparaja, ri dulungi Sungko nTada!*

Nalapasaka panaguntunya. Nepa nadonge  
ntau ri lipu kakero-keroo mpanaguntu, marantasi  
kale ntanta'inya, moilimo ue, mewui-mo ngoyu,  
manawu kayuku, mototoro'o manu, mompopoke  
manu tina, mowotumo tau, tonci, asu, mesonomo  
Ta Datu: Ndipeolemo wo'u ana mayunu, bara tau  
kuja tulau, bara tau dekonu, bara tau  
ndapangkoni. Lawa-lawapa tau nepa kajelanya,  
napetirromo, nato'o: E, be da nakoto da mosu,  
tau mekonu setu, banya tau ndapangkonisi. Njo'u  
mompotumbuka i Ta Datu, nato'o: A, be manoto,  
bara mbambamu. Napokaumo radua anu  
maincani raa, nakanoto ndaya. Jelamo,  
mopanaguntu tau jamo me-susumbo'o,  
ewase'imo pelinjanya, mosumo, napeoasi: Tau  
kuja komi?

Mesono i Sese nTaola:  
*Nakanoto ndincani, kami banya iwali.  
Nakanoto ri rayamu, owi ndipepate yaku.*

Liu nadonge, manotomo rajanya: E, i ngkapue  
yau, anu natowo-towoka kaju, nakaeka buyu,  
nakaeka watu, nce'e yau!

Mesono i Datu mPoiri:  
Danakanoto to'onya, se'i i Sese nTaola.

Naincanimo, mewalili ndeku. Mena'u tau  
pura-pura, nano'osaka mombeno'o mompeole  
tau jela, kasae mpombeno'onya tudumo lai tasi.  
Manotomo raya i nTa Datu pai Indo i nDatu,  
nato'o: E, anata owi sinjau, da lo'u yau, mawo  
rayaku. Nalapasaka, mekatudu lai wiwi ntasi,  
lo'u mompago ananya, laumo ri winanga tau  
sambente; anu ri duanga bare'epa mena'u,  
mombebali ri sompoa, nato'o:  
*Mawomo ntu'u rayaku, pena'umosa anaku.*

Mesono i Sese nTaola:  
*Yaku bare'e dena'u, setu ndipokarau.  
Kumantora nene, papa, se'e pai ngkukarata.*

<p>Mesono i Ta Datu: <i>Ne'e makodi rayamu, da kulangari nu ntau.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Meliu nca powiami, yaku mate togongkani.</i></p> <p>Mesono i Ta Datu: <i>Moncomo kede nuto'o, siko kapepate kojo. Kusoro sampole bente, da kulangarika kede.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>E, bare'e da ngkupojo, tau se'i sondo-sondo. Ja kuma'i mawo ndaya, nakanoto nditangara. Ja ma'i mawo rayaku, danakanoto ndayamu.</i></p> <p>Mesono i Ta Datu: <i>Kede ne'e ewase'e, kusoro sampole bente.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Bo da ngkuto'o impia, jo mapari mpampowia.</i></p> <p>Mesono i Ta Datu: <i>Kede pena'umo yau, siko pai nu eramu.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Bepa kupojo dena'u, ja yaku pai eraku. Sangadi ndasompo yaku, depa tulo'u dena'u.</i></p> <p>Mesono i Ta Datu: <i>Da pena'u pura-pura, setu komi radua.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Sangadi kati wuyawa, depa dena'u ri tana. Sangadi kati ndiwai, depa da mena'u kami.</i></p> <p>Mesono i Ta Datu: <i>Depa ndeku ndatima, popea ne'e mawila. Sangadi ra dua kati, nakanoto ndincani.</i></p> <p>Masae-sae sakodi, nato'o i n'Ta Datu: <i>Se'i kati ratamo, kede pepapamaramo.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Gencu nca kodi duanga, nakamosu ri tana. E, ine, kambu mbuyawa, yowe katudu ri tana. E, ine, na'umo kami, kambu mbuyawamo ma'i.</i></p> <p>Nakambumo mbuyawa pena'unya lai tana, so, so, wuyawa nakambu. Mesono i Sese nTaola: <i>Ndiken mpelinja kami, ndati lai raya ngkati.</i></p>	
--	--

*Kami ri raya ngkatimo, da nikeni mpalaimo.  
Riu da mompalakana, yaku se'i pai duanga.  
Duanga Lapi Tambaga, kita da mompalakana.  
Siko pagomo langgamu, se'i da ndakemo yaku.*

Mepayanakamo duanga, lo'umo ri raya ntasi  
lai To Randa Ue.

*Nene komi delinjamo, kita deokotakamo.  
Da ndakemo pura-pura, kita da ndeki banua.*

Mandakemo mpesindiu tau tu'a, jelamo ri  
ejanya, nato'o i Sese nTaola:

*E, komi se'i masala, ndikambu wo'u mbuyawa.  
Kambu wuyawamo ma'i, nakayali ncala mami.*

So, so, so, nasebu ma'i wuyawa tebureka lai  
tana. O, se'imo i Lemo nTonda pai i Gili  
mPinebetu'e baga-bagamo komponya, mosumo  
poananya.

*Talemo ompa kasoro, retu njau pakanoto.  
Tale naparato-rato, retu njau pakadago.  
Papitu kambi mbuyawa, ompa kasoro i mpapa.  
Nce'e da gala mami, nakanoto ndincani.  
Ndiwai papotundanya, maniami Lemo nTonda.*

Nawai papotundanya, nato'o:

*Lemo nTonda maniaaku, ma'imo komi ri njau.*

Njo'u motunda ri kasoro.

*Datu mPoiri eramu, si'a ntondo ne'e njau.  
Se'i motundamo kami, mbe'imo mamongo mami?  
Se'i toka-toka gana, masadia masanjata i Duru  
walo.*

*Njo'u kabe Sungko nTada, e, siko tau timama.  
E, se'i kami aopo, tila wungka ponto koro.  
Se'i wungkamo ndatila, da ntamamongomo kita.  
Puramo mamongo kita, pangkoni wo'u powia.  
Maniaaku Lemo nTonda, komi da mompakoroka.  
I siko pai eramu, pakoroka pangkoni ntau.*

Napowia, sarai pompowianya.

*Se'i pura ngkupowia, pangkoni ma'imo tima.  
Peokomo Sungko nTada, njo'u mooko kina'a.*

Mooko, napookoka, ue natawa.

*Wungka anu nu tila, da ntamangkoni kita,*

Mangkonimo, roo mangkoni nato'o:

*Se'i roomo mangkoni, tawa ue te wuso'i.*

<p>Natawamo ue mewuso'i tau: <i>Roo mewuso'i yaku, okomo dula tulau.</i></p> <p>Naoko dula, pura setu: <i>Puramo dula naoko, powia wo'u mamongo.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Se'i roo ngkupowia, mamongo ma'imo tima.</i> <i>Da ntamamongomo yau, Datu mPoiri eraku.</i> <i>Ane pura mamongo, songka kayore ndato'o.</i></p> <p>Moturumo yore, mawengimo. Ewase'i ja karoronya wungka eo. Masae-sae sakodi, maju'a kompo i Lemo nTonda, doana. Mesono i Sese nTaola: <i>Nene se'i maniami, yaku be da kuincani.</i> <i>Ma'i da ndipakoroka, maniami Lemo nTonda.</i> <i>Pakoroka mpakadago, boi ja da moanamo.</i></p> <p>Napasilolongani nenenya, jela ri gori mpoananya, moana, tuama napoana. Nakita dadanya menaa-naa ewa eo, se'i pai napopoto'o i Tanda Eo. Masae-sae mokale wo'u ana i Gili mPinebetu'e, doana wo'u si'a, natarente, tuama wo'u napoana, ewa wuya nakita ri tongo ndadanya, setu pai napopoto'o i Tanda Wuya. Mesono i Sese nTaola: <i>Da ndakobatimo yau, makumpumi setu lau.</i> <i>Tuama ntano sinjau, i Tanda Eo anaku.</i> <i>Togombengi ane gana, dadasado'a salama.</i> Ganama katogombenginya nasongka mekibasa do'a-salama ana ngkodi. <i>Datu mPoiri sinjau, labe njo'u tima yau.</i> <i>Siko njo'u da mantima, ane nce'e da maliga.</i> <i>Ngoyu katudu loma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Tudumo ngoyu, njo'u mangkeni i Datu mPoiri, jelamo ri kare'e nu labe. <i>Da ndipaincani labe, yaku ma'imo pakabe.</i> <i>Labe nakanoto ndaya, njo'u modo'a-salama.</i> <i>Labe pompakorokamo, rayaku jo masusamo.</i></p> <p>Mesono i Labe: <i>Anu kupoipu ndaya, nu nja nu tapojaya?</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri: <i>Ne'e maipu rayami, se'i yaku maincani.</i> <i>Ngoyu katudumo ma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Nakeni mpewui ngoyu, kanjo'unyamo doawe</p>	
--	--

tau motunda.

*I se'i ratamo yaku, Sese nTaola eraku.  
Wuso'i witi nu labe, Sungko nTada siko setu.  
Datu mPoiri eraku, kenimo labe ri njau.  
Ri ompa roo natale, da nu potunda nu labe.  
Jujulaka pamongonya, eraku Sese nTaola.  
Datu mPoiri eraku, toka ganamo silau.  
Se'i pamongo ngkuka be, kita da mamongo, labe.  
Ane puramo mamongo, dula wo'u da naoko,  
Oko dula Sungko nTada, da nakaronga mebaso.  
Labe pombasamo yau, dula tokamo tunjau.  
Do'a-salama nu ana, nakanoto nu pobasa.  
Manotomo ri rayata, kabosenya da ngkubasa.*

Mobasamo kojo labe, puramo basanya nato'o  
i Sese nTaola:

*Se'i roomo nabasa, Lemo nTonda wawa ana.*

Ma'i i Lemo nTonda mongkeni ananya pai  
Gili mPinebetu'e, nakabe pale nu labe, pura  
nakabe, nato'o:

*Jamo da mangkoni kita, palemu roo natima.*

Mangkoni, roo mangkoni:

*Roomo mangkoni kami, Sungko nTada dula jali.*

Njo'u i Sungko nTada, najali dula.

*Jamo da mamongo kita, ane puramo ndatila.  
Labe da ngkuto'o yau, Motanda Eo anaku.  
Nakanoto p ura-pura, samba'a i Tanda Wuya.*

Mesono i Labe:

*Madagomo kabosenya, tanda-tanda nu mokole.*

Mesono i Sese nTaola:

*Komi, labe, da incani, bara bare'e kapali?*

Mesono i Labe:

*Bare'e wo'u deasa, tanda-tanda ngkatuama.*

Mesono i Sese nTaola:

*Ane ewase'i madago, ane beda measamo.*

Mompalakanamo i Labe:

*Madago pompau-mpau, dompalakanamo yaku.  
Be da kuincani jaya, da njo'u wo'u ndawawa.*

Mesono i Sese nTaola:

*Datu mPoiri eraku, labe njo'u wawa yau.*

<p>Meboo ngoyu i Datu mPoiri, njo'u mompakoroka labe, kanjo'unya be masae jela ri kare'e nu labe, nadika labe, mewalilimo ri banuanya sarai ja. Maroo-roomo wo'u.</p> <p>Masae-sae anangkodi setu bangke, nata'akamo ganci, napoganci-gancika, nato'omo to'o mpapa pai nene, napokau Papanya: <i>Ganci da ndita'akaku, Sese nTaola papaku.</i></p> <p>Nata'aka, napogancikamo mena'u ri tana mompoyunuki ana mayunu moganci, wongomo wo'u, masae-sae karoo-roonya, bangkemo kojo, kabangkenya se'i montangomo dosusa, da napasuna ananya. Mesono i Sese nTaola: <i>Se'i wo'u ndasongka, dopasuna Lemo nTonda. Da mosunamo anata, se'e wo'u ndatangara. Nenemu nu maniamu, songka mpolimbuka yau. Nene papaku sinjau, songka kita ma'i yau.</i></p> <p>Wai ma'imo nenanya, papanya, moncongka. <i>Se'i da na paincani, da masuna anaku. Nce'e se'i ntagombo, pai komi da manto'o. Ane bangke nakotomo, jamo da nasuna kojo. Jo ana ndapekutana, bara ndakoto nataha. E, Tanda Eo anaku, ma'imo riu rinjau.</i></p> <p>Ma'imo kojo ananya, napeoasi: <i>Nunja kancanya papa, anu ndipekutana?</i></p> <p>Mesono Papanya: <i>Nce'e ndipekutana yaku, songka da nasuna yau. I se'i kami radua, katahamo pura-pura.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Dompewea pakasondo, songka mokole ndato'o.</i></p> <p>Mompari-pari tau mompare'e ngaya-ngaya; anu bare'e re'e, napepali ri tau kare'enya, ganamo napepali, nepa nato'o remenya, mewoyo, mekayuku, meira. <i>To'o sangkuja mbengipa, reme se'i da posusa. Nakanoto ndatangara, pitu mbengipa matanya. Manotomo ndaincani, pitumbengipa ndajanji. Ndipoga'a pura-pura, siri nene pai tu'a. Pura ganamo parewa, jo remenya ndapopea.</i></p> <p>Puramo singkandomu tau, jelamo ri matanya, reme mpopariu njo'u ri ue. <i>Anaku i Tanda Eo, ma'imo kede dorengko. Ma'imo komi radua, njo'umo ri ue kita.</i></p>	
---	--



<p>Njo'umo, nariu, ngkinowia napesuari ra ngguba, njo'umo wo'u ana we'a papitu bidadari, ma'i mosusa singkandumu. <i>Ma'imo kede mendaki, se'imo i Bidadari.</i></p> <p>Mesono i Tanda Eo: <i>Ane ja i Bidadari, ne'emo yaku mendaki.</i></p> <p>Mesono nenenya: <i>Ane be nu pojo ndaya, ma'imo yaku dawasa.</i></p> <p>Mesono i Tanda Eo: <i>Ane ja komi tunjau, dendaki ne'emo yaku.</i></p> <p>Meoasi nenenya: <i>Ara i sema kancanya, siko depa da membasa?</i></p> <p>Mesono i Tanda Eo: <i>Sangadi i Tarandaa, yaku depa da membasa.</i></p> <p>Meoasi nenenya: <i>I mbe'i wo'u kancanya, kare'e i nTarandaa?</i></p> <p>Mesono i Tanda Eo: <i>Ri tana ngKaloe-loe, i ndate kuole-ole.</i></p> <p><i>Sisi'amo radua, ja ndate pai tu'anya. Songka da ndeku ndatima, nene nakaronga ria. Datu mPoiri pelinja, i Tarandaa ndeku tima.</i></p> <p>Meboo ngoyu i Datu mPoiri: <i>Ngoyu katudumo ma'i, da ngkupojaya malai.</i></p> <p>Ndeku nakeni nu ngoyu, sawi ri Tana ngKaloe-loe. Jela lai ria, nato'o: <i>Yaku ma'i mopatima, i Tarandaa mbalia. Kutima lo'u dosusa, da ndipaincani, tu'a.</i></p> <p>Mesono i Tarandaa: <i>Maeka ntu'u rayaku, tu'a da nakeni ntau.</i></p> <p>Mesono i Datu mPoiri: <i>Ne'e maeka rayamu, siko kurapa anaku.</i></p> <p>Mesono tu'anya: <i>Makumpuku palaimo, papamu dangkeni siko.</i></p> <p>Lo'umo i Tarandaa, nakeni i nDatu mPoiri, mesawi ri ngoyu, liu-liu nakeni ri ue.</p>	
--	--

<p><i>Se'imo i Ta Randa, ma'imo kede membasa. I Taranda sinjau, da kumendakimo yaku.</i></p> <p>Napokono mendaki, maka i Tarandaamo se'i ana we'a ma'ai kadolidinya, si'a anu mendaki i Tanda Eo, i Tanda Wuja narakisi mBidadari. Roo setu, lo'u lai ue ndayunu, napeeli labe i Tanda Eo, nato'o:</p> <p><i>Ane ja labe patuntu, ne'emo yaku najunu.</i></p> <p>Mopolu-polumo lai ue, be napojo najunu nu labe, nato'o:</p> <p><i>Sangadi Tua ri Maka, da junu yaku ndasuna. Kede njo'u jo lawa, se'i masusa moraya. Tua'iku Tanda Wuya, be kuwai pura-pura. Labe ja teasantongo, da najunu ba ngkupojo.</i></p> <p>Nato'o nenanya: <i>Masusa Sese nTaola, daronga yau ndisongka.</i></p> <p>Mesono i Sese nTaola: <i>Datu m Poiri eraku, labe Tua tima yau. Motungko wo'u makaja, powia-wia nu ana. Sangadi Tua ri Maka, najunu si'a ndasuna.</i></p> <p>Kanjo'u i nDatu mPoiri, nakeni nu ngoyu, bare'e wo'u masae jela ri tana Maka. Narata i Tua ri Maka nato'o:</p> <p><i>Yaku ja ma'i maliga, ja komi ma'i ngkutima. Njo'u da junu anaku, danakanoto ndayamu. Tua da ntamalai, kita se'i kawengimo.</i></p> <p>Bare'e mesapu i Tua ri Maka, mompakoroka, sincawi ri ngoyu pai Datu mPoiri, njo'umo liu-liu nakeni ri ue.</p> <p><i>Se'imo i Tua rata, da majunu siko ana. Masaemo potunda Tua, ndiyunumo yau.</i></p> <p>Najunumo i nTua ri Maka, roo setu, mandiu, mosore, nato'o:</p> <p><i>E, Taranda sinjau, ma'i sa kaosi yaku. Ane ja si Bidadari, ne'e sa komi ri m a'i,</i></p> <p>Njo'umo i Taranda, mongkaosika wuyunya, roo nakaosi nato'o:</p> <p><i>Nene dorengkomo yaku, ndijalimo parewaku.</i></p> <p>Nawaika salana, napasua baju, napataka siga, gayangi, nasalampe kumunya natonda i Taranda, ma'imo tau mompasa'a, moponda.</p>	
--	--

<p>Mesono i Tanda Eo:  <i>I se'i yaku naponda, i Tarandaa dantonda.          Kami da ri raya ngguba, Tarandaa ne'e lawa.          Wa'a mpapaku sinjau, da ndipakonimo tau.</i></p> <p>Napangkonimo labe, tau jela pura-pura, roo setu, nato'o:  <i>Komi labe pura-pura, dongkolontigi mosuna.</i></p> <p>Mokolontigimo tau pura-pura, roo nakolontigi samba'a natunju panaguntu sambela, samba'a wo'u, sambela muni, mawengimo, yore tau, bangke reme menaa.  <i>Da ndipondamo wo'u kami, ri ue monambasi.</i></p> <p>Mawuro naomesi ndawuso'ika keje, ma'imo tau mompaponda, jela lai ria nakeni ri ue, motota'i, motoyoi, mandiu, naponda wo'u wai ma'i, jela ri banua.  <i>Eo se'e ndatekamo, kami se'i ndisunamo.</i></p> <p>Mesono i Ta Datu:  <i>Komi labe pura-pura, anaku njo'u mosuna.</i></p> <p>Mesono wa'a labe:  <i>Da kasunamo anami, kabosenya se'i kami.          Se'imo mpakorokamo, anami pompakadago.          Patoka gana-gana, njo'u dakamopasuna.</i></p> <p>Napasilolongamo ada mpasuna, nato'o:  <i>Njau toka gana-gana, tubu pontanande da.          Njau toka ganamo, labe pompakorokamo.</i></p> <p>Njo'u labe, napopatunda ri tabo ngkayuku anu da ndasuna se'i. Jela njai ria meoasi labe:  <i>Kami labe mekutana, i mbe'inya ana tukaka ?          Nakanoto nditangara, i Tanda Eo tukaka.          Nakanoto ndincani, i Tanda Wuya tu'ai.</i></p> <p>Motundamo riunya i Tanda Eo nasunamo roo, nato'o:  <i>Se'i pura ndasuna, tunju ewanga sampu'a.</i></p> <p>Motunda wo'u i Tanda Wuya, nasuna wo'u, roo nasuna, natunju wo'u sambela.  <i>Roomo nasuna kami, pangkoni wo'u ndiwai.</i></p> <p>Nawaikamo kojo au ndakoni, pura mangkoni, nato'o: Laukamo reme, da mompalakana labe. Moradulamo, ndauraka labe pangkoni</p>	
---	--

nakayukusi, ngaya-ngaya napoirangkaju, nakeni ri banuanya. Roo setu, pusamo posusa, togombengipa modo'asalama, mewalilimo tau pura-pura, anu meari modo'asalama, nepa malai wo'u. Puramo tau malai, mesono i Tanda Eo:

*Rayaku ngkalia-lia, natambo ntau meliwa.  
Kalia-lia rayaku, i se'i natambo ntau.*

Meoasi neninya:

*Kalia-lia rayamu, kede to'o-to'okaku.*

Bare'e mesono, bare'e wo'u mangkoni gaga, jamo moturu-turu tau santua'i, malente rayanya napalaika ntau, malai wo'u i Tarandaa, wa'anya anu malai napomawo. Meoasi wo'u neninya:

*Tau nalia ndayamu, kede to'o da kupaincani.*

Mesono i Motanda Eo:

*Anu kupolia ndaya, to'onnya i Ta Randa.  
I Taranda mbalia, nce'e anu ngkupolia.*

Meoasi neninya:

*Da nu porongo anaku, nce'e nia ndayamu?*

Mesono i Tanda Eo:

*Nia ndaya kuporongo, nene pai ngkupanto'o.*

Mesono neninya:

*Ane ewase'e ntano, da ngkapebolaikamo.  
Io kede da ngkasongka, naka gana toka-toka.*

Mesono ananya:

*Ane toka pura gana, yaku da ronga ndiwawa.*

Napasilolongani neninya pai papanya, wa'a nja'inya da mompare'e sangaya-sangaya, au ndakeni ndapebolaika. Roo setu nato'o i Tanda Eo pai Tanda Wuya:

*Se'i kami radua, da morongo pura-pura.*

Mesono i Sese nTaola:

*Mopea eo madago, siko kede ndawawamo.*

Meoasi ananya:

*Da ndipawawa yaku, sangkuja mbengipa yau?*

Mesono Papanya:

*Pitumbengipa ewase'i, siko depa da ndakeni.  
Pitumbengi gana-gana, siko depa ndawawa.*

<p>Napopeamo, masae-sae popeanya, gana pitumbengi nato'o:  <i>Pitumbengi nca ganamo, yaku se'i ndiwawamo.</i>  <i>Pitumbengi kagananya, nu njamo ntapojaya?</i>  <i>Nu kede ise'i kami, jaja be da kuincani.</i>  <i>Ane jaya nipepali, yaku se'i maincani.</i>  <i>Rata ri reme madago, nene dompakorokamo.</i></p> <p>Jela ri reme mpalainya nato'o:  <i>Puramo mompakoroka, jamo jaya da ndisongka.</i>  <i>Nene nakanoto ndaya, poragia ntapojaya.</i></p> <p>Mowotumo tengko, napedongeka oninya, mesono i Tanda Eo:  <i>Naseko ntengkomo njau, poragia da jayaku.</i></p> <p>Mompakoroka tau, roo, napeboo jaya:  <i>Poragia mpodandepa, mantoya langimo se'e.</i>  <i>Poragia ntapojaya, kila ntapoa'ajawa.</i></p> <p>Tudumo kojo poragia ri pu'u eja, sawimo i Tanda Eo santua'i pai tau tu'anya, pai tau mebolaisi pura-pura.  <i>Ndapedasimo ganda-ganda, tin tingimo tawa-tawa.</i>  <i>Ndatunju pai ewanga, debolai potandanya.</i>  <i>Ndapandonge ntenge lipu, tanda-tanda ngkamokole.</i></p> <p>Nakeni mporagia, sancandamo, se'i Sumayai mayawa, yunu i Tarandaa nato'o:  <i>Sindate bara nu nja, mopayawa ndati jaya.</i>  <i>Pepoka u i nTarandaa, i kita se'i nayawa.</i>  <i>Neneku i Lemo nTonda, da ndiwaika tombonya.</i></p> <p>Be nasapu nenanya, wuyawa nasangku ri mangko, so, so, naburesaka tau, naowe muni mangkokoti i Sumayai, madagomo pelinja ntau si ndeku.  <i>Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa.</i>  <i>Susa mpompakawurake, panto'o i ntu'a ndate.</i></p> <p>Mesono nenanya:  <i>Manotomo nu paimba, kede njamo ndapowia?</i>  <i>Ja mo da mpowia rengko, anaku i Tanda Eo.</i></p> <p>Morandomo inodo alomi, inodo mompi, wawu aono napepali, kapapitunya loka sambuli, bualo. Moajo-ajo i Tanda Eo, njo'u ri tau tu'anya, ri rongonya, napombeto'oka, nawali ncusa</p>	
---	--

<p>napakanoto remenya. <i>Bara pura napowia, nene rengko maniami?</i></p> <p>Mesono nenenya: <i>Toka ganamo sinjau, rengko ndongomu anaku.</i></p> <p>Mesono ananya: <i>Ane toka madagomo, nce'e kupakanoto. Manotomo ri rayaku, toka ganamo tunjau.</i></p> <p>Meoasi nenenya: <i>Mata ncusa da ndito'o, pewalinya nakanoto. Reme da ndaimba-imba, da kanoto mpewalinya.</i></p> <p>Mesono ananya: <i>Reme nakanoto njaja, pitumbengipa matanya. Manotomo ri rayaku, komi da ndekumo yau.</i></p> <p>Mesono tau tu'anya: <i>Io jamo da malai, da ndekumo pai kami. Io pompakorokamo, reme se'i laukamo. Poragia mpodandepa, mantoya langimo se'i. Poragia ngkapojaya, kila da poa'ayawa. Poragia i se'imo, nene papa da laimo.</i></p> <p>Mepone ri poragia, saraija ndatemo ri Tana ngKaloeloe. Singkandomumo tau gana-ganamo pura-pura parewa, rengko, nato'o: <i>Ja se'e anu madago, dolangka mpealo-pealo.</i></p> <p>Dopi natarasi ewa alo aono, re'e ambanya, re'e apanya. Jelamo i Sese nTaola pai i Lemo nTonda. <i>E, Tarandaa anaku, pakaroso sa rayamu.</i></p> <p>Membangu ri poturu-turunya i Tarandaa: <i>Ane pura toka gana, jo reme mpo mparilangka. Raneo reme madago, kede domparilangkamo.</i></p> <p>Jela ri nenenya ndapoparewa buya, naparilangka, togombengi napesua langka, bare'e nawai motata'i, bare'e nawai motoyoi, mandiu bare'e, pusamo, naporaa, nabolosi parewa buya, moabe. <i>Da moraamo anaku, i Tarandaa sinjau.</i></p> <p>Mogolili togongkani langka, sape, nepa mena'u ri tana, lau wawu aono modede, kapapitunya loka bualo sambuli, bare'e naiti jamo kawuli-wulinya, nata'anaka pai karatu</p>	
--	--

monggowa mokakaratu.

*Rengko ngkaratu mpotaro, napomence mbalilayo.*

*E, Tarandaa mbalia, pomence da ngkupangkita.*

Jelamo i Matia Eo, kasangkompō i Tanda Eo, napokau ngkainya ndati Ogu Eo, napokare'e potaro i Tarandaa, nasangke nTo Ea inosanya, naunde-unde ndongonya:

*Potaro i nTarandaa, siongkotu tudu tana.*

Metendelaka i Tanda Eo ri tana ngKakoe-loe.

*Motungko yau makaja, rongoku i Tarandaa.*

*Nasangke yau nTo Ea, bemo njau inosanya.*

*Nene ndipatuwukaku, rongoku setu lau.*

Nawali mpelawo wo'u, natima muni inosanya, napesua muni, tuwumo napakadago rayanya, me'onto.

*Potaroo ndipe'ontoka, njo'umo do mpandayora.*

Njo'umo ri ue, karatu ganda nakeni. Pura mandiu tau, moparewa muni, mewalili ri kuani.

*Da me'ontomo rinjau, dangkawe tanoanamū.*

*E, komi tadu mburake, tanoana da ndikawe.*

Nakawemo tanoana, napotaroka rengko, mopancua, winalu natila, nakoni pai manu pai wawu, roo mopancua, malaimo ri banua, lai ria meari, mosongka peari, ndaparomu ayapa, labu, winalu, manu ndao ngujunya, kayuku ndapongasi ri wo'onya. Nakitamo i Matia Eo, tukaka i Tanda Eo ana we'a napatuwu ngkainya, bare'epa sako nagegeri; da i Lemo nTonda nepa uyu ngkadanya metaka ri basau, nataji ri ue, maandu ri tasi, natima ngkainya, napatuwu, mewali napomatia ri eo, se'i pai napopoto'o i Matia Eo. Pangkitanya se'i, bere'emo masilolonga raja i nTanda Eo, mongkita ana we'a setu geli-gelimo rayanya, ntaninyamo, nato'o da naporongo, madolidi. Mearimo tau, pura wungka tadunya nari, mangkonimo ngkinowia dowurakepa sakodi mompalakana pai wurake, bangke reme wurake napoapuka, malaimo, pusamo susa. Mompalakana wo'u i Matia Eo si Tarandaa pai Tanda Eo:

*Yaku mompalakanmo, eraku i Tarandaa.*

*E, Tanda Eo sinjau, da ngkumalaimo yaku.*

Malaimo, tiniu napojaya, malai wo'u i Sese

<p>nTaola pai i Lemo nTonda. Puramo tau tebureka, moanamo i Tarandaa, i Tanda Oa to'o nu ananya, tuama yau. Ungka ri kaliu ncusa, bare'e masae moana wo'u i Tanda Wuya, tuama wo'u napoana i ngKota-Lolowe, i Tanda Ua to'onya.</p> <p>Masae-sae sakodi ungka lai ria, mosusa ngkai i Matia Eo naliwuki, da ndagegeri makumpunya-Meliwa ndeku ri tau mosusa i Tanda Eo. Jela ri remenya njo'u ri poragia, nakeni ri banua ngkai i Matia Eo, meoasi:</p> <p><i>Ngkai da ndipaincani, ja ma'i meliwa kami.</i>  <i>Ngkai komi ngkupasabi, makumpumi da ndiwai.</i>  <i>Nce'e ma'i ngkuto'o, yaku se'i da morongo.</i></p> <p>Mesono ngKai i Matia Eo:  <i>Kede jo ipu rayaku, kasangkompo tukakamu.</i></p> <p>Mesono i Tanda Eo:  <i>Manotomo kuincani, nalego-lego i ngkai.</i></p> <p>Mesono ngKai i Matia Eo:  <i>Yaku be melego-lego, tukakamu i Matia Eo.</i></p> <p>Malosemo raya i Tanda Eo malai:  <i>Ja ndilego-lego yaku, mompalakanamo yau.</i></p> <p>Mewalilimo ri tana ngKaloe-loe, mepone ri banuanya, jamo sarai yau, liu-liu njo'u ri nenenya nato'o:</p> <p><i>Nene da ndipaincani, yaku se'i da malai.</i>  <i>Nene da ndipantangara, da mesawaka i papa.</i></p> <p>Njo'u mompoiwalika ana ntau meyawataka papanya owi, ndeku riunya si'a montima tua'inya i Tanda Wuya, nce'e da napoyunu pai patampuyu yununya. Jela ri banuanya ri Tana ngKaloe-loe, jamo sarai pe'ontonya, be sako napeole ananya jamo mamongo pinca, bata-batamo raya i nTarandaa. Mewalili lai nenenya:</p> <p><i>Nene papoiwo kami, se'i kami da malai.</i></p> <p>Napapoiwo nu nenenya, mekatudu lai tasi, meboo duanga mpapanya:</p> <p><i>I mbe'imo duanga i mPapa, se'i kami da mpojaya.</i></p> <p>Mesuwumo duanga setu napokau:  <i>Peencumo wai ma'i, nakamosu ngkupesawi.</i></p> <p>Mesawimo pura-pura:</p>	
--	--



*Tunju wo'u mpesampu'a mariangi Tanda Wuya.  
Duanga Lapi Tambaga, siko se'i ngkapojaya.  
Nakanoto nu tangara, linja mosu da megora.  
Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa -tawa.  
Nakadonge ntenge lipu, tanda-tanda  
ngkamokole.*

Pitungkani wo'u pagoranya, ana i nTokaroo Uja, i Sandopo Dada, i Mobangka Toe, i Mobangka Labu, i Ligi nToya, i Patiri-Malela, kapapitunya i Anakoda ri Tarinate. Jamo mesawa-sawa ri ana ntau mompegora. Papanya owi matemo pura-pura, si'a ja tuwu. Jela ri saogu duanga nato'o:

*Ponyomba da kupangkita, se'imo kami metima.  
Da kupangkita panyomba, se'imo kami pagora.*

Napapanyomba ntau wo'u, mesono:  
*Kapali wo'u danyomba, bija i nCese-nTaola.  
Danyomba wo'u kapali, da magora ngkutunggai.*

Mombegora, ja pura mate anu naliunaka, kapapitunya i Anakoda ri Tarinate nadonge ana i nCese-nTaola ma'i mompesawaka papanya, nato'o masae-sae bare'e narata bali mpegoranya.  
*Sima'i bara nu nja, ri oloa nduanga?  
Pesoba mpetataropo, duanga mpagora koju.*

Mesono i Sungko nTada:  
*Se'i roomo ngkutaropo, duanga mpagora koju.*

Mesono i Tanda Eo:  
*Ane duanga mpagora, ndapakakono oloa,  
Tunju wo'u ntesampu'a, mariangi Tanda Wuya.  
Pedasimo ganda-ganda, tintingimo tawa-tawa.  
Nakadonge ntenge lipu, tanda-tanda  
ngkamokole.  
Ndipelinja duangata, nakaronga momberata.*

Nalapasaka, sako tasi lekemo, malele kaju mosu ri wiwi ntasi, sako duanganya marameda, ja mosu nararamo sisi'a.  
*Ponyombamo Tanda Eo, s e'i kami pagora*

Mesono i Tanda Eo:  
*Kapali wo'u da nyomba, ana i Sese-nTaola.  
Da nyomba wo'u kapali, dagora nca kutunggai.  
Paraka'i samparaja, njai dulungi nduanga.*

Natendeka samparaja, napepombeka'imo.

<p>Mopanaguntumo tau, mate yunu i Tanda Eo pai i Tanda Wuya pura pura, mombegayangi santua'i setu pai Anakoda ri Tarinate, tau molemba apu. Napesua i Tanda Eo pai Tanda Wuja baju ue, bare'e sako naepe apu ja tekamporoo sakodi. Ri kalengi ndayanya se'i, napokau i Matia Eo Manu Tadia, mowance kayuku mangura, naulaya ri tiniunya, mena'u wo'u si'a, napetiroo tua'inya, nakita bemo ndakoto. Madago muni raya i Tanda Eo manginu kayuku, mombegayangi muni pai i Anakoda ri Tarinate, bare'e wo'u tinja samba'a, jamo karameda ndayanya pai bare'emo nakoto. Masae-sae kaewance'anya:  <i>Nyawamo kupangandika, se'i njai sima-sima.</i>  <i>Gayangika limbayonya, a'iku i Tanda Eo.</i>  <i>Nyawanya napangandika, limbayonya gayangika.</i></p> <p>Ndatiriamo wo'u pewalili i Matia Eo. Matemo i Anakoda ri Tarinate nawali mpatuwu yunu i Tanda Eo pura-pura, mewalilimo ri sompoa mpapanya, nadika duanga, mena'u tau pura-pura. Memponemo ri banua mpapanya, malaimo duanga, mewalili lai wakanya. Mosambengi lai papanya, njo'u wo'u ri rongonya jamo ruambengi, tua'inya nadika. Palainya, nato'oka rongonya:  <i>Ne'e maipu rayamu, kabare'anya rodo yaku.</i></p> <p>Mesono i Tarandaa:  <i>Nulego-legomo yaku, kukita setu ta'amu.</i></p> <p>Mesono i Tanda Eo:  <i>Bare'e melego-lego, rongomu i Tanda Eo.</i></p> <p>Mesono i Tarandaa:  <i>Bo da nulego i mpia, engkomu ntani-ntaninya.</i></p> <p>Mesono i Tanda Eo:  <i>Bare'e ntaninya kana, gori nu engko ntuama.</i></p> <p>Malaimo wo'u ri Matia Eo. Jela ndatiria, nato'o:  <i>Owi nuntuku sangkani, se'i wo'u ngkutunggai.</i></p> <p>Mesono ngkainya:  <i>Kapali bare'e maya, i komi sandaya-ndaya.</i></p> <p>Mesono i Tanda Eo:  <i>Manotomo kupancapu, panto'o setu mbambamu.</i></p>	
--	--

<p><i>Yaku nato'o melego, ma'imo Matia Eo. Aginya siko mebali, nakanoto naincani.</i></p> <p>Mesono i Matia Eo: <i>Yaku se'i tukakamu, nakanoto ri rayamu. Yaku papaku uali, nakanoto nu incani.</i></p> <p>Mewali i Matia Eo bidadari, maka Papanya uali. Mesono i Tanda Eo: <i>Ja nu lego-lego yaku, yonto ngkabata ndayaku.</i></p> <p>Mesono i Matia Eo: <i>Ne'e nu pomata ndaya, neneta samba'a- mba'a. Neneta samba'a-mba'a, ja ntamoga'a ri papa. Ane ngkumelego yaku, da lo'u siore yau.</i></p> <p>Mesono i Tanda Eo: <i>Ako da lo'u siore, nuntu da nu pangandonge.</i></p> <p>Lo'umo ri poragia, me'onto riunya ri rongonya. Mesono i Matia Eo: <i>Eraku i Tarandaa, rongomu se'i maja'a. Pakadagoka rayamu, rongo patujuki yau. A, mapuru nca rayaku, i Tarandaa sinjau.</i></p> <p>Mesono i Tarandaa: <i>Moncomo kalewa ntunda, pindongo kayakunya. Moncomo kalewa ngkondo, kayakunya pindongo.</i></p> <p>Monji-nji i Tanda Eo, mesono i Matia Eo: <i>Ara da liumo yaku, da lo'u ri maniamu.</i></p> <p>Njo'umo ri lipu i nTaDatu, mesindiu i Tanda Eo nato'o: <i>Matia Eo sima'i, nene nato'o anami.</i></p> <p>Jelamo i Matia Eo, nato'o: <i>Banya mbamba kupepali, nene yaku anami. Yaku papaku uali, nene da ndipaincani. Yaku ja ana ngkadoe, ana ri saole bone. Yaku ja ana nataji, ana ri saoleani.</i></p> <p>Mesono i Lemo nTonda: <i>Monco nuto'oka yaku, i siko kojo anaku. Anaku i Tanda Eo, kede be ndalego-lego.</i></p> <p>Mesono i Tanda Eo: <i>Ndilego-legomo mpia, i owi nca ba ngkukita. Moncomo nipombambami, ba ngkukita poanami.</i></p>	
--	--

*Jo mbamba ndipebalika, poanami ba ngkukita.  
Ane monco poanamu, da ngkukita bangke yaku.  
Rayami da naka oto, sangadi da ngkumorongo.  
Nakanoto ndincani, da ngkumorongo i a'i.*

Mesono tau tu'anya:  
*Kukuja da mpetangani, ja motunggai ndayami.*

Mesono i Tarandaa:  
*Ara mawo nca rayaku, rongoku i Tanda Eo.  
E, Tanda Eo sinjau, peole se'i anamu.*

Bare'emo re'e i Tanda Eo mompeole ananya,  
sako mesono bare'e. Nato'o i Matia Eo:  
*Bara mawo wo'u raya, eraku i Tarandaa.*

Bare'emo napeeli, mewali morongomo pai  
kasangkomponya, bare'emo nakoto napetangani  
ntau tu'anya. Njai riamo kalele ngkaju, kagonu  
ntana, pebete nu ue ungka ma'i tana. Napapalaika  
ntau tu'anya, malaimo i Tanda Eo bara ndeki  
yangi bare'emo manoto kapayanya, bara tuwupa,  
bara matemo, bare'emo taincani. Lairia  
kapusanya.